

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yuni Oktavia Rojiah

NIM. 17110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh:

Yuni Oktavia Rojiah

NIM. 17110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

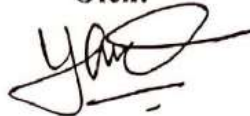
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI
COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

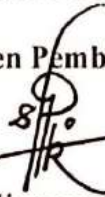
Oleh:



Yuni Oktavia Rojiah
NIM. 17110200

Telah diperiksa dan disetujui pada 15 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Mali Ibrahim Malang



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI DARING SELAMA
PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *GOOGLE*
***CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yuni Oktavia Rojiah (17110200)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

[Handwritten signatures of the examiners]

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuni Oktavia Rojiah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Juli 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

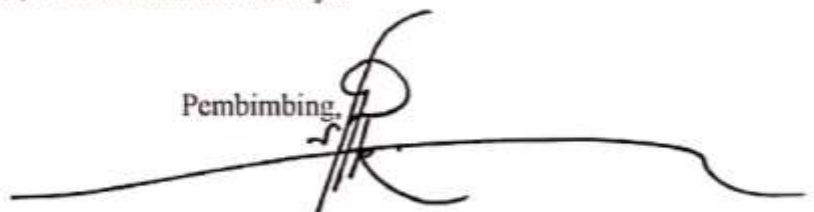
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segala isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuni Oktavia Rojiah
NIM : 17110200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196910202006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Yuni Oktavia Rojiah
NIM. 17110200

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan *rahmat, taufik, dan hidayah*-Nya kepada seluruh makhluk di muka bumi ini.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda *Nabiyullah* Muhammad SAW, manusia sempurna sebagai tauladan yang menjadi dambaan dan pujaan hati seluruh insan di dunia.

Karya tulis dalam bentuk skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Suraji dan Ibu Muntiah, sang motivator terbesar dalam hidup saya, yang selalu menyayangi dengan sepenuh hati, mendukung dan membimbing dengan penuh kesabaran, dan mendo'akan di setiap keadaan, hingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Kedua adik saya yang tersayang, Fahri Khairuddin dan Fahrul Anshari, yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menjadi kakak terbaik bagi mereka.
3. Nenek kakek saya yang selalu menyayangi, mendukung, dan terutama mendo'akan kesuksesan cucu-cucunya.
4. Dan Almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membawa saya hingga menjadi seperti saat ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

*(Al-Qur'an Surah Al-Insyirah [94]:6)*¹

“You’ll Never Know Till You’ve Tried”

(Kamu tidak akan pernah tahu hingga kamu mencobanya)²

¹ Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hlm. 596

² Concise Dictionary of Proverbs (Mumbai: V&S Publishers, 2014) hlm. 119

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, sang penguasa alam semesta, yang telah memberikan *Rahmah* dan *Maunah-Nya*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam perolehan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, maupun arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yangsebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, kedua adik, serta segenap keluarga penulis sebagai penyemangat dan motivator yang selalu menyayangi, mendukung dan mendo'akan setiap waktu.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Walid, MA., selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd., sebagai guru pembimbing dalam proses penelitian yang dilakukan penulis, yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis guna terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya yang sangat berguna bagi penulis sebagai pijakan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu guru serta siswa-siswi SMKN 5 Malang yang telah membantu dalam proses penelitian penulis, sehingga penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman PAI khususnya Kelas ICP Arab PAI-H (Rohmat, Farid, Estu, Mina, Yasmin, Bella, Shofi, Yasmin, Yeni, Yuli, Azka, Atika, Uli, Nikmah, Ayu, Aina, dan Cici), teman-teman Pondok Pesantren Putri Al-

Hikmah Al-Fathimiyyah khususnya teman seperjuangan di Kamar G-H (Estu, Mina, Nuril, Nanda, dan Nisa), teman-teman Himpunan Alumni Keluarga Trensains Tebuireng (HAKAT) Malang khususnya Kardyna Nur Afifah, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi, dan sedikit banyak telah berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua belah pihak demi perbaikan skripsi ini. Dan penulis juga berharap semoga apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini san apa yang telah penulis pelajari selama menempuh perkuliahan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi seluruh kalangan masyarakat pada umumnya.

Malang, Juli 2021

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf				Vokal Panjang
Arab	Latin	Arab	Latin	
ا	A	ط	Th	
ب	B	ظ	Zh	
ت	T	ع	‘	
ث	Ts	غ	Gh	
ج	J	ف	F	
ح	<u>H</u>	ق	Q	
خ	Kh	ك	K	
د	D	ل	L	Vokal Diftong
ذ	Dz	م	M	اَوُ : aw اَيَّ : ay اُوُ : û إِي : î
ر	R	ن	N	
ز	Z	و	W	
س	S	هـ	H	
ش	Sy	ء	,	
ص	Sh	ي	Y	
ض	Dl			

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Kemampuan Daya Serap Manusia.....	51
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i>	57
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	73
Tabel 3.2 Instrumen Angket.....	75
Tabel 4.1 Profil SMKN 5 Malang.....	80
Tabel 4.2 Profil Program Keahlian di SMKN 5 Malang	82
Tabel 4.3 Unit Sekolah SMKN 5 Malang.....	84
Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Iman Kepada Allah SWT.....	94
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X ANIMASI 1 dan 2 Semester Genap.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pendekatan Sistem Pembelajaran.....	29
Gambar 2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	35
Gambar 2.3 Teori <i>Dale's Cone of Experience</i>	49
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	67
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 5 Malang.....	85
Gambar 4.2 Hasil Angket Kemudahan Penggunaan <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring.....	89
Gambar 4.3 Format Ruang Kelas Dalam <i>Google Classroom</i>	97
Gambar 4.4 Format untuk Setiap pertemuan Pada Masing-Masing Kelas Dalam <i>Google Classroom</i>	98
Gambar 4.5 Format Isi Pda Setiap Pertemuan Dalam <i>Google Classroom</i>	98
Gambar 4.6 Format Penilaian Pada <i>Google Classroom</i>	98
Gambar 4.7 Hasil Angket Kepuasan Siswa Terhadap Guru Dalam Menyiapkan Ruang Kelas Pada <i>Google Classroom</i>	99
Gambar 4.8 Hasil Angket Kepuasan Siswa Dalam Penyajian Materi Yang Disampaikan Guru Pada Kelas <i>Google Classroom</i>	101
Gambar 4.9 Contoh Hasil Penugasan Siswa	107
Gambar 4.10 Hasil Angket keaktifan Siswa	119
Gambar 4.11 Hasil Angket Minat Belajar Siswa	110
Gambar 4.12 Hasil Angket Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan <i>Google Classroom</i>	123
Gambar 4.13 Hasil Angket Pemahaman Siswa Terkait Materi Yang Disampaikan Pada <i>Google Classroom</i>	127
Gambar 4.14 Hasil Angket Tingkat Pemahaman Siswa Terkait Materi Yang Disampaikan Pada <i>Google Classroom</i>	127
Gambar 4.15 Hasil Angket Pemahaman Siswa Terkait Penggunaan <i>Google Classroom</i>	129
Gambar 4.16 Hasil Angket Kehadiran Siswa Pada Kelas <i>Google Classroom</i> ..	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu	182
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Kepada SMKN 5 Malang	183
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	184
Lampiran 4: Bukti Konsultasi Skripsi.....	185
Lampiran 5: Transkrip Wawancara	186
Lampiran 6: Data Hasil Angket Siswa.....	202
Lampiran 7: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI di SMKN 5 Malang	210
Lampiran 8: Data Sarana dan Prasarana SMKN5 Malang.....	212
Lampiran 9: Data Guru SMKN 5 Malang.....	215
Lampiran 10: Uraian Jabatan Struktur Organisasi SMKN 5 Malang	220
Lampiran 9: Hasil Dokumentasi	233

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
E. ORISINALITAS PENELITIAN.....	12
F. DEFINISI ISTILAH	17
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	18
BAB II	20
PERSPEKTIF TEORI.....	20
A. LANDASAN TEORI.....	20

a. Efektivitas Pembelajaran.....	20
b. Pembelajaran Daring/ <i>e-Learning</i>	40
c. Media Pembelajaran	44
d. <i>Google Classroom</i>	53
e. Pembelajaran PAI	57
f. Pandemi Covid-19	64
B. KERANGKA BERPIKIR.....	66
BAB III.....	68
METODE PENELITIAN	68
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	68
B. KEHADIRAN PENELITI.....	69
C. LOKASI PENELITIAN	70
D. DATA DAN SUMBER DATA	70
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	71
F. ANALISIS DATA.....	75
G. KEABSAHAN DATA	77
H. PROSEDUR PENELITIAN	78
BAB IV	80
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. PAPARAN DATA	80
a. Identitas Sekolah	80
b. Visi dan Misi Sekolah.....	81
c. Profil Program Keahlian	81
d. Fasilitas Sekolah	83
e. Unit Usaha Sekolah	84
f. Struktur Organisasi	85
B. HASIL PENELITIAN.....	86
a. Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	86

b. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	120
c. Implikasi Penggunaan Media <i>Google Classroom</i> Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	136
BAB V	139
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	139
a. Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	139
b. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	161
c. Implikasi Penggunaan Media <i>Google Classroom</i> Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang	172
BAB VI	174
PENUTUP	174
A. KESIMPULAN	174
B. SARAN	175
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN	183

ABSTRAK

Rojiah, Yuni Oktavia. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek pendidikan, dimana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional harus dialihkan sepenuhnya pada pembelajaran daring. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, dibutuhkan komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah *Google Classroom*, dengan harapan dapat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi secara tepat dan akurat, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dan sarat makna. Namun dalam prosesnya, terkadang penggunaan *Google Classroom* tidak berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga perlu adanya kajian terkait bagaimana efektivitas pembelajaran melalui daring dengan menggunakan *Google Classroom* selama pandemi Covid-19 sebagai bahan evaluasi dan langkah perbaikan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang, (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang, dan (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi penggunaan media *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga dari hasil angket yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian ini dikuatkan dengan melakukan pengecekan data berupa ketekunan pengamatan, triangulasi data, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran melalui daring dengan menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan sudah dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan atau persiapan yang dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasinya. (2) Efektivitas pembelajaran melalui daring dengan

menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang sudah terbilang cukup efektif, namun masih belum optimal dan kurang efisien, karena siswa masih belum bisa maksimal dalam menggunakan waktu pembelajaran yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas atau absensi dan karena adanya beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran daring tersebut. (3) Implikasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 ini sudah berhasil, yaitu dapat memudahkan proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada tingginya hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, *Google Classroom*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Rojiah, Yuni Oktavia, 2021. *Effectiveness of Online Learning During the Covid-19 Pandemic Using Google Classroom Media on Islamic Education Subjects in SMKN 5 Malang.* Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S. Ag., M.Ag.

Covid-19 pandemic has had a huge impact on various aspects of life, especially the education aspect, where learning that was previously done conventionally must be completely shifted to online learning. To support the learning process, learning media is needed. One of the media used in this online learning is Google Classroom. It is hoped to make teacher easier for managing the learning and for delivering the material precisely and accurately. Thus, the learning will be easier and full of meaning. However, in the process, sometimes the use of Google Classroom does not run as effectively as expected. So, study related about the effectiveness of online learning using Google Classroom during the Covid 19 pandemic is needed to be held. It can be as evaluation material and improvement steps in learning.

This study aims to (1) describe and explain the process of implementing online learning during the Covid-19 pandemic using Google Classroom media on Islamic Education (PAI) subjects in SMKN 5 Malang, (2) describe and explain the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic using Google Classroom media on PAI subjects in SMKN 5 Malang, and (3) describe and explain the implications of using Google Classroom media in increasing the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic on PAI subjects in SMKN 5 Malang.

The method used in this study was a combination of qualitative and quantitative methods. The data were obtained through interview techniques, observation, documentation, and also from the results of the questionnaire which were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. It consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The validity of the data obtained from this study was strengthened by checking the data in the form of persistence of observation, data triangulation, and peer examination through discussion.

This study shows that (1) the online learning process using Google Classroom in SMKN 5 Malang is based on the Circular of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 concerning the implementation of education policies in the emergency period of the Covid-19 spread and has carried out systematically, starting from the planning or preparation, the process of implementing learning, and the evaluation stage. (2) The effectiveness of online learning using Google Classroom in SMKN 5 Malang is quite effective, but it is still not optimal and less efficient. It is because students are still not able to maximize the use of the specified learning time in collecting assignments or attendance. Other reason is there are some obstacle factors in online learning process. (3) The implications of using Google Classroom in increasing the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic have been successful. It can make the learning process easier; thereby it can foster student enthusiasm and motivation to learn which has an impact on high student learning outcomes.

Keywords: *Effectiveness, Online Learning, Google Classroom, Islamic Education*



Translator  Norma Noviana	Date 8-10-2021 
--	---

مستخلص البحث

راحية، بوني ونيكيتا. 2021. فعالية التعليم الافتراضي خلال جائحة كوفيد - ١٩ باستخدام وسائط قاعة دراسة جوجل مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سوديرمان، الماجستير. إن وجود جائحة كوفيد - ١٩ له أثر كبير في مختلف جوانب الحياة، ولا سيما جوانب التعليم، حيث يجب نقل التعليم الذي كان يتم بصورة تقليدية بالكامل إلى التعليم الافتراضي. ولدعم تلك عملية التعليم، هناك حاجة إلى عناصر التعليم الأخرى؛ مثل استخدام وسائط التعليم. من إحدى وسائل التعليم المستخدمة في التعليم الافتراضي هي Google Classroom، على أمل تسهيل إدارة المعلمين للتعليم وتقديم المواد بدقة وصحة، بحيث يكون التعليم أسهل وذو مغزى. ولكن في بعض الأحيان لا يعمل استخدام Google Classroom بالفعالية المتوقعة. لذلك يجب أن تكون هناك دراسة تتعلق بكيفية فعالية التعليم الافتراضي باستخدام قاعة دراسة جوجل خلال جائحة كوفيد - ١٩ كمواد تقييم وخطوات التحسين في التعليم.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف وشرح عملية إجراء التعليم الافتراضي خلال جائحة كوفيد - ١٩ باستخدام وسائط قاعة دراسة جوجل مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج، (2) وصف وشرح فعالية التعليم الافتراضي خلال جائحة كوفيد - ١٩ باستخدام وسائط قاعة دراسة جوجل مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج، و (3) وصف وشرح الآثار المترتبة من استخدام وسائط قاعة دراسة جوجل على تحسين فعالية التعليم الافتراضي خلال جائحة كوفيد - ١٩ مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج. منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج المدمج بين النوعي والكمي. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. وكذلك من نتائج الاستبيان التي تم تحليلها باستخدام تقنيات التحليل الوصفي النوعي، أي تحديد البيانات، وعرضها، واستنتاج منها والتحقق من صحتها. وأثبتت صحة البيانات التي تم الحصول عليها من خلال التحقق من البيانات في شكل استمرار الملاحظات، وتثبت البيانات، وفحص الأقوال من خلال المناقشة. من نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن أن نخلص إلى أن: (1) عملية التعليم الافتراضي من خلال استخدام وسائط قاعة دراسة جوجل في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج تستند إلى القرار الوزاري لوزير التعليم والثقافة رقم ٤ لعام ٢٠٢٠ حول تنفيذ السياسات التعليمية في فترة الطوارئ لانتشار كوفيد-١٩ وتم تنفيذها بشكل منهجي، بدءاً من التخطيط أو الإعداد الذي تم تنفيذه، وعملية تنفيذ التعليم، ومرحلة تقييمه. (2) فعالية التعليم الافتراضي باستخدام وسائط قاعة دراسة جوجل في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج فعالة للغاية، ولكنها لا تزال غير مثالية وأقل كفاءة، لأن الطلاب لا يزالون غير قادرين على الاستفادة من وقت التعليم الذي تم تحديده في جمع المهام أو الغياب وبسبب العديد من العوامل التي تعوق عملية التعليم الافتراضي. (3) الآثار المترتبة من استخدام وسائط قاعة دراسة جوجل على تحسين فعالية التعليم الافتراضي خلال جائحة كوفيد-١٩ ناجحة، والتي يمكن أن تسهل عملية التعليم، وبالتالي تعزز روح ودافعية التعلم لدى الطلاب من خلال نتائج تعلم الطلاب عالية.

التعليم الافتراضي، قاعة دراسة جوجل، التربية الإسلامية

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 06-10-2021	Validasi Kepala PPB  Dr. H. M. Abdurrahman, MA NIP: 19730201
---	-----------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada tahun 2020 ini, Indonesia bahkan seluruh negeri di belahan dunia telah dilanda pandemi Covid-19 yang merupakan *Corona Virus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus ini merupakan virus yang termasuk dalam kelompok *Corona Virus* yang dapat menyerang hewan. Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Corona Virus 2 (severe acute respiratory syndrome Corona Virus 2* atau SARSCoV -2). Sehingga *Corona Virus* yang menyerang manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).³

Pandemi Covid-19 ini memberi dampak yang sangat besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini menjadi sebab tingginya angka kematian saat ini.⁴ Selain itu, virus ini juga berdampak pada berbagai sektor kehidupan, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna memperkecil kasus penularan Covid-19 ini, salah satunya adalah dengan dilakukannya pembatasan interaksi masyarakat

³ Briliannur Dwi C. dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, hlm. 29

⁴ Nova Irawati Simatupang dkk, *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Metode Survey Sederhana*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Vol. 13, No. 2, Juli 2020, hlm. 198

yang disebut dengan istilah *physical distancing*. Namun di sisi lain, kebijakan ini juga membawa dampak yang besar dari berbagai sektor kehidupan, seperti penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.⁵

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan bertatap muka harus dialihkan pada pembelajaran daring/*online*. Hal ini berdasarkan pada surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu pelaksanaan proses belajar dari rumah (*Work From Home*).⁶ Adapun ketentuan yang terdapat pada edaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring/jarak jauh adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani mereka dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar mereka di rumah;

⁵ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal AL-ASMA: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, Mei 2020, hlm. 2

⁶ Fazar Nuriyansyah, *Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*, Jurnal pendidikan Ekonomi Indonesia, UPI Jakarta, Vol. 1, No. 2, Mei 2020, hlm. 61

- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah tidak harus diberi skor/nilai secara kuantitatif, tetapi diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.⁷

Kebijakan yang sebenarnya bertujuan untuk mengurangi derasnya arus penyebaran Covid-19 ini justru memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara *face to face* dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas, harus beralih pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebenarnya pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh guru, diantaranya yaitu pelaksanaannya tidak terikat waktu dan bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Selain itu pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik hanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru.⁸

Namun, bagi sebagian siswa hal ini menjadi dampak negatif, mereka merasa “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi, banyak siswa yang tidak biasa belajar secara *online* atau bahkan tidak pernah merasakan belajar secara *online*, sehingga pembelajaran *online* ini akan mempengaruhi minat belajar mereka yang berakibat pada terhambatnya proses belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak kondusif, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk membuat pembelajaran berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru dituntut untuk bisa berfikir

⁷ Briliannur Dwi C. dkk, *Op. Cit.*, hlm. 30

⁸ Nova Irawati Simatupang dkk, *Op.Cit.*, hlm. 198

kreatif, profesional dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal ini sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an:

{ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١) } [النجم: ٣٩ - ٤١]

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (Al-Qur'an Surah An-Najm [53]: 39-41).⁹

Makna yang tersirat dalam ayat tersebut yaitu manusia harus selalu mengembangkan diri untuk berkreasi dan berinovasi agar mempunyai kemampuan lebih dalam mengembangkan dirinya, begitu juga dengan seorang guru, harus memiliki kreativitas, inovasi dan kemampuan untuk membuat dan mengembangkan pembelajaran agar lebih baik lagi.

Salah satu upaya guru dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bersifat dinamis, mampu menjelaskan materi konsep, dan mengaplikasikan pada fakta. Karena hakikatnya proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari satu sumber ke sumber lainnya melalui saluran atau media tertentu. Sehingga agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

⁹ Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hlm. 527

Pada hakikatnya, penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang saja, namun sudah mulai dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT pada Al-Qur'an:

{ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) } [العلق: ١ - ٥]

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Qur'an Surah Al-Alaq [96]:1-5).¹⁰

Pada ayat di atas terdapat kata "*bilqalam*" yang artinya perantara *qalam* (pena), maksudnya adalah Allah SWT memerintahkan nabi Muhammad untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (alat tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian lain, media juga merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai penyaluran pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.¹¹

Pada konteks pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* ini, media pembelajaran yang digunakan pun berbeda dengan media yang digunakan saat *offline*. Maka penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia menjadi salah satu opsi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran

¹⁰ Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) hlm. 597

¹¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), ed. 1, Cet. 4, hlm.7

online merupakan sarana untuk menyalurkan bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. Media pembelajaran *online* merupakan alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik dan banyak memberi manfaat pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dengan jarak jauh.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quizzes*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom Meeting* dan lain-lain.¹² Semua media *online* tersebut merupakan aplikasi yang terdapat pada telepon genggam/ponsel. Berdasarkan hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam akan lebih mudah dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan memilih media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring, karena desain dari *Google Classroom* sendiri dirasa tidak asing lagi bagi siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari *Google* via akun *Google Apps*.¹³

Google Classroom adalah sebuah sistem pembelajaran yang merupakan layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *google*. Aplikasi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran secara *online* melalui komputer dan telepon genggam sehingga tercipta ruang kelas di dunia maya. *Google*

¹² *Ibid.*,

¹³ Yuda Darmawan, “*Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*”, skripsi, FITK Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 3

Classroom juga bisa digunakan sebagai sarana pendistribusian dan pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, juga tersedia fitur forum diskusi pada *Google Classroom* sehingga guru dapat membuka sebuah diskusi kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari siswa seperti aktivitas berkomentar di aplikasi *facebook*.¹⁴ Sehingga *Google Classroom* dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri karena melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar.

SMKN 5 Malang adalah salah satu sekolah yang memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini. Sebenarnya, sekolah ini baru pertama kali memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini. Bahkan sebelum pandemi sekalipun, aplikasi ini belum pernah digunakan meskipun hanya sekedar untuk digunakan sebagai variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Waka Kurikulum pada 15 Desember 2020 lalu, dikatakan bahwa sebenarnya penggunaan *Google Classroom* ini sudah terencanakan untuk digunakan siswa saat kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri) yaitu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri yang relevan dengan kemampuan siswa pada bidangnya. Karena tidak memungkinkan

¹⁴ Kusuma, A., dan Astuti, W. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah, 2019, hlm. 67-89.

bagi siswa yang melakukan Prakerin untuk pulang pergi ke sekolah guna mengikuti pembelajaran, sehingga sebagai solusinya sekolah merencanakan penggunaan *Google Classroom* ini. Namun sebelum hal tersebut terealisasi, muncul pandemi ini yang mana mengharuskan semua siswa untuk belajar secara daring, sehingga pihak sekolah memilih aplikasi *Google Classroom* yang sempat direncanakan untuk kegiatan Prakerin ini sebagai media pembelajaran tetap selama pandemi Covid-19.

Ketika diperkenalkan dengan pembelajaran berbasis *Google Classroom* ini, awalnya sempat mengalami kesulitan, baik dari pihak guru maupun siswa nya sendiri, karena tidak semua individu *melek* akan penggunaan teknologi. Namun setelah dilakukannya beberapa upaya sebelum menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran, seperti mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan *Google Classroom*, baik guru maupun siswa merasa lebih mudah dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi dari guru, pengiriman tugas oleh siswa, maupun dalam proses penilaian hasil belajar.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Linda (2019) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran”, menyimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran memang sudah terbilang cukup efektif dalam proses pembelajaran, namun belum maksimal dan tidak efisien. Ketidak-efisienannya terletak pada proses pembuatan dan pengiriman tugasnya serta dalam penyajian materi, sedangkan belum maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa kendala teknik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejauh mana **“Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang”**. Sehingga akan diperoleh data untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang dan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan langkah perbaikan yang jelas dalam penggunaan media tersebut.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang?
- b. Bagaimana efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang?
- c. Bagaimana implikasi penggunaan media *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Yang dimaksud dengan tujuan penelitian yaitu maksud dan arah yang akan dituju oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah.¹⁵ Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi penggunaan media *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam manfaat penelitian, harus mencakup dua hal bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis (kegiatan ilmiah) merupakan kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, sedangkan manfaat praktis

¹⁵ TIM penyusun UIN Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Tulis Ilmiah* (Malang, MALIKI Press, 2020), hlm. 23

(kegiatan terapan) merupakan kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaanya.¹⁶

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ilmiah/Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan alternatif data kepada adik-adik mahasiswa Pendidikan Agama Islam (maupun jurusan lainnya) untuk kajian lanjutan atau penulisan karya ilmiah mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring.

2. Kegiatan Terapan/Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Siswa mengetahui penggunaan media *online* dan dapat menerapkan aplikasi *Google Classroom* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran daring (khususnya pada mata pelajaran PAI).

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran daring (khususnya pada mata pelajaran PAI).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah khususnya SMKN 5 Malang untuk terus

¹⁶ *Ibid.*,

memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

d. Bagi Peneliti Lain

a) Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom*.

b) Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses penelitian lanjutan tentang efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom*.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Originalitas penelitian merupakan jabaran pembuktian keaslian dari penelitian yang dilakukan peneliti yang membahas tentang masalah serupa yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya namun belum sepenuhnya terpecahkan. Dan jika terdapat kesamaan atau kemiripan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti harus menemukan perbedaannya. Jabaran originalitas penelitian yang dijabarkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran” yang ditulis oleh Wa Linda tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

Google Classroom sebagai media pembelajaran cukup efektif namun belum maksimal dan tidak efisien. Ketidak-efisienannya terletak pada proses pembuatan dan pengiriman tugasnya serta dalam penyajian materi, sedangkan belum maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa kendala teknik.

2. Skripsi berjudul “Implementasi Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)” yang ditulis oleh Lailatul Faizah tahun 2020 program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam pengimplementasian *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, menunjukkan bahwa tiga guru matematika SMPN 4 Salatiga sudah menggunakannya sesuai kebijakan dari kepala sekolah. Adapun kreativitas guru dalam penggunaan aplikasi tersebut berbeda-beda. Sedangkan kendala yang terjadi dalam proses penggunaan *Google Classroom* dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi terhadap siswa, kendala jaringan, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan guru adalah dengan menjalin komunikasi kepada siswa, orang tua, wali kelas, dan pihak lain yang berperan dalam proses pembelajaran daring.

3. Skripsi berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung” yang ditulis oleh Siti Haniah tahun 2019 program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* dapat menjadi sarana belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan digunakannya fitur *Google Classroom* oleh guru pada pembelajaran IPS. Namun tetap ada kendala yang dirasakan, yaitu pada aspek biaya dan terhambatnya proses evaluasi.
4. Skripsi berjudul “Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS” yang ditulis oleh Yuda Darmawan tahun 2019 program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui model dengan urutan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta.

5. Skripsi berjudul “Implementasi *Google Classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus” yang ditulis oleh Zedha Hammi tahun 2017 program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan 3 prosedur, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa proses perencanaan implementasi *Google Classroom* di MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan baik, namun bagi siswa penerapan *Google Classroom* ini dirasa kurang efektif karena adanya kendala dalam akses internet dan tidak adanya fasilitas penulisan rumus dan gambar dalam aplikasi *Google Classroom* untuk penugasan materi IPA.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan originalitas penelitian dalam bentuk tabel: (Tabel 1.1)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wa Linda, Efektivitas Penggunaan <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2019	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai obyek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya adalah dosen dan mahasiswa program studi Bahasa Inggris semester IV angkatan 2016. - Lokasi penelitian di IAIN Kendari prodi Bahasa Inggris. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google</i>

2.	Lailatul Faizah, Implementasi Aplikasi <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai obyek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada kreativitas guru dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran - Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, guru matematika dan siswa SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. - Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Salatiga. 	<i>Classroom</i> pada pelajaran PAI. <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian nya adalah siswa kelas X SMKN 5 Malang - Lokasi penelitian di SMKN 5 Malang.
3.	Siti Haniah, Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung. Skripsi program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2019	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai obyek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran - Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 7 Bandung. - Lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Bandung. 	
4.	Yuda Darmawan, Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS. Skripsi program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai obyek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media <i>Google Classroom</i> - Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. - Lokasi penelitian di SMA Batik 2 Surakarta. 	
5.	Zedha Hammi, Implementasi <i>Google Classroom</i> Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Skripsi program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai obyek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran IPA - Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Kudus. - Lokasi penelitian di MAN 2 Kudus. 	

F. DEFINISI ISTILAH

Berikut adalah definisi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yang diharapkan dapat menggambarkan arah penulisan dari skripsi ini, yaitu antara lain:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan standar keberhasilan mutu pendidikan dari suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti dengan melihat mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang dimaksud pada penelitian ini adalah masa dimana Indonesia bahkan seluruh wilayah di belahan dunia dilanda wabah yang disebut sebagai Covid-19 yang merupakan jenis *Corona Virus* baru yang menyerang saluran pernapasan. Pandemi ini memberikan dampak yang besar pada berbagai sektor kehidupan, terutama pada aspek pendidikan.

3. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu media pembelajaran daring yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya dan menjadi sarana untuk membantu dalam pendistribusian, pengumpulan, dan penilaian tugas.

4. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami secara menyeluruh tentang

ajaran Islam dimana pembelajarannya dilakukan secara daring (dalam jaringan), dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet tanpa tatap muka secara langsung.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1) BAB I

Pendahuluan yaitu bagian yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2) BAB II

Perspektif teori yaitu bagian yang menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka berfikir dilakukannya penelitian tersebut.

3) BAB III

Metode penelitian yaitu bagian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4) BAB IV

Paparan data dan hasil penelitian yaitu bagian yang menjelaskan tentang paparan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

5) BAB V

Pembahasan, yaitu bagian yang menjelaskan tentang penafsiran temuan yang ditemukan peneliti dari penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya yang akan menjawab masalah yang diteliti.

6) BAB VI

Bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung orisinalitas penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. LANDASAN TEORI

a. Efektivitas Pembelajaran

a) Efektivitas

Jika dicermati, kata efektivitas pembelajaran terdiri dari dua unsur yang perlu dipahami, yaitu efektivitas dan pembelajaran.

Kata efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diambil dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, dan mulai berlaku).¹⁷

Efektivitas menurut Streers pada kutipan Ahmad Habibullah adalah konsistensi kerja yang tinggi guna mencapai tujuan yang sudah disepakati. Sedangkan menurut Stoner yang juga dikutip oleh Ahmad Habibullah dkk, efektivitas merupakan kemampuan yang menentukan terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Supardi menyatakan bahwa efektivitas berarti berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, juga sesuai dengan rencana (penggunaan data, sarana, dan waktu) atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 250

¹⁸ Ahmad Habibullah dkk, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), cet. 1, hlm. 6

secara fisik atau non-fisik guna memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Sedangkan dalam bukunya yang dikutip dari Pipin (2004) menyatakan bahwa efektivitas bisa diartikan sebagai ada efeknya sehingga dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan terlaksananya suatu kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat, dan mengandung unsur kualitas dan seni. Sehingga Supardi menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang dicapai.¹⁹

Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hidayat (1986) bahwa efektivitas merupakan tolak ukur yang menyatakan sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana tingginya persentase target yang dicapai berbanding lurus dengan tingginya efektivitasnya”.²⁰

b) Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti

¹⁹ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 163-164

²⁰ Asrori Huda, “*Efektivitas pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 9

berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Maka belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya sehingga menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower masih dalam bukunya Fudyatanto (2002) belajar adalah memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan menemukan atau mendapatkan informasi. Maka arti dasar belajar adalah adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²¹

Sedangkan secara istilah belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²² Sedangkan menurut Morgan dan kawan-kawan (1986) adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat para ahli bahwa belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau proses internal yang terjadi pada diri seseorang.

²¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 13

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

Sedangkan arti belajar menurut para ahli pendidikan dan ahli psikologi dikemukakan sebagai berikut:

- Arthur T. Jersild mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan.
- Hilgard dan Marquis menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri akibat adanya proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.
- James L. Mursel berpendapat bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan seorang individu dengan cara mengalami, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.
- Gage (1984) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan perilaku akibat adanya pengalaman.
- Menurut Henry E. Garret, belajar adalah perubahan diri atau perubahan cara mereaksi sesuatu akibat adanya proses yang berlangsung dalam jangka waktu panjang melalui latihan dan pengalaman.
- Lester D. Crow berpendapat bahwa belajar adalah upaya untuk mendapatkan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.
- Menurut pandangan B. F. Skinner (1958) belajar adalah proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif atau perubahan dalam kemungkinan adanya respon.

- Robert M. Gagne (1970) berpendapat bahwa belajar perubahan yang terjadi pada kemampuan manusia bukan hanya oleh proses pertumbuhan tetapi terjadi setelah belajar terus menerus.
- Dalam pandangan Jean Piaget, seorang psikolog Swiss (1896-1980), belajar adalah perkembangan kognitif dari hasil perkembangan yang saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui.
- Belajar menurut Carl Rogers, seorang ahli psikoterapi, yaitu kebebasan dan kemerdekaan untuk mengetahui apa yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat memilih terhadap apa yang dilakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Menurut Benjamin Bloom (1956), belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- Jerome S. Brunner (1960) berpendapat bahwa belajar adalah usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan sebaliknya.²³

Dari berbagai pendapat di atas, maka kita dapat menemukan kesamaan-kesamaan pengertian belajar yang dikemukakan oleh ahli pendidikan maupun ahli psikologi, bedanya terletak pada sudut

²³ M 11-37

pandang dalam melihat perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar tersebut. Ahli psikologi menganggap bahwa belajar adalah perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasilnya menghambat atau tidak dalam proses adaptasi dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi, baik itu positif atau negatif. Sedangkan ahli pendidikan menganggap bahwa belajar perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik bagi dirinya dan orang lain, sehingga hanya memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang akan dicapai.²⁴

Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun dan direncanakan secara matang untuk memudahkan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah sehingga antara guru dan siswa dituntut profit tertentu, dimana guru dan siswa harus memenuhi syarat baik dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, dan sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dimana pembelajaran yang efektif dapat

²⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm 14-15

mendorong ke arah perubahan, pengembangan, dan meningkatkan hasrat untuk terus belajar.

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Karena apa yang dikerjakan seseorang akan menjadi pengalaman baginya, dimana pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran bukan hanya sekedar menghasilkan atau membuat sesuatu, tapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.²⁵

Pembelajaran merupakan konsep dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986) merupakan suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang secara sengaja supaya memungkinkan untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu atau menghasilkan respon pada kondisi-kondisi tertentu. Pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Untuk lebih jelasnya tentang arti dari pembelajaran yang lebih mendalam, Damyati dan Mudjiono (1999) memaparkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 75-76

instruksional, untuk menjadikan siswa belajar secara aktif, dan menekankan pada sumber belajar. Menurut UUSPN No 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (1986) adalah suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga pembelajaran tidak terjadi secara seketika, tetapi sudah melalui tahapan rancangan pembelajaran. Maka pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.²⁶

Makna pembelajaran yang dikutip dari Sanjaya (2008) adalah upaya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan cetak, program televisi, audio, gambar, video, dan lain sebagainya sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam proses belajar mengajar dari sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Gagne (1979) bahwa *instruction is a set of event that effect learners in such a way that*

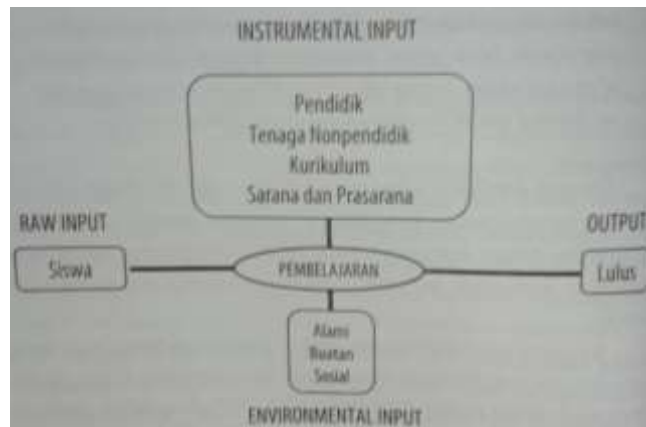
²⁶ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 61-65

learning is facilitated. Dengan kata lain Gagne menjelaskan bahwa mengajar (*teaching*) adalah bagian dari pembelajaran (*instruction*) dimana peran guru lebih ditekankan pada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber atau fasilitas yang ada untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Sehingga jika dalam proses mengajar guru sebagai pemeran utama, maka dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator saja.

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen, seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana yang saling terkait satu sama lain dan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengkoordinir komponen-komponen tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan komponen belajar.

Dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya faktor penunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, dan proses belajar yang tepat. Proses belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen siswa, perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, lingkungan sebagai *environmental* input, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan hasil belajar siswa sebagai output. Komponen-komponen tersebut dapat

dilihat sebagai pendekatan sistem pembelajaran yang diilustrasikan pada gambar berikut: (Gambar 2.1)



Gambar 2.1 Pendekatan Sistem Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga persoalan pokok dalam pembelajaran, yaitu :

- Persoalan *input* merupakan persoalan mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran.
- Persoalan proses merupakan persoalan mengenai bagian pembelajaran berlangsung dan prinsip yang mempengaruhi proses belajar.
- Persoalan *output* merupakan persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, persoalan *input* yang merupakan persoalan mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan persoalan proses dan *output*.²⁷

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 76-79

Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'alimul Muta'allim*, terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ * وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Ingatlah kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu kecuali dengan 6 perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas, yaitu kecerdasan, cinta kepada ilmu, kesabaran, biaya yang cukup, petunjuk guru, dan masa yang lama.”²⁸

Sedangkan menurut Baharuddin dan Wahyuni, faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari dua kelompok, yaitu faktor internal atau endogen dan faktor eksternal atau ekstrogen.

1- Faktor endogen atau internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

- Faktor *fisiologis*, yaitu kondisi fisik individu yang meliputi keadaan tonus jasmani dan fungsi jasmani/fisiologis. Kondisi fisik yang sehat dan bugar serta peran fungsi fisiologi yang baik pada tubuh sangat berpengaruh pada hasil belajar individu.

²⁸ Abdul Kadir AlJufri, *Terjemah Ta'lim muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24

- Faktor *psikologis*, yaitu kondisi psikologis individu, yang meliputi:
 1. Kecerdasan/inteligensi siswa yang diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam merespon rangsangan atau adaptasi dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sehingga kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga mengaitkan organ tubuh lainnya. Namun otak tetap organ yang penting dibanding organ lainnya jika bila dikaitkan dengan kecerdasan
 2. Motivasi, yaitu proses dalam diri individu yang aktif memberikan dorongan, arahan, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti anak yang gemar membaca tidak perlu disuruh untuk membaca; dan motivasi ekstrinsik yang merupakan faktor yang datang dari luar diri individu tetapi berpengaruh pada kemauan individu tersebut untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, dan lain-lain.
 3. Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Sikap, yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap sesuatu baik secara positif atau negatif.
5. Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Slavin (1994) mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk belajar.

2- Faktor eksogen atau eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor ini dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial.

- Lingkungan Sosial

1. Lingkungan Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman sekolah. Hubungan yang baik antara ketiganya, perilaku yang simpatik dan menjadi teladan dari seorang guru atau administrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lingkungan Sosial Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

3. Lingkungan Sosial Keluarga. Hubungan antar anggota keluarga, sifat orang tua, letak rumah, pengelolaan keluarga, dan hal-hal lainnya dalam keluarga sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa.

- Lingkungan Non Sosial

1. Lingkungan *Alamiah*, yaitu kondisi lingkungan alam, seperti kondisi udara, intensitas cahaya matahari, suasana yang sejuk dan tenang, dan lain sebagainya.
2. Faktor Instrumental, yaitu perangkat belajar yang digolongkan dalam dua hal, yaitu *hardware* (gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan sekolah, dan lain-lain) dan *software* (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku ajar, silabus, dan sebagainya).
3. Faktor Materi Pelajaran. Pemberian materi dan metode pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia dan kondisi perkembangan siswa.²⁹

Slameto juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari dua kelompok, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1- Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari tiga faktor, yaitu:

²⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm 19-28

- Faktor jasmaniyah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor psikologis yang meliputi intelegensi (kecakapan), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani atau kelelahan rohani (psikis).

2- Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu.

Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, perekonomian keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- Faktor sekolah yang meliputi metode belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, kondisi gedung, dan tugas rumah.
- Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (bioskop, koran, majalah, komik, dan lain-lain) yang beredar di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁰

³⁰ Slameto, *Op. Cit.*, hlm 56-74

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang disajikan dalam gambar berikut ini:³¹ (Gambar 2.2)



Gambar 2.2 Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

c) Efektivitas Pembelajaran

Dari berbagai penjelasan di atas, maka efektivitas pembelajaran merupakan perolehan hasil guna setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu seluruh usaha guru dalam membentuk siswanya agar dapat belajar dengan baik.³² Maka dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran (sedikit-banyaknya) ditentukan oleh usaha guru. Guru yang efektif akan menemukan cara dan akan selalu berusaha agar siswanya terlibat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademik yang tinggi dan pelajaran dapat berjalan fleksibel tanpa menggunakan teknik yang

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 80

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), ed. 1, cet. 1, hlm. 20

bersifat memaksa, negatif, atau pemberian hukuman. Di samping itu, guru juga harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswanya, membangun lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar yang tinggi, menguasai bidang studi sepenuhnya, dan memotivasi siswanya agar menjadi anggota masyarakat yang pengasih tidak hanya sekedar mencapai prestasi.³³

Harry Firman (1987) menjelaskan ciri–ciri keefektifan program pembelajaran sebagai berikut:³⁴

- 1) Dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif dan menunjang pencapaian tujuan instruksional dengan melibatkan siswa secara aktif.
- 3) Ketersediaan sarana-sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dari ciri – ciri pembelajaran efektif di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari tingkat hasil belajar saja (yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor), tapi juga dilihat dari aspek proses (yang mencakup keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama,

³³ Asrori Huda, *Op.Cit.*, hlm. 10

³⁴ Nova Irawati Simatupang, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 199

partisipasi aktif, tingkat kesulitan penggunaan media, waktu serta pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar), dan aspek sarana penunjang (yang mencakup tinjauan terhadap fasilitas fisik, bahan, dan sumber yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran, buku teks, dan lain-lain).³⁵

Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin (1994) dalam Supardi (2013) terbagi menjadi empat indikator utama yang disingkat dengan QAIT, yaitu *Quality, Appropriateness, Incentive, Time*.³⁶

1- Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)

Mutu atau kualitas pengajaran merupakan upaya guru untuk menyampaikan tujuan atau keterampilan guru dalam membantu siswa memahami materi atau bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian aktivitas guru dan siswa dengan langkah pembelajaran yang digunakan.. sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa hasil belajar

³⁵ *Ibid.*, hlm.11-12

³⁶ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 170-172

dikatakan tuntas jika terdapat minimal 85% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

2- Kesesuaian Tingkat pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*)

Tingkat pengajaran yang sesuai merupakan sejauh mana guru memastikan bahwa siswa telah siap untuk mempelajari materi baru. Kesiapan siswa yang dimaksud di sini adalah kemampuan dan pengetahuan siswa untuk mempelajari materi atau pelajaran baru tersebut. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa terbagi dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesesuaian tingkat pengajaran dikatakan efektif jika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, yang mana dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa yang minimal dalam kategori baik.

3- Insentif (*Incentive*)

Insentif merupakan tahap dimana guru memastikan bahwa siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan. Insentif dapat dilihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010)

menyebutkan upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan kepada siswa secara konkrit terkait apa yang bisa dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih di lain hari.
- 4) Membiasakan belajar yang baik.

Intensif dikatakan efektif jika guru telah maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, yang dilihat dari kriteria intensif guru pada kategori minimal baik.

4- Waktu (*Time*)

Waktu sebagai indikator efektivitas pembelajaran di sini merupakan tahap dimana siswa diberi waktu yang cukup untuk materi yang diajarkan. Terdapat dua faktor waktu yang mempengaruhi pengajaran, yaitu yang pertama adalah *allocated time* (waktu yang diperuntukkan) yang merupakan yang yang disediakan pihak sekolah kepada guru untuk mengajar suatu mata pelajaran. Waktu ini sulit untuk diubah-ubah, karena sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Yang kedua adalah *engaged time* atau *time-on-task* yaitu waktu yang digunakan guru untuk

mengajar dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sinambela (2008) menyebutkan bahwa aktivitas siswa yang bisa diamati terkait penggunaan waktu mencakup aspek berikut ini:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dapat dikatakan efektif jika siswa sudah maksimal dalam menggunakan waktu yang ditentukan, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal pada kategori baik.

b. Pembelajaran Daring/e-Learning

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan tidak ada komunikasi secara langsung antar guru dan siswa. Menurut Thome, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.

Adapun beberapa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* melalui beberapa ruang diskusi antara lain *Google Classroom*, *Whatsapp*, kelas cerdas, *Zennius*, *Quipper*, *Zoom*, *Google Meet*, *E-Learning*, *Edmodo*, *Skype*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *choology*, dan lain sebagainya.³⁷

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *online* yang mana merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis internet ini disebut juga sebagai *e-learning*. *E-Learning* yaitu proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan internet atau media jaringan komputer lainnya. Menurut Allan J. Henderson yang dikutip dalam tulisan Zedha Hami, *e-Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komputer atau internet. *E-Learning* juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui internet di tempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pembelajaran di kelas secara fisik.

Berkaitan dengan *e-Learning*, terdapat tiga fungsi pembelajaran daring terhadap pembelajaran secara langsung di dalam kelas, yaitu:

1. Suplemen (Tambahan)

Dalam hal ini pembelajaran daring bersifat opsional. Siswa diberi kebebasan memilih untuk melakukan pembelajaran secara

³⁷ Ima Febrianti, “Implementasi penggunaan Goole Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah dasar”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi, Januari 2021, hlm. 12-13

daring atau tidak, namun jika siswa memanfaatkannya akan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka.

2. Komplemen (Pelengkap)

Dalam hal ini pembelajaran daring diadakan untuk melengkapi materi pembelajaran di dalam kelas, baik itu sebagai pengayaan maupun remedial.

3. Substitusi (Pengganti)

Dalam hal ini pembelajaran daring digunakan sebagai pengganti dalam proses pembelajaran secara langsung (konvensional), baik itu pengganti sebagian, yaitu sebagian pembelajaran daring dan sebagian konvensional, atau pengganti sepenuhnya secara daring.³⁸

Pada kondisi saat ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan, *e-Learning* digunakan sebagai pengganti sepenuhnya, dimana pembelajaran secara konvensional sepenuhnya dialihkan pada pembelajaran secara daring.

Pada dasarnya, terdapat dua tipe *e-learning*, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Tipe pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom* sesuai pembahasan pada penelitian ini adalah tipe *synchronous*. *Synchronous* yaitu proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa dalam waktu yang sama, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung secara *online*.

³⁸ Zedha Hammi, "*Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*", skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017, hlm. 18-22

Dalam proses pelaksanaannya, tipe ini mengharuskan guru dan siswa untuk mengakses internet secara bersamaan. Sehingga saat guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi, siswa mampu mendengarkan dan menyimak presentasi secara langsung. Selain itu, mereka juga dapat bertanya atau memberi komentar terkait materi yang dibahas baik secara langsung atau melalui *chat window*. *Synchronous training* dapat dikatakan sebagai gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual). Oleh karena itu, *synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*.³⁹

Perlu diingat bahwa agar proses pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berlangsung dan memiliki kualitas yang baik, dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Diantaranya adalah *smartphone* (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun tidak semua siswa terfasilitasi dengan sarana prasarana tersebut, mengingat tingkat perekonomian yang tidak merata, sehingga hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran secara *online*.

Dalam prosesnya, terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan dari pembelajaran daring. Adapun kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

³⁹ Briliannur Dwi C, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 34-35

- 1- Dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* atau laptop yang terhubung dengan internet.
- 2- Biaya lebih terjangkau. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidik dan peserta didik dapat mengakses semua materi pembelajaran yang diinginkan.
- 3- Waktu belajar fleksibel. Artinya waktu belajar bisa dilakukan kapanpun tanpa terikat jam pembelajaran.
- 4- Wawasan yang luas. Karena materi yang ada di platform tidak semuanya ada dalam media cetak.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring itu antara lain:

- 1- Keterbatasan akses internet, sehingga sangat berpengaruh pada daerah 3T di Indonesia, yaitu tertinggal, terdepan, dan terluar.
- 2- Berkurangnya interaksi dengan pengajar karena beberapa metode pembelajaran bersifat satu arah.
- 3- Pemahaman terhadap materi berbeda-beda tergantung si pengguna.
- 4- Minimnya pengawasan dalam belajar sehingga kadang peserta didik kurang fokus.⁴⁰

c. Media Pembelajaran

Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar.⁴¹

Sedangkan dalam bahasa arab disebut sebagai *wasal* yang berarti

⁴⁰ R. Gilang.K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas:Lutfi Gilang, 2020), hlm. 36-41

⁴¹ Arif S. Sadiman, *Op.Cit.*, hlm. 6

sarana atau jalan. Dalam Al-Qur'an, kata *wasal* ditemukan dalam firman Allah berikut:

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ} (٣٥) [المائدة: ٣٥]

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah *wasilah* (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung (Al-Qur'an Surah Al-Maidah [5]:35)

Konteks media dari ayat di atas terdapat pada kata *wasilah*, maka diketahui bahwa ibadah merupakan *wasilah* atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴²

Para pakar/ahli media memberikan batasan-batasan dalam mendefinisikan kata media. Gagne (1992) mendefinisikan media sebagai berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs (1985) mengartikan media sebagai setiap alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Heinich, Molenda, dan Russel (1982), media adalah saluran komunikasi, termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) mendefinisikan media sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan NEA (*National Education Association*) mengartikan media sebagai segala bentuk komunikasi

⁴² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm.1-2

baik tercetak, audio visual, atau peralatannya.⁴³ Menurut Gerlach dan Ely (1971), media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Namun secara khusus, media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha guru untuk membuat siswa melakukan proses belajar.

Maka media pembelajaran adalah sarana pengantar atau penyampaian pesan dari beberapa sumber ke penerima pesan.⁴⁵ Media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Banyak para ahli/ilmuan yang menjabarkan tentang klasifikasi media pembelajaran, namun secara garis besar, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

⁴³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.135

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

⁴⁵ Trianto, 2009, hlm. 234

1. Media visual, yaitu media yang menampilkan gambar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan, seperti grafik, diagram, poster, peta, slide, dan lain-lain.
2. Media audio, yaitu media yang menampilkan suara yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran, seperti radio, *tape recorder*, dan lain sebagainya.
3. Media audio visual, yaitu media yang menampilkan gambar dan suara, seperti televisi, video, dan sebagainya.⁴⁶

Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah media yang digunakan pada pembelajaran daring. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran daring merupakan sarana untuk menyalurkan bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, yang mana bisa berupa audio, visual, maupun audio visual. Media pembelajaran *online* merupakan alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik dan banyak memberi manfaat pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dengan jarak jauh.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan media pembelajaran *online*, yaitu harapan dan tujuan peserta didik dalam mengikuti media pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum., *Op. Cit.*, hlm. 323

akses internet, dan latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁷

Media pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quizzes*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom Meeting* dan lain-lain.⁴⁸ Pada penelitian ini, media pembelajaran daring yang digunakan adalah *Google Classroom*.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting guna mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran.⁴⁹ Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai. Untuk bisa menentukan dan mendesain media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan pengklasifikasian media berdasarkan teori *Dale's Cone of Experience*, dimana memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui penggunaan media sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Adapun teori *Dale's Cone of Experience* tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini.⁵⁰ (Gambar 2.3)

⁴⁷ Fazar Nuriyansyah, *Op. Cit.*, hlm. 61

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Op. Cit.*, hlm. 136

⁵⁰ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 25



Gambar 2.3 Teori Dale's Cone of Experience

Penggunaan media ini juga sangat penting dalam pembelajaran karena memiliki enam fungsi utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi atensi, yaitu berfungsi dalam menampilkan sesuatu yang menarik dalam media tersebut untuk menarik perhatian siswa.
2. Fungsi motivasi, yaitu dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar,
3. Fungsi afeksi, merupakan fungsi dalam menumbuhkan emosi dan sikap siswa dalam menerima materi pelajaran.
4. Fungsi kompensatori, yaitu dalam mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yang disajikan secara verbal.
5. Fungsi psikomotorik, yaitu dalam mengakomodasi siswa untuk melakukan kegiatan yang sifatnya motorik,

6. Fungsi evaluasi, yaitu dalam menilai kemampuan siswa pada saat merespon pembelajaran.⁵¹

Menurut kutipan Yaumi yang diambil dari pendapat Azhar Arsyad terdapat ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik

Dalam pendidikan media bisa berperan sebagai objek dan bisa menjadi alat. Media sebagai objek berarti penggunaan media sebagai sumber belajar. Sedangkan sebagai alat berarti media digunakan mendidik untuk berkonsultasi dengan pakar pendidikan dan sebagai alat bantu mengajar. Sehingga pendidik tidak hanya mampu menggunakan media, tetapi juga harus mengetahui dan menyadari cara pemakaian media tersebut dengan bijak, produktif, dan positif.

- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran

Media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena dapat mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan daya serap manusia dengan menggunakan alat indranya menurut Daryanto dalam kutipan Suryani dkk adalah sebagai berikut: (Tabel 2.1)

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum., *Op. Cit.*, hlm. 320-321

Tabel 2.1 Kemampuan Daya Serap Manusia

Alat Indra	Daya Serap
Penglihatan	82%
Pendengaran	11%
Penciuman	1%
Pengecapan	2.5%
Perabaan	3.5%

Selain itu, pentingnya media dalam pembelajaran ini juga didukung oleh teori kognitif Bruner bahwa tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman melalui gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

3) Memenuhi kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa terdiri dari kebutuhan psikologis dan biologis. Dari segi psikologis, media diperlukan untuk merangsang pikiran dan emosi manusia, memenuhi kebutuhan minat, jenis kecerdasan, dan cara berpikir siswa. Sedangkan dari aspek biologis, media dapat melatih psikomotorik siswa dalam aktivitas pembelajaran.

4) Memenuhi tuntutan paradigma baru

Paradigma baru mengharuskan peserta didik untuk turut aktif dalam kelas atau disebut dengan *student centered learning* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, yang mana ini harus didukung dengan adanya media pembelajaran.

5) Memenuhi kebutuhan pasar

Perkembangan kebutuhan pasar saat ini sudah sangat meluas karena mobilisasi teknologi, sehingga untuk mengikuti

perkembangan tersebut perlu penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada.⁵²

Dalam pemilihan media pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru sebelum menggunakan media tersebut, agar dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Nana Sudjana (1991) adalah sebagai berikut:

- 1- Ketepatan dalam menentukan jenis media, yaitu media yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang akan diajarkan.
- 2- Ketepatan dalam menentukan subyek, yaitu kesesuaian antara media yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3- Ketepatan dalam penyajian media, yaitu kesesuaian teknik dan metode dalam menggunakan media dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana pembelajaran.
- 4- Ketepatan dalam menempatkan media pada waktu, tempat, dan situasi pembelajaran, yaitu pada situasi seperti apa media itu digunakan, karena tidak mungkin media itu digunakan selalu dalam proses pembelajaran.

Perlu diingat bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang memenuhi beberapa syarat berikut, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari, mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan,

⁵² Hamdan Husein Batubara, *Op.Cit.*, hlm. 8-14

umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.⁵³

d. *Google Classroom*

Salah satu media pembelajaran daring yang sering digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan produk bagian dari *google*. Produk ini merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang diluncurkan pada 12 Januari 2014.⁵⁴ Namun baru sering digunakan pada tahun 2015, sehingga bisa dikatakan bahwa produk ini masih tergolong baru.

Google Classroom merupakan suatu serambi pembelajaran campuran terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang bertujuan untuk menemukan solusi atas berbagai kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa menggunakan kertas. Menurut Nirfayanti, dkk *Google Classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan adanya ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* juga merupakan sarana dalam pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan mengevaluasi tugas-tugas yang dikumpulkan.

Google Classroom juga dianggap sebagai salah satu *platform* yang terbaik dalam meningkatkan alur kerja guru. Dalam aplikasi ini

⁵³ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, hlm. 176-177

⁵⁴ Dhia Ghina Ramadhani Putri, *Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau*, JOM FISIP Vol. 4, no. 01, Februari 2017, hlm. 7

tersedia satu set fitur canggih yang menjadikannya *tools* yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat terbantu dalam menghemat waktu, menjaga kelas agar tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. *Google Classroom* tersedia untuk semua orang dengan *google apps for education*, rangkaian *tools* produktivitas gratis termasuk *gmail*, *drive* dan Dokumen.⁵⁵

Ada beberapa fasilitas yang bisa digunakan dalam *Google Classroom* pada saat proses pembelajaran, yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create announcement*. Masing-masing memiliki manfaat sendiri-sendiri, diantaranya bisa digunakan untuk mengunggah kembali beberapa *file*, diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas atau materi pembelajaran, pengumpulan tugas bahkan juga dapat melihat siapa saja yang sudah maupun yang belum mengumpulkan tugas. Selain itu juga tidak ada batasan format mengenai *file* yang akan diunggah, sehingga semua *file* bisa digunakan, seperti *Ms. Word*, *power pont*, *PDF*, *video*, maupun dalam bentuk *link*.

Karena *Google Classroom* merupakan produk bagian dari *google*, maka ia juga akan terhubung dengan produk *google* lainnya, seperti *gmail*, *google drive*, *google calendar*, *google docs*, *google sheets*,

⁵⁵ Noordin Asnawi, *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire*, Journal of Computer, information system, & technology management Vol. 1, No. 2, April 2018, hlm. 17-18

google slides, dan *google sites*⁵⁶ sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun siswa. Kegiatan belajar mengajar juga akan lebih mudah dengan adanya berbagai fasilitas tersebut.

Untuk menggunakan *Google Classroom* bisa didapatkan secara gratis dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu pada akun *google application for education*. Aplikasi ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran *online*, diperoleh secara gratis, dan dapat diaplikasikan pada perangkat apapun. Selain itu juga dapat digunakan bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.⁵⁷

Untuk melakukan proses pembelajaran daring di *Google Classroom*, guru terlebih dahulu melakukan pendaftaran untuk membuat kelas baru. Setelah itu, guru menyebar kode yang didapatkan saat pendaftaran kelas kepada siswa untuk mengundang mereka agar bergabung di ruang kelas maya tersebut. Untuk penyebaran kodenya dapat dilakukan dengan mudah baik secara *online* maupun *offline* karena sudah terintegrasi dengan akun *email google*. Selain itu, karena setiap *file* yang di-*upload* terintegrasi dengan fasilitas *google drive* dari *google*, guru dapat membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara *paperless*, sehingga setiap siswa dapat membaca pengumuman tersebut dan mengunduh *file* yang disebar oleh guru.⁵⁸

⁵⁶ Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, ITEdu Vol. 02, No. 01, 2017, hlm. 62

⁵⁷ Dhia Ghina Ramadhani Putri, *Loc. Cit*

⁵⁸ Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, STIMIK ESQ Vol. 2, No. 1, Januari 2016, hlm. 14

Kelas yang dirancang dengan memanfaatkan *Google Classroom* merupakan kelas yang ramah lingkungan, karena siswa tidak menggunakan kertas dalam pengumpulan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herman bahwa dalam aplikasi ini, kelas memang dirancang untuk membantu guru dalam membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google document* secara otomatis bagi setiap siswa. Selain itu, agar semua tugas dapat teratur, dibuatlah folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa.⁵⁹

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1- Pembuatan kelas yang sangat mudah yaitu dengan mengundang pengguna menggunakan kode atau surel.
- 2- Fleksibel, sehingga memungkinkan guru untuk memberikan tugas dan materi lebih terstruktur dengan dibuat topik pada proses pembelajaran.
- 3- Meningkatkan komunikasi guru dan peserta didik.

⁵⁹ Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, Juni 2018, hlm. 86

- 4- Tidak mengandung iklan, aman, dan gratis bagi pengguna, serta tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data peserta didik untuk iklan.⁶⁰

Sedangkan kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* disajikan dalam tabel berikut ini:⁶¹ (Tabel 2.2)

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Kelebihan	Kekurangan
1. Tersedia secara gratis 100%.	1. Harus tersambung dengan internet.
2. Memiliki penyimpanan data yang besar (kurang lebih 15 GB).	2. Tidak dapat berkomunikasi secara verbal.
3. Terhubung dengan aplikasi produk lain dari <i>Google</i> , seperti <i>drive</i> , <i>Google Calender</i> , dan lain-lain.	3. Pembelajaran berupa individual, sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.
4. Terhubung dengan aplikasi <i>Youtube</i> .	4. Tampilan yang kurang menarik bagi siswa.
5. Tidak menghabiskan banyak kuota.	5. Saat <i>Google Drive</i> penuh, <i>file</i> atau dokumen tidak dapat dikirim.
6. <i>Mobile friendly</i> untuk pemula.	6. Waktu pengiriman masih bisa diatur ⁶²
7. Terjalin komunikasi dua arah.	
8. Mudah mengelola tugas yang diberikan.	
9. Mudah meninjau tugas sebelum dikirim.	
10. Dapat menambahkan jumlah guru maupun siswa tanpa terbatas.	
11. Sangat mudah melihat pengumuman dari guru	
12. Bebas iklan dan aman	
13. <i>Paperless</i>	

e. Pembelajaran PAI

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

⁶⁰ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 49-50

⁶¹ Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 2-3

⁶² Hadion Wijoyo, dkk, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau dari Berbagai Aspek)*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 10-15

aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁶³

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha mengembangkan dan mengantarkan mahluk kepada kesempurnaan, dan mengubah potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang nyata.⁶⁴ Maka pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶⁵

Selain pengertian di atas, banyak pula tokoh pendidikan yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, yaitu antara lain:

Menurut Abdul Majid & Dian Andayani (2006):

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, yang diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁶⁶

Zakiah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembinaan dan pengasuhan peserta didik supaya dapat memahami secara menyeluruh tentang ajaran Islam.

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, hlm. 5

⁶⁴ Ayatullah Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Huda: 2006), Cet. 1, hlm. 9

⁶⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel-Malang, 1981), hlm. 27

⁶⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), Cet, 3, hlm. 130

Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha generasi tua kepada generasi muda untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan mereka agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan A. Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.⁶⁷

Muhaimin (2006) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengajarkan agama atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar menjadi '*way of life*' (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Arti yang terkandung dalam pengertian ini yaitu segenap kegiatan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup, dan dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari, atau segenap fenomena maupun peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada penanaman atau pertumbuhan ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁶⁸ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya dalam membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami dan

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ Muhaimin, *Nuansa Brau Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), ed. 1, hlm. 5-6

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil adopsi dari pemikiran Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, yang diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mewujudkan harapan orang tua, masyarakat, dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga pemberian dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁷⁰

Namun di tengah pandemi yang terjadi saat ini, mengharuskan semua kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa melalui tatap muka atau melalui daring. Termasuk juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran PAI yang dilakukan secara *online* atau menggunakan aplikasi pembelajaran maupun

⁶⁹ Zakiah Daradjad dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), ed. 1, cet. 3, hlm. 86

⁷⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 140

jejaring sosial, yang mana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam membina dan menyempurnakan kepribadian dan mental anak, karena Pendidikan Agama Islam memiliki dua aspek yang paling penting, yaitu aspek yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan aspek yang ditujukan kepada pikiran, yaitu ajaran agama Islam itu sendiri.⁷¹

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid & Dian Andayani antara lain sebagai berikut:

- 1- Sebagai pengembangan, yaitu upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang mana telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 2- Penanaman nilai yang akan berguna sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3- Penyesuaian mental, yaitu adaptasi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik atau sosial, dan dapat mengubah suasana lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4- Perbaikan, sebagai upaya memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

⁷¹ Asrori Huda, *Op.Cit.*, hlm. 15

- 5- Pencegahan, sebagai upaya penangkalan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- 6- Pengajaran tentang pengetahuan keagamaan, baik secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7- Penyaluran bakat peserta didik khusus dibidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- 8- Pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.⁷²

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah sebagai upaya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan sebagai modal untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷³ Menurut Standar Kompetensi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya
- 3) Dapat bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik

⁷² Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 133-135

⁷³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya. 2007), Cet. 3, hlm. 90

- 4) Mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dan menghormati agama lain dalam menciptakan kerukunan umat antar beragama.⁷⁴

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu sebagai upaya penumbuhan dan peningkatan keimanan dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang memiliki tingkat keimanan, ketakwaan, dan rasa berbangsa dan bernegara yang terus berkembang, serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.⁷⁵

Menurut Muchtar Yahya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, membentuk budi pekerti yang luhur, dan sebagai pemenuhan kebutuhan kerja untuk menempuh kehidupan dunia dan akhirat.⁷⁶

Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai ajaran Islam supaya menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang

⁷⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 154

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 135

⁷⁶ Abdul Mujib, *et all, Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2006), ed. 1, cet. 1, hlm. 83

luhur dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya meningkatkan pemahaman mengenai ajaran Islam, kemampuan dan keterampilan mempraktekkannya, dan menambah pengalaman ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal, yaitu keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, dengan dirinya sendiri, dan hubungannya dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek pengajaran agama Islam, karena materi yang terkandung di dalamnya saling berpadu dan saling melengkapi satu sama lainnya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁷⁸

f. Pandemi Covid-19

Pada 9 Maret 2020, Covid-19 telah resmi dideklarasikan oleh WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) sebagai sebuah pandemi. Pandemi merupakan wabah penyakit yang telah menyebar di seluruh dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷⁷ Muhaimin, *et.all*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 3, hlm. 78

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 18-19

(KBBI), pandemi diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.⁷⁹

Covid-19 merupakan *Corona Virus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus ini merupakan virus yang termasuk dalam kelompok *Corona Virus* yang dapat menyerang hewan. Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Corona Virus 2 (severe acute respiratory syndrome Corona Virus 2* atau SARSCoV -2). Sehingga *Corona Virus* yang menyerang manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).⁸⁰

Dampak dari penyebaran Covid-19 ini sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan. Sebagai upaya meminimalisir penyebarannya, pemerintah membuat kebijakan terkait pembelajaran secara daring. Kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam mempersiapkan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara drastis mengharuskan semua orang termasuk guru untuk *melek* teknologi untuk digunakan dalam sarana pembelajaran.

⁷⁹ <https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses pada 6 April 2021, pukul 13.15 WIB

⁸⁰ Briliannur Dwi C. dkk, *Op. Cit.*, hlm. 29

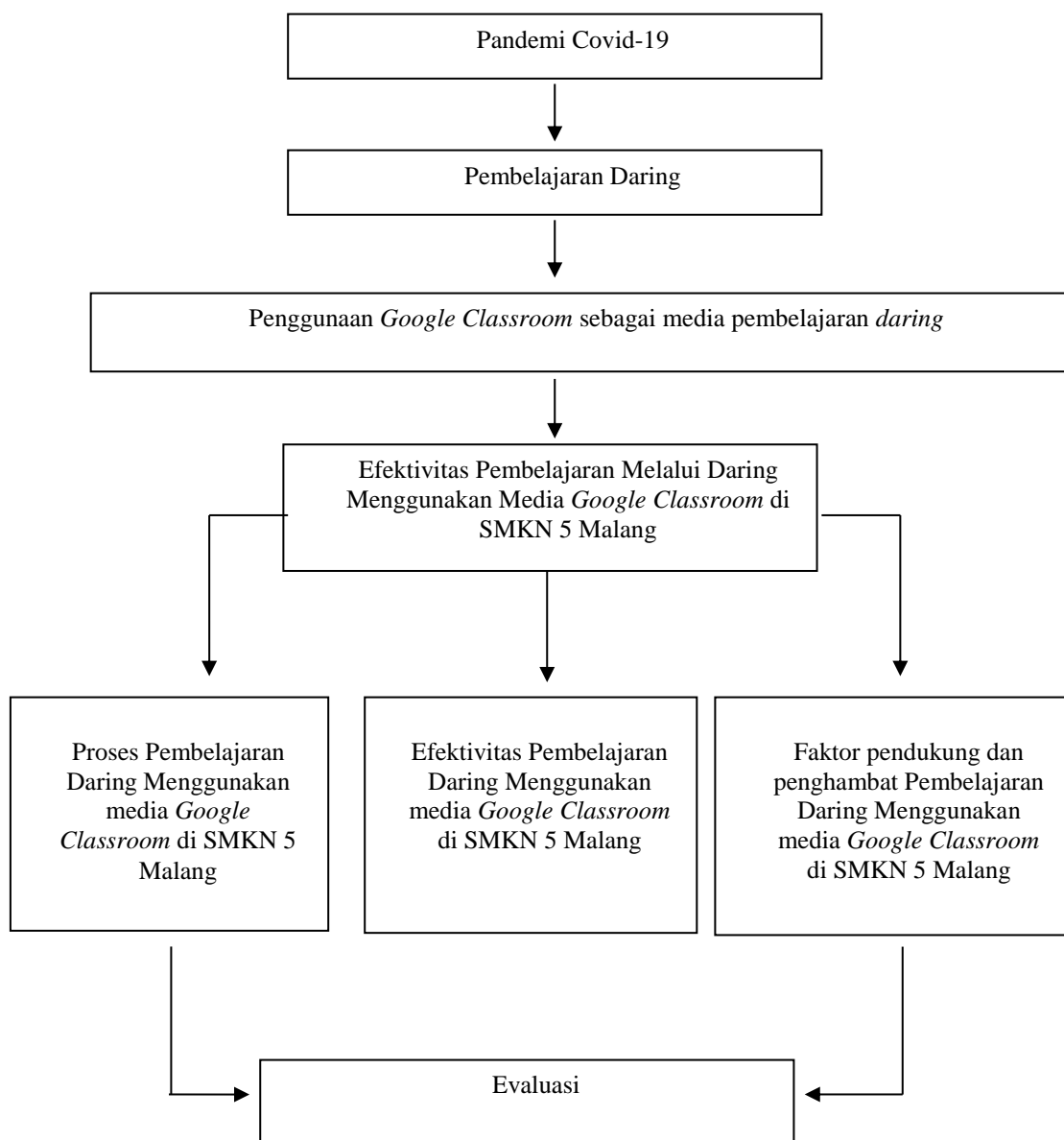
B. KERANGKA BERPIKIR

Terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan hampir di seluruh negeri di belahan dunia ini memberi dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk mengurangi tingginya arus penyebaran Covid-19 tersebut, pemerintah membuat keputusan untuk melakukan pembatasan interaksi dalam masyarakat atau *social distancing*. Upaya penerapan *social distancing* di dunia pendidikan adalah dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring/*online*. Sehingga pembelajaran daring yang dulunya hanya dimanfaatkan sebagai inovasi dan variasi pembelajaran saja, agar siswa tidak merasa jenuh dengan mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan *e-learning* serta memudahkan guru dalam memberikan tugas dan mengamati proses terlaksananya proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, saat ini menjadi kebutuhan wajib bagi dunia pendidikan.

Untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran daring, perlu adanya penggunaan media yang sesuai. Salah satu media *online* yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring adalah *Google Classroom*. Melalui aplikasi ini diharapkan pembelajaran akan lebih mudah dan sarat makna. Selain itu juga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi secara tepat dan akurat. Namun dalam prosesnya, terkadang penggunaan *Google Classroom* tidak berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan. Dari pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji kemudian mendeskripsikan terkait bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *Google*

Classroom selama pandemi Covid-19 ini, sehingga bisa menambah pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi serta langkah perbaikan yang jelas dalam penggunaan media tersebut.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah kerangka berfikir di atas dapat lebih dipahami dengan melihat bagan di bawah ini: (Gambar 2.4)



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif atau yang sering disebut sebagai *Mix Method Research* (MMR) yang akan dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan karakteristiknya, Putra (2017) mendefinisikan MMR sebagai penerapan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian yang dilaksanakan secara berurutan maupun bersamaan guna memahami lebih mendalam mengenai masalah yang akan dikaji.⁸¹ Sedangkan *mixed method* menurut Sugiyono (2011) adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan dua metode penelitian sekaligus, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga data yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.⁸² MMR juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan jika peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta yang menyangkut kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan strategi eksploratoris sekuensial, dimana metode yang lebih dominan adalah metode kualitatif dan sebagai pelengkapanya menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Peneliti memilih metode ini karena bertujuan untuk menggali data yang lebih valid sesuai dengan fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan terkait

⁸¹ Miftah F. P. Putra, *Mixed Method: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga*, Jurnal Pembelajaran Olahraga, Universitas Cendrawasih Vol 3 No 1 Mei 2017

⁸² Sugiyono, hal. 18

efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dokumentasi, maupun penelusuran data online kepada subjek penelitian yang kemudian nantinya akan dianalisis sesuai dengan teori yang sudah ada.

Penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, dimana hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi terkait pembelajaran melalui daring menggunakan *Google Classroom*, sehingga peneliti perlu menggali data terkait proses pembelajarannya dengan menggunakan metode kualitatif dan menggali data terkait hasil dari penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dengan menggunakan metode kuantitatif. Yang mana keduanya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

B. KEHADIRAN PENELITI

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif menurut Nasution adalah peneliti itu sendiri, karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak, peneliti sebagai instrumen utama harus masuk ke latar penelitian sehingga dapat berhubungan secara langsung dengan informan dan memahami kenyataan yang ada pada latar penelitian secara alami.⁸³

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bnadung:Alfabeta, 2006), hlm. 306

hanya sebagai anggota pura-pura, sehingga tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁸⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sebagai instrumen utama sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Dengan hadirnya peneliti dalam latar penelitian diharapkan mendapat data yang valid dari lapangan dan akan memudahkan dalam menganalisisnya.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Malang yang berlokasi di Jl. Ikan Piranha Atas, Tanjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi di SMKN 5 Malang ini adalah mudahnya akses yang dapat dijangkau peneliti. Selain itu juga adanya kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran dengan tema penelitian yang dilakukan.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal.⁸⁵ Yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana, dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur atau dihitung secara langsung.⁸⁶

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 177

⁸⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

⁸⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan hasil angket siswa.

Adapun data-data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya⁸⁷, baik melalui wawancara, kuesioner, observasi, maupun dokumentasi dari informan yang mengetahui secara jelas terkait masalah yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Waka Kurikulum, tiga guru PAI, dan tiga kelas siswa kelas X SMKN 5 Malang yang berjumlah 105 siswa.
- b. Sumber data skunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sebagai penunjang dari sumber data yang pertama.⁸⁸ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah hasil dokumentasi, buku, jurnal, *website*, dan dokumen-dokumen lainnya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian. Berdasarkan bentuk pendekatan dari penelitian yang dilakukan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

⁸⁸ *Ibid.*,

a. Observasi

Observasi menurut pendapat Horton dan Hunt adalah pengamatan terhadap sesuatu.⁸⁹ Menurut Widoyoko (2012), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁹⁰ Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang tampak dalam proses penelitian dengan menggunakan catatan dan kamera sebagai media observasi. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti dalam proses perolehan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, guru, siswa, dan sarana-prasarana yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Widoyoko (2012) menyatakan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁹¹

Untuk memperoleh informasi yang valid tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman pada instrumen penelitian yang

⁸⁹ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2010), hlm. 281

⁹⁰ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 40

memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dan sumber yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Tema	Sumber Data	Instrumen Pertanyaan
Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.	1. Waka Kurikulum SMKN 5 Malang (Ibu Sri Sulistiyorini, M.Pd.)	1) Alasan pemilihan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 5 Malang. 2) Persiapan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.
	2. Tiga Guru PAI SMKN 5 Malang - Bapak Sangga Cumbuan Kejora, M. Pd. - Bapak Afif Subhan CH, S.Pd I. - Ibu Ahsana Amala S. Ag., M. Si.	1) Alasan pemilihan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 5 Malang. 2) Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. 3) Efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang. 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.
	3. Dua siswa perwakilan kelas X Animasi SMKN 5 Malang	1- Penggunaan dan partisipasi siswa dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media

	<ul style="list-style-type: none"> - Salwatiza BS - Aprilia Wintiyari Rahmanita. 	pembelajaran daring di SMKN 5 Malang 2- Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.
--	--	--

c. Angket/Kuesioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui respon dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis.⁹²

Pemberian kuesioner kepada siswa bertujuan untuk mengetahui respon mereka pada proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana siswa diminta untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan pilihan jawaban yang ada pada pertanyaan tersebut, yaitu persepsi mereka terhadap proses dan efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Kuesioner tersebut diberikan kepada tiga kelas X Animasi SMKN 5 Malang yang berjumlah 105 siswa dalam bentuk *Google Form*. Siswa dapat mengakses angket dengan mengklik *link* yang diberikan melalui group *Whatsapp* kelas masing-masing. Adapun instrumen angket yang diberikan kepada siswa disajikan dalam tabel berikut:

⁹² Widoyoko, *Op. Cit.*, hlm. 33

Tabel 3.2 Instrumen Angket

Tema	Instrumen Pertanyaan	Jumlah Soal
Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.	Pengunaan dan partisipasi siswa dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring di SMKN 5 Malang	10
	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.	5
Total Soal		15

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹³

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa foto proses penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang.

F. ANALISIS DATA

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data guna memperoleh hasil untuk menjawab beberapa rumusan masalah melalui tahapan-tahapan berikut ini:

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 274

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan, kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mencari dan mendapatkan data berikutnya bila diperlukan.⁹⁴

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket siswa, peneliti kemudian mengelompokkan data yang bersesuaian dari berbagai sumber, menyesuaikannya dengan rumusan masalah yang ditentukan, dan menghapus data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data atau Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yang diperoleh adalah dengan menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah dipahami terkait apa yang terjadi sehingga bisa dengan mudah pula menentukan rencana kerja berikutnya.⁹⁵

Data yang telah direduksi pada penelitian ini peneliti sajikan dalam beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk uraian singkat, gambar, tabel, dan juga

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008) hlm. 338

⁹⁵ *Ibid.*, hlm.341

diagram. Dimana data yang disajikan tersebut saling melengkapi satu sama lain, sehingga dari hasil penyajian data tersebut dapat terlihat jelas pola yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi.⁹⁶ Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis ini awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan masih diragukan, namun dengan bertambahnya data akan lebih terpercaya. Sehingga dibutuhkan adanya verifikasi selama penelitian berlangsung.

Dari data yang telah disajikan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan menarik kesimpulan dan memeriksakan kembali hasil penelitian yang dilakukan dengan sumber dari informan di lapangan. Dari hasil penarikan kesimpulan ini akan diketahui jawaban penelitian dari masalah yang diteliti.

G. KEABSAHAN DATA

Moleong menjelaskan bahwa terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data, yaitu pengujian kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*), dan tranferabilitas (*tranferability*). Untuk menentukan keabsahan temuan pada penelitian ini perlu diteliti kredibilitasnya, yaitu dengan menggunakan teknik berikut ini:

⁹⁶ *Ibid.*, hlm.345

1. Ketekunan Pengamatan (*Presisten Observation*)

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terus menerus dan secara cermat terhadap objek dan sumber data penelitian untuk lebih memahami secara mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian dan mengidentifikasi data yang diperlukan. Sehingga dalam proses perincian atau penyimpulan akan diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat.

2. Triangulasi

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, dimana data yang diperoleh menggunakan metode wawancara ditunjang dengan hasil observasi saat wawancara. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menggali kebenaran informasi yang diperoleh dari Waka Kurikulum, guru PAI, dan juga siswa.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi (*Peerdering*)

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

H. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

- a) Menentukan lapangan penelitian yang akan diteliti, yaitu SMKN 5 Malang.
- b) Mengonsultasikan judul yang akan digunakan dalam penelitian kepada dosen pembimbing.
- c) Menyusun dan mengajukan proposal penelitian kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d) Mengajukan izin kepada lembaga yang akan dituju untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Melakukan wawancara kepada objek penelitian.
- b) Menggali data di lapangan melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.

c. Tahap Pengolahan Data, yaitu tindakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

d. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

- a) Menyusun hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- b) Perbaiki hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c) Melakukan ujian untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian di depan dosen pembimbing dan dosen penguji lainnya.
- d) Menyampaikan hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

a. Identitas Sekolah

SMK Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1998 di atas tanah seluas 13.816 m² dengan luas bangunan 33.433 m² terletak di lokasi yang strategis dalam wilayah kota Malang, menggunakan *Competency Based Training* (CBT) dan *Production Based Training* (PBT). Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 5 Malang, lulusan dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki.

Berikut adalah tabel profil lengkap SMKN 5 Malang: (Tabel 4.1)

Tabel 4.1 Profil SMKN 5 Malang

No	Data Sekolah	
1.	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Malang
2.	Nomor Statistik Sekolah	711056104017
3.	Nomor Induk Sekolah	400050
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	No/Thn SK Pendirian	13a/0/88
6.	Tanggal SK Pendirian	29 Januari 1998
7.	Penanda Tangan SK	Menteri Pendidikan
8.	PBM	Pagi
9.	Luas Tanah	13.618 m ²
10.	Luas Bangunan	33.433 m ² (lantai 1 dan 2)
11.	Ruang Terbuka	7408 m ²
12.	Sertifikat	9001 : 2008
13.	Kepala Sekolah	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
14.	Alamat :	
	Jalan	Ikan Piranha Atas
	RT/RW	001/003
	Kelurahan	Tanjung Sekar
	Kecamatan	Lowokwaru
	Kota	Malang
	Kode Pos	65142

	Kode Telepon/Fax.	0341- 478195/477087
	Hotline	082 3326 77777
	Website	http://www.smkn5malang.sch.id
	Email	info@smkn5malang.sch.id
	Fb	SMKNegeri 5Malang

b. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Terwujudnya insan unggul, kompeten, berdaya saing tinggi, berbasis keunggulan lokal, dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global.

b) Misi Sekolah

1. Mengembangkan sekolah yang profesional, akuntabel, dan berwawasan global.
2. Memberikan layanan prima kepada seluruh stakeholder.
3. Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
4. Meningkatkan perilaku berbudaya lingkungan bagi warga sekolah, melalui pencegahan pencemaran, dan kerusakan, serta melestarikan lingkungan hidup.
5. Menciptakan lulusan yang siap kerja dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Profil Program Keahlian

SMK Negeri 5 Malang saat ini memiliki delapan program keahlian yang merupakan unit yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bidang tertentu, yaitu program keahlian Despro Kriya Kayu, Despro Kriya

Keramik, Despro Kriya Tekstil, Tata Busana, Animasi, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Delapan program keahlian tersebut tidak serta merta diadakan pada awal pendirian SMKN 5 Malang, melainkan diselesnggarakan secara berangsur-angsur. Pada awal pendiriannya, SMKN 5 Malang hanya memiliki tiga program keahlian saja, yaitu Despro Kriya Kayu, Despro Kriya Keramik, dan Despro Kriya Tekstil. Kemudian satu tahun berikutnya SMKN 5 Malang menambah tiga program keahlian lainnya, yaitu Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Pekayasa Perangkat Lunak. Tiga tahun berikutnya, yaitu tahun 2003 mengadakan program Tata Busana, dan tahun 2004 menyelenggarakan program Animasi.

Masing-masing program keahlian tersebut memiliki kompetensi yang berbeda sehingga tamatan dari masing-masing program tersebut juga memiliki fokus keahlian sesuai program yang dipilih.

Berikut adalah profil dari masing-masing program keahlian yang disajikan dalam bentuk tabel: (Tabel 4.2)

Tabel 4.2 Profil Program Keahlian di SMKN 5 Malang

No	Program Keahlian	Pelatihan Bidang	Tahun Diselenggarakan	Kompetensi yang Dilatihkan	Tamatan Program
1.	Despro Kriya Kayu	Desain kerajinan kayu	1998	Menggambar desain, kerja bangku, bubut dan <i>finishing</i> produk.	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2.	Despro Kriya Keramik	Desain kerajinan bahan keramik	1998	Menggambar desain, teknik membentuk, menghias keramik dan pengepakan barang.	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.	Despro Kriya Tekstil	Desain kerajinan bahan tekstil	1998	Menggambar desain, makrame, merenda, menyulam, menenun, membatik, cetak sablon dan menjahit perca.	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4.	Teknik Komputer Jaringan	Teknik, komputer dan jaringan	1999	-	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5.	Multimedia	Multimedia	1999	-	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6.	Rekayasa Perangkat Lunak	Rekayasa perangkat lunak	1999	-	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
7.	Tata Busana	Desain kerajinan bahan tekstil	2003	Menjahit, sablon printing, mendesain pola, bordir, marker, draping pakaian dan pelayanan prima.	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8.	Animasi	Animasi	2004	Membuat skrip dan membuat film animasi.	Tenaga kerja industri, berwirausaha dan atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah di SMKN 5 Malang ini dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung.

a) Fasilitas Utama

1. Gedung Sekolah: Struktur sesuai standar sarana prasarana, kokoh dan aman secara konstruksi, serta memiliki ventilasi yang cukup dan sesuai standar.
2. Ruang Terbuka: Diperuntukan lapangan, taman, parkir dan jalan.

b) Fasilitas Pendukung

1. Daya Listrik : 66 KVA
2. Generator : 40 KVA
3. Sumur : Pompa Air
4. Saluran/Sanitasi : Terbuka dan Tertutup (air bersih dan air kotor)
5. Telepon : Luar dan Dalam
6. Jaringan : Internet dilengkapi Hotspot
7. Tower : Air dan Internet
8. Gapura : Gerbang Utama
9. Pagar Sekolah : Sekeliling Sekolah

e. Unit Usaha Sekolah

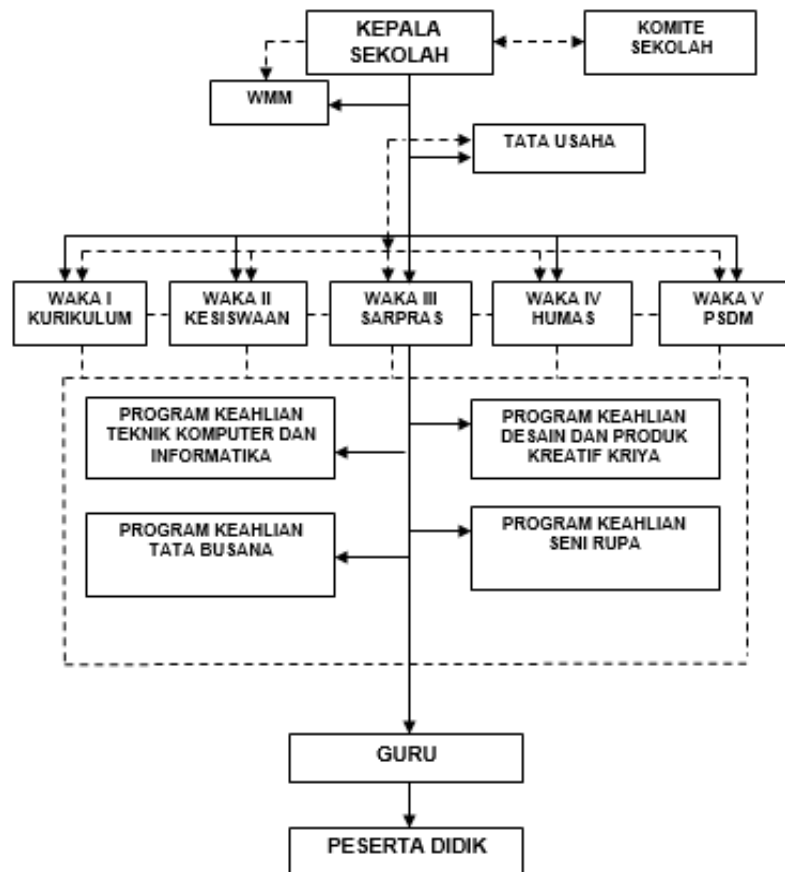
Unit usaha sekolah di SMKN 5 Malang merupa unit produksi dan jasa yang bergerak di beberapa bidang tertentu. Adapun unit sekolah SMKN 5 Malang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Unit Sekolah SMKN 5 Malang

Perakitan Komputer	Persewaan Ruang
Perakitan Laptop	Persewaan Kantin
Kerajinan Kayu	Persewaan Kendaraan
Kerajinan Keramik	Pendidikan dan Pelatihan
Kerajinan Tekstil	Multimedia
Batik	Pemrograman
Pembuatan Busana	<i>Maintenance and Repair</i>
Desain dan Periklanan	Persewaan Alat
Penjualan barang, dan lain-lain.	

f. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMKN 5 Malang disajikan dalam bagan berikut ini: (Gambar 4.1)



KETERANGAN:
 ————— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 5 Malang

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuosioner dengan beberapa informan serta observasi dan dokumentasi langsung dari lapangan maupun via *whatsapp* yang telah peneliti analisis. Paparan data ini merupakan data yang diperoleh dari sampel penelitian yang diambil yaitu Waka Kurikulum, tiga guru PAI, dan 105 siswa dari kelas X SMKN 5 Malang yang berjumlah tiga kelas.

Penyajian data yang ditemukan peneliti ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama di lapangan. Adapun sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

a. Proses Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

SMKN 5 Malang telah melakukan pembelajaran daring sejak Maret 2020, yaitu sejak adanya kabar bahwa penyebaran Covid-19 dari Wuhan, Cina sudah sampai ke Indonesia. Dan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut mau tidak mau sekolah harus mengadakan pembelajaran secara daring.

Perubahan sistem pembelajaran ini mengharuskan adanya perubahan juga dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah sarana pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring ini, SMKN 5 Malang memilih *Google*

Classroom sebagai sarana pembelajarannya. Hal ini pastinya telah ditentukan secara matang. Beberapa alasan pemilihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMKN 5 Malang berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil konsultasi dan arahan dari sekolah, ada beberapa media yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, karena mau ndak mau kami harus daring, menghindari kerumunan, dan saling menjaga kesehatan kami semua, maka akhirnya kita berdiskusi, dan arahan dari Bapak Kepala sekolah, akhirnya kami memilih *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran daring. Alasannya karena: 1) sudah tersedia di *Google*, dan itu sebenarnya mau digunakan anak-anak saat Prakerin, jadi saat anak-anak praktek industri itu anak-anak harus tetap menempuhi pembelajaran, lah kalau datang kesini kan anak-anak kadang ada kendala, semula itu akan digunakan untuk pembelajaran anak-anak yang Prakerin daring, ternyata ada situasi pandemi, akhirnya kita pilih *Google Classroom* dan 2) Menu itu juga sudah ada di *Google* sehingga tidak harus men-*download* aplikasi yang lain.”⁹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Sangga, salah satu guru PAI yang menggunakan *Google Classroom* secara langsung dalam proses pembelajaran PAI, yaitu:

“Karena lebih *hamble nggeh*, lebih bisa digunakan dengan mudah, dan tampilannya juga menarik, khususnya untuk anak-anak, dan pemakaiannya pun juga *gak* terlalu ribet *gitu*, dan yang paling puncaknya memang sekolah, Waka kurikulum maupun kepala sekolah memang mengintruksikan untuk membuat media pembelajaran melalui *Google Classroom* tidak *pakai* yang lain. Sebenarnya media yang lain juga bisa digunakan, namun inilah yang direkomendasikan untuk dibuat media utama pembelajaran daring, begitu.”⁹⁸

Bapak Afif, yang juga merupakan guru PAI di SMKN 5 Malang juga mengatakan hal serupa terkait alasan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring di SMKN 5 Malang, yaitu:

⁹⁷ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

⁹⁸ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

“Yang pertama, saya sebelum ada kewajiban dari sekolah terkait penggunaan baku salah satu media, yaitu penggunaan baku itu kita tetapkan bulan Juli, bulan Maret saat awal pandemi itu saya sudah menggunakan media *Google Classroom* yang mana yang memperkenalkan pertama adalah istri saya. Dan menurut saya pribadi *Google Classroom* itu pantas dan layak karena fiturnya sudah mencukupi untuk pembelajaran PAI. Yang kedua itu ditetapkan aturan baku dari sekolah bahwa untuk pembelajaran daring atau jarak jauh SMK Negeri 5 Malang harus menggunakan media *Google Classroom*. Dan dari sekolah itu sudah ada semacam kesepakatan ya, kalau sebelumnya mungkin kita sudah merajalela mencari sendiri setengah *ngawur* metode apa yang digunakan oleh guru-guru, tapi kemudian setelah kita dengar pendapat waktu itu di forum yang begitu luas dari semua guru-guru, maka disepakati guru-guru membuat aturan baku yang dimotori oleh tim IT Humas menggunakan media *Google Classroom*.”⁹⁹

Dan guru PAI lainnya, Bu Ahsana juga mengatakan alasan yang sama terkait penggunaan *Google Classroom* ini, yaitu:

“Iya, karena itu juga arahan dari sekolah. Kemudian lebih ke arah memudahkan kita juga.”¹⁰⁰

Kemudahan penggunaan *Google Classroom* ini juga dirasakan oleh siswa SMKN 5 Malang sebagai pengguna media dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Salwatiza berikut ini:

“Dengan menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini begitu mudah untuk dikuasai *Mbak*, dengan fitur-fitur yang lengkap dan cocok untuk siswa. Karena fitur yang sempurna dan mudah dikuasai, menurut saya itu menyenangkan dan saya menyukainya.”¹⁰¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Aprilia, yaitu:

“Untuk penggunaan *Google Classroom* ini memudahkan ya *Mbak*, dan pastinya ya senang bisa belajar meskipun di tengah pandemi seperti ini.”¹⁰²

⁹⁹ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁰⁰ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁰¹ Salwatiza BS, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹⁰² Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Bahkan dari data hasil angket yang diberikan kepada beberapa siswa kelas X SMKN 5 Malang juga menyatakan bahwa 78.1% dari 105 siswa merasa bahwa penggunaan *Google Classroom* memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Berikut adalah diagram hasil angket dari 105 siswa: (Gambar 4.2)



Gambar 4.2 Hasil Angket Kemudahan Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Daring

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa alasan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring adalah karena adanya arahan dari sekolah yang merupakan hasil diskusi dan kesepakatan yang matang dengan melihat berbagai pertimbangan dari segi manfaat, efisiensi, dan tingkat kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mempertimbangkan pada latar belakang perekonomian siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Ibu Sri Sulistiyorini, bahwa aplikasi *Google Classroom* ini sudah ada di *Google*, sehingga tidak perlu mengunggah ulang, artinya akan lebih meminimalisir penggunaan kuota data. Hal ini sangat membantu bagi sebagian besar siswa yang mayoritas perekonomiannya di bawah rata-rata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI, Bapak Sangga, berikut:

“Di sini itu SMK *ya mbak*, bukan anak SMA, yang mungkin latar belakangnya itu berbeda, banyak orang-orang yang *nyuwun sewu*, perekonomiannya menengah ke bawah, jadi mereka kadang ada *lo* anak yang sampai saat ini ketika berusia 16 tahun belum memiliki HP, hingga menunggu orang tuanya pulang dari pabrik baru bisa mengakses pelajaran. Sedangkan kalau daring *kan* teknologi harus ada.”¹⁰³

Adapun dalam proses penggunaan *Google Classroom* yang merupakan penggunaan media daring pertama di SMKN 5 Malang ini memerlukan upaya yang lebih dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Karena hal ini merupakan hal yang baru, kebanyakan guru belum *melek* akan teknologi, sedangkan untuk menjalankan media *online* harus memahami penggunaan teknologi. Oleh karena itu dari proses awal sebelum pembelajaran hingga akhir proses evaluasi menggunakan *Google Classroom* ini perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMKN 5 Malang, hal pertama yang dilakukan sebagai tahap persiapan dalam penggunaan *Google Classroom* pada proses pembelajaran adalah dengan melakukan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan *Google Classroom* itu sendiri. Seperti yang beliau sampaikan yaitu:

“*La* ini perlu perjuangan *ya mbak*, karena ini hal yang baru, beberapa orang *ya* sudah tau, tapi *ya* banyak orang yang belum tau karena teman-teman kami, bapak/ibu guru *kan* selama ini menggunakan pembelajaran konvensional, di kelas ada guru, ada murid, ada kegiatan interaktif di situ. Tiba-tiba saja ada kondisi seperti ini, *ya* kami akrobat, jadi kami diskusi dengan pihak ICT, humas, *gimana* ini mengatasi seperti ini, pembelajaran harus jalan, akhirnya kita mengadakan pelatihan singkat

¹⁰³ Sangga Cumbuan Kejora, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

untuk bapak ibu guru, ada ekspert dari tim ICT, teman-teman IT, melatih beberapa orang untuk dilatih menjadi pelatih, teman-teman ini belajar 3 hari, 3 hari berikutnya mereka melatih temannya, jadi kayak model jigsaw. Terus akhirnya teman-teman yang sudah dilatih tadi melatih teman-teman yang lain selama pembelajaran berjalan. Kemudian pelan-pelan nanti dilepas, kemudian jika ada kesulitan baru *minta* bantuan ke teman-teman yang sudah terlatih tadi.”¹⁰⁴

Upaya yang dilakukan sekolah sebagai pembekalan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu guru PAI, yaitu:

“Iya, dan saya pun termasuk salah satu guru yang dipilih untuk diberikan pemahaman lebih dalam tentang *Google Classroom* dan diajarkan kepada guru-guru yang lain. Dan akhirnya guru-guru yang *sepuh* pun bisa mengaplikasikan media ini.”¹⁰⁵

Selain itu, Bapak Afif, yang juga merupakan salah satu guru PAI SMKN

5 Malang juga mengatakan hal yang serupa, yaitu:

“Setelah sekolah adakan, kemudian sekolah melakukan pengenalan kepada guru-guru terkait bagaimana fiturnya, diajari oleh yang sudah ekspert, sudah ahlinya di situ, mulai dari membuat kelas, mengganti tema, melampirkan file, dokumen, video, foto, sampai membuat formulir dan kemudian membuat presentasi di *Google Classroom*. Jadi sekolah bukan hanya mengadakan aplikasi pembelajaran tapi juga mengajarkannya.”¹⁰⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Bu Ahsana, salah satu guru PAI juga di SMKN 5 Malang, yaitu:

“Saat awal penggunaan *Google Classroom* ini kita sempat diberi webinar, dilatih cara penggunaannya dan lain sebagainya.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁰⁵ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁰⁶ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁰⁷ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* adalah dengan mengadakan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan aplikasi *Google Classroom* itu sendiri, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar. Selain memberikan sosialisasi kepada guru terkait penggunaan *Google Classroom* ini, sekolah juga memberikan sosialisasi kepada para siswa melalui wali kelas masing-masing. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang:

“Iya *mbak*, ada sosialisasi. Jadi sosialisasinya melalui pengumuman terus diberi tahu tata caranya via *Whatsapp*.”¹⁰⁸

Setelah pemberian pelatihan dan sosialisasi dari sekolah terkait tata cara penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring, maka langkah yang dilakukan guru adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yang digunakan sebagai acuan atau landasan utama dalam proses pembelajaran.

Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI di SMKN 5 Malang dalam menyiapkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, salah satunya adalah Bapak Sangga yang menyampaikan pernyataan berikut:

“Enaknya di *Google Classroom* itu kan bisa dijadwalkan ya *mbak*, jadi ketika saya punya silabus, punya RPP, kapan ini pertemuan keberapa, ini pertemuan keberapa dan semuanya *Google Classroom* itu memang

¹⁰⁸ Aprilia Wintiyari Rahmanita, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

sudah memberikan *platform-platform* atau ruang-ruang yang memang dibutuhkan guru, *gitu lo*. Jadi seakan kita pun guru andaikan kita lupa jadwalnya notifikasi dalam HP atau laptop kita itu langsung menyala gitu. Jadi saya itu menjadwalkan satu minggu, jadi satu minggu ke depan itu sudah terjadwalkan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pihak kurikulum. Jadi ketika ada jadwal itu langsung ada notifikasi saya ngajar di kelas apa, materi apa, dan jika memang nanti perlu menggunakan tatap muka dengan *Zoom* saya akan memberikan *link* untuk masuk *Zoom* tersebut.”¹⁰⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Afif, yaitu:

“Iya *mbak*, jadi sebenarnya kita juga sudah membuat RPP satu lembar, memang itu aturan dari Kemenag, walaupun tetep dalam pelaksanaannya kurang sempurna masih perlu dirasa harus diperbaiki.”¹¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Ahsana terkait perubahan pembuatan RPP untuk pembelajaran daring ini, meskipun realitanya tidak sesempurna yang diharapkan, yaitu:

“Untuk perubahan RPP sekilas memang seperti itu, dicari RPP yang paling simpel, *gak* ribet, anak-anak mampu *mengcover* itu, lalu targetnya adalah pemahaman mereka, meskipun realitanya *gak* ada yang maksimal.”¹¹¹

Berbagai pernyataan di atas dikuatkan dengan adanya bukti fisik dari RPP yang telah dibuat, diantaranya yaitu sebagai berikut: (Table 4.4)

¹⁰⁹ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹¹⁰ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹¹¹ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Iman Kepada Allah SWT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Sekolah	: SMKN 5 Malang	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Kelas/Semester	: X/Genap	
Materi Pokok	: Iman kepada Allah SWT	
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :		
1.3.	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.	
2.3.	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	
3.3.	Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.	
4.3.	Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group <i>Whats Apps</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google Classroom</i> , <i>Google Meet</i> , dan Aplikasi daring lainnya.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna - Meyimak penjelasan materi di atas dipandu melalui Group <i>Whats Apps</i>, <i>Zoom</i>, <i>Google Classroom</i>, <i>Google Meet</i>, dan Aplikasi daring lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa harus memiliki sikap husnudzan? - Bagaimana cara membiasakan perilaku husnudzan? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku meneladani Asmaul Husna siswa. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna 	

	- Guru berkolaborasi dengan tokoh agama / ustadz/ pondok pesantren tempat siswa belajar serta orang tua untuk mengamati perilaku semangat membaca al Quran siswa.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ASSESSMENT

a. spiritual : kedisiplinan beribadah dan menjaga kebersihan lingkungan
 b. sosial : Saling menghormati dan menjaga kerukunan
 c. Pengetahuan : menganalisa materi dan menguraikan materi
 d. Keterampilan : kerja sama, komunikasi dan kerja keras

Mengetahui,
 Kepala SMKN 5 Malang

Dr. H. Wadib Su'udi, MM
 NIP. 196105311988031003

Malang, 20 Juli 2020
 Guru Mata Pelajaran,

Sangga C. Kejora, M.Pd
 NIP.-

Setelah pembuatan RPP, langkah kedua yang dilakukan guru adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini. Adapun media yang akan digunakan guru dalam penyampaian bahan ajar adalah dengan menggunakan *e-book* buku ajar, *file* dokumen, PDF, gambar, dan video pembelajaran yang di *share* melalui *link* dari *youtube*. Dengan menyampaikan materi menggunakan media-media tersebut, diharapkan

dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak bosan dan lebih mudah dalam memahami materi pada pembelajaran daring ini.

Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* ini merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, secara garis besar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* ini berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun belum maksimal sepenuhnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru PAI, diantaranya yang disampaikan oleh Bapak Sangga berikut:

“Iya mbak sesuai, karena saya yang membuat RPP, jadi sebisa mungkin saya sesuaikan dengan RPP tersebut, meskipun pastinya tidak seteratur ketika dilaksanakan secara *offline*.”¹¹²

Dan seperti yang telah dipaparkan di atas, dari hasil wawancara dengan Bapak Afif dan Ibu Ahsana, juga menyampaikan hal serupa, yaitu tidak ada yang sempurna dan maksimal dari pelaksanaan RPP yang telah dibuat sebelumnya, sehingga masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹¹³

Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, kondisi pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini terletak pada kesiapan guru dan siswa. Secara umum, kesiapan guru dalam

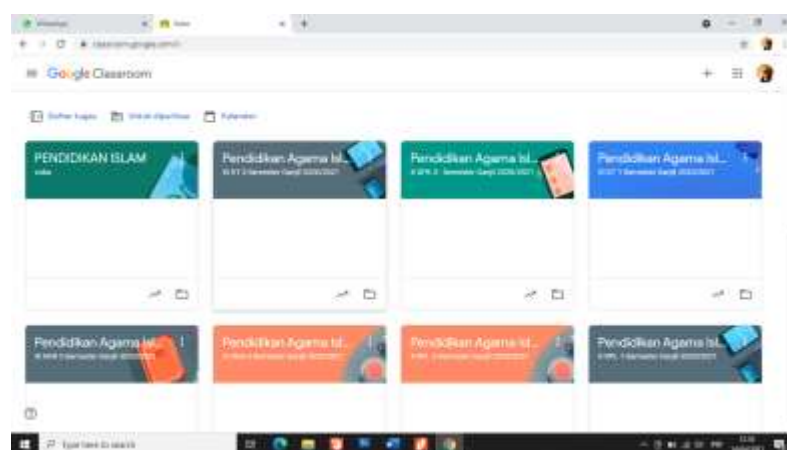
¹¹² Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹¹³ Lihat hasil Wawancara Afif Subhan dan Ahsana Amala hlm. 93

melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini cukup baik, terlihat dari kesiapan guru dalam pembuatan RPP, kesiapan dalam menyiapkan ruang kelas maya di *Google Classroom* pada tiap-tiap kelas, kesiapan dalam membuat tiap pertemuan pada setiap kelas, *form* penilaian *online* pada aplikasi *Google Classroom*, dan tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dalam mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan. Seperti yang dilakukan Ibu Ahsana berdasarkan hasil wawancara peneliti, yaitu:

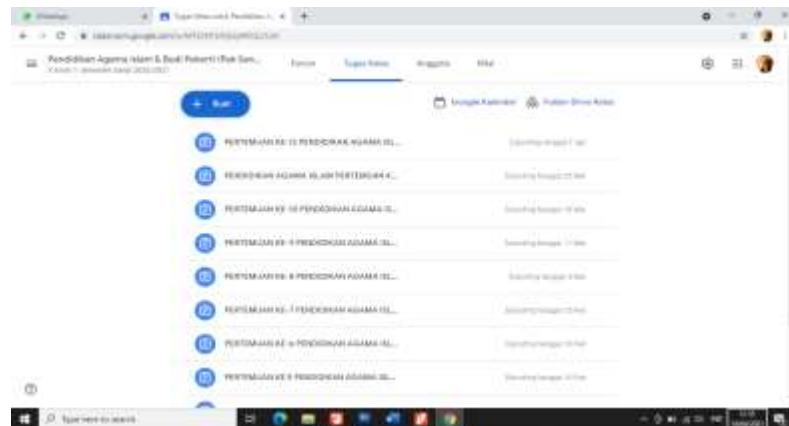
“Kalau materinya saya *downloadkan* buku materi agama, kemudian saya *share* ke anak-anak untuk dibaca-baca.”¹¹⁴

Adapun kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini juga dibuktikan dari hasil dokumentasi peneliti terkait pembuatan ruang kelas maya untuk setiap kelas dan setiap pertemuan hingga *form* penilaian *online* berikut ini: (Gambar 4.3; Gambar 4.4; Gambar 4.5; Gambar 4.6)

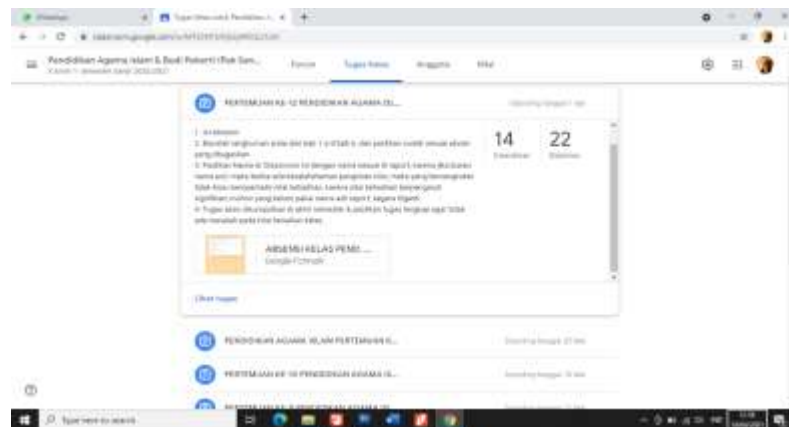


Gambar 4.3 Format Ruang Kelas Dalam *Google Classroom*

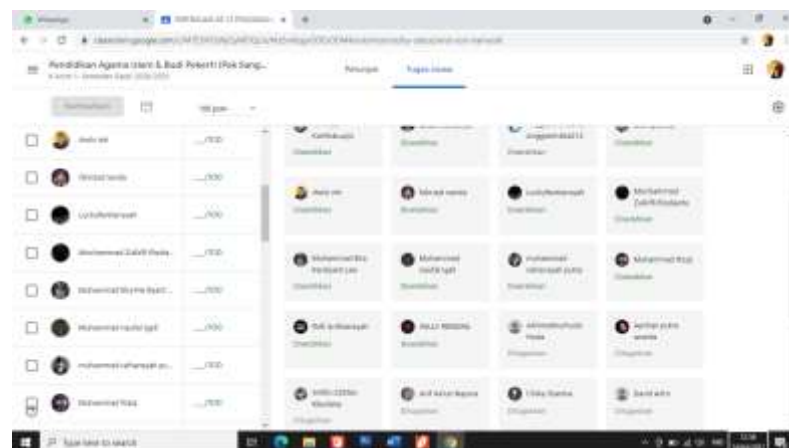
¹¹⁴ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021



Gambar 4.4 Format Untuk Setiap Pertemuan Pada Masing-Masing Kelas Dalam *Google Classroom*

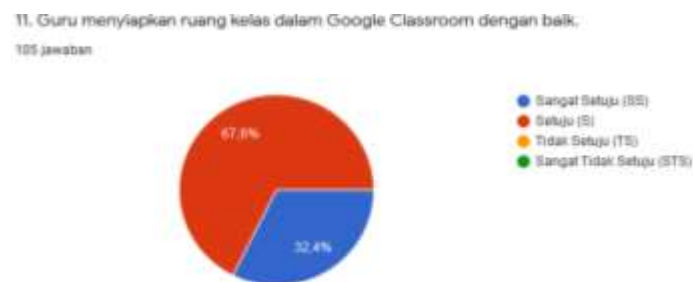


Gambar 4.5 Format Isi Pada Setiap Pertemuan dalam *Google Classroom*



Gambar 4.6 Format Penilaian pada *Google Classroom*

Hal ini juga didukung dari hasil angket yang menyatakan kepuasan siswa terhadap guru dalam menyiapkan ruang kelas pada *Google Classroom* berikut ini: (Gambar 4.7)



Gambar 4. 7 Hasil Angket Kepuasan Siswa Terhadap Guru Dalam Menyiapkan Ruang Kelas Pada *Google Classroom*

Namun berbeda halnya dengan siswa, masih ada beberapa siswa yang terlambat bahkan sampai tidak mengikuti kelas pada pembelajaran daring, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih kurang, meskipun telah diinformasikan sebelumnya melalui grup *WhatsApp* kelas masing-masing.

Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh Aprilia, salah satu siswa SMKN 5 Malang, yaitu:

“Saat pelaksanaan pembelajaran itu banyak yang gak masuk ya *mbak*, banyak yang alpa. Kadang sibuk membantu orang tuanya, ketiduran, lupa jadwal, dan lain-lain”¹¹⁵

Sebenarnya, kondisi pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dari hasil observasi peneliti, guru memberikan kode untuk masuk dalam kelas maya di *Google Classroom* melalui grup *WhatsApp* kelas, kemudian setelah seluruh siswa memasuki ruang kelas dalam *Google Classroom*. Guru membuka kelas dan menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menanyakan dan mengulas

¹¹⁵ Aprilia Wintiyari Rahmanita, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

secara singkat materi sebelumnya, serta menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.

Pertama, menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, dan apersepsi dengan menanyakan serta mengulas materi sebelumnya melalui *chat* di kelas maya *Google Classroom*. Karena salah satu keterbatasan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* adalah tidak bisa melakukan komunikasi secara virtual, maka sesekali guru di SMKN 5 Malang ini melakukan komunikasi secara virtual dengan siswa menggunakan media pembelajaran tambahan sebagai pendukung dalam penggunaan media *Google Classroom*, salah satunya adalah dengan menggunakan *Zoom*.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Afif berdasarkan hasil wawancara peneliti, yaitu:

“Sebenarnya *Google Classroom* sudah tepat, hanya saja tetap perlu media pendukung, seperti *zoom*, *youtube*, atau media-media lainnya, karena biar bagaimanapun sesempurna mungkin tidak ada yang bisa dikatakan sempurna 100% sesuai kebutuhan, contohnya ketika kita harus *live*, maka kita butuh media-media yang lain, misalnya pakai *classroom* bisa tapi dilampirkan video dari *youtube* atau apa, karena memang di *classroom* kita tidak bisa secara langsung untuk *live*.”¹¹⁶

Kedua, penyampaian materi. Dalam persiapan mengajar, guru tentu telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Materi yang disampaikan berupa materi yang ada pada *e-book* buku ajar, *file* dalam bentuk PDF atau *Microsoft Word*. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ahsana berikut:

¹¹⁶ Afif Subhan, Wawancara, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

“Penyampaian materi yang akan disampaikan bisa berupa *file* dokumen, video-video di *youtube*, atau apa yang dia dapat, misalnya kabar-kabar di koran, kemudian di potong dan difoto, dan aktifitas mereka yang didokumentasikan.”¹¹⁷

Namun, pada pembelajaran PAI, materi yang disampaikan tidak hanya berupa materi secara teori namun juga ada materi secara praktek. Karena keterbatasan pembelajaran secara daring, maka untuk penyampaian materi praktek tidak bisa disampaikan dan didemonstrasikan secara langsung, sehingga guru memberikan *link youtube* yang berisi video materi yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti tata cara mengurus jenazah, mulai dari memandikan jenazah, menshalati, mengkafani, dan menguburkannya.

Usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada *Google Classroom* dengan berbagai media ini dianggap cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 71.5% dari 105 siswa menyatakan puas terhadap penyajian materi yang disampaikan guru pada *Google Classroom*. Adapun diagram dari hasil angket tersebut adalah sebagai berikut: (Gambar 4.8)



Gambar 4.8 Hasil Angket Kepuasan Siswa Terhadap Penyajian Materi yang disampaikan Guru Pada Kelas *Google Classroom*

¹¹⁷ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

Dari diagram di atas, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang puas dalam penyajian materi yang disampaikan oleh guru, dan diantara beberapa alasannya adalah adanya beberapa *link youtube* yang tidak berisi materi atau video pembelajaran yang sesuai, seperti hanya berisi iklan saja. Seperti yang disampaikan oleh Aprilia berikut:

“Iya, *Mbak*, materi yang disampaikan itu memang bervariasi, ada yang menggunakan *word*, PDF, video, atau *link video youtube*. Tapi kadang *link* yang diberikan itu ternyata yang keluar cuma sponsornya aja, jadi materinya itu nggak keluar.”¹¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi guru telah berusaha mempersiapkan dan menyampaikan dengan sebaik mungkin dengan menggunakan media yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak merasa bosan, dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan materi dapat tersampaikan melalui media yang sesuai.

Ketiga, metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini. Karena materi yang disampaikan hanya melalui tulisan, maka guru tidak bisa mempresentasikan atau menjelaskan materi secara langsung, sehingga setelah materi diberikan, guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut, kemudian guru akan membuka pertanyaan terkait materi yang belum dipahami siswa. Dalam proses tanya jawab ini guru tidak hanya menggunakan media *Google Classroom*,

¹¹⁸ Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

adakalanya guru menggunakan media tambahan seperti *WhatssApp* untuk melakukan tanya jawab setelah membagikan materi dalam kelas maya di *Google Classroom*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI SMKN 5 Malang, seperti yang disampaikan Bapak Sangga berikut:

“Untuk sesi tanya jawab itu siswa juga aktif dalam bertanya, tapi kalau tanya itu anak-anak cenderung lebih memilih *WhatsApp* di grup kelas sendiri atau *japri* saya secara langsung.”¹¹⁹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Afif, yaitu:

“Setelah memberikan materi, untuk keaktifan siwa biasanya kita melemparkan beberapa pertanyaan melalui *chat* di *Google Classroom*, melalui *zoom* kemudia siswa bisa menulis *chat* di *zoom* itu, yang nanti akan kita tanggapi dalam proses KBM, bisa juga kadang-kadang melalui *WhatsApp*.”¹²⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring, hanya menggunakan metode agar bagaimana materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan menggunakan media yang ada.

Keempat, strategi pembelajaran. Pendidikan pada masa pandemi ini tidak bisa digunakan untuk menuntaskan kurikulum, sehingga pada pembelajaran daring ini yang terpenting adalah siswa mendapatkan materi sesuai dengan tema pembelajaran. Maka upaya yang dilakukan guru adalah cukup dengan memberikan materi sesuai dengan keadaan siswa.

¹¹⁹ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹²⁰ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Afif berdasarkan hasil wawancara peneliti berikut:

“Jadi, kalau saya pribadi memberikan materi menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan siswa, saya tidak bisa memberi materi ke siswa secara full, karena masih ada guru-guru yang lain juga, yang pastinya juga memberikan tugas kepada siswa, maka jika saya memberikan tugas yang sama dengan yang lain terus bagaimana?”.¹²¹

Selain itu guru juga menerapkan hal-hal yang terkait dalam psikologi pendidikan dengan tidak hanya fokus pada aspek kognitif siswa tapi juga memperhatikan psikologis dan afektif siswa dan dengan latar belakang perekonomian siswa yang mayoritas menengah ke bawah, sehingga sedikit kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring ini, maka guru tidak membatasi dalam waktu absensi siswa, sehingga siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran pada hari tersebut, meskipun dengan konsekuensi siswa tersebut terlambat dalam proses pembelajaran yang telah dijadwalkan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sangga sebagai salah satu guru PAI di SMKN 5 Malang berikut:

“Untuk absen itu memang tidak saya *limit*, karena saya paham anak-anak itu kadang *ya* punya data kadang *nggak*, dan kita diberitahukan kepada pihak manajemen bahwa SMKN 5 ini keadaan anak-anaknya ini menengah ke bawah, jadi kalau kita paksakan seperti sekolah lain, kita *nggak* bisa. Jadi yang penting anak-anak tugasnya sudah selesai. Dan memang kita harus komprehensif *ya* menilai anak-anak, kalau kita ambil dari sudut perfeksionis itu tidak bisa, makanya disinilah dibutuhkan yang namanya psikologi pendidikan.”¹²²

Dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini juga tidak semuanya berjalan sempurna. Meskipun guru telah merencanakan dan

¹²¹ *Ibid.*,

¹²² Sangga Cumbuan Kejora, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

mendesain pembelajaran sesederhana dan semudah mungkin, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih ada banyak kendala yang dihadapi. Sehingga strategi lain yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pendekatan. Seperti menghubungi secara personal melalui *WhatsApp* baik kepada siswanya secara langsung atau kepada wali murid maupun wali kelasnya. Sehingga diketahui masalah yang dihadapi siswa dan dapat menemukan solusinya untuk tetap mengikuti pembelajaran secara daring.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi. Dimana proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru melihat dari tiga aspek penilaian, yaitu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Berdasarkan hasil wawancara peneliti, untuk penilaian kognitif pada pembelajaran daring ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung, seperti siswa mengerjakan tugas melalui *Google Form* maupun di buku tulis yang kemudian difoto dan dikirimkan melalui *Google Classroom* atau media pendukung lainnya atau dikirimkan langsung ke sekolah pada waktu tertentu. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun untuk penilaian afektif dan psikomotor siswa ini sedikit berbeda dengan saat pembelajaran langsung. Pada saat pembelajaran langsung guru bisa mengamati secara langsung sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari

siswa terkait kesopanan, kedisiplinan, kerapian, dan lain sebagainya, begitu juga dengan nilai keterampilan siswa, guru bisa secara langsung meminta siswa untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang berkaitan dengan praktek, seperti praktek mengurus jenazah, khutbah, *munakahah*, dan lain sebagainya. Namun pada saat pembelajaran daring ini, penilaian sikap dan keterampilan siswa disesuaikan dengan ketetapan dari guru pengampu masing-masing.

Seperti yang dilakukan Bapak Afif dari hasil wawancara peneliti terkait evaluasi siswa dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini, yaitu:

“Kalau semacam pandemi ini memang sulit *ya*, hanya saja saya mencoba mereka-reka bahwa nilai sikap itu dari tanggapan anak-anak siapa yang mengumpulkan tugas tidak terlambat, dari situ bisa dilihat dari kesungguhannya. Kemudian yang kedua, ketika melakukan pembelajaran melalui *zoom*, anak-anak tidak menempelkan di profil mereka foto atau apa, sehingga ketika ada fotonya dan ketika ada giliran bertanya atau ditanya dan disebut namanya tidak ada tanggapan. Sedangkan kalau sisi kognitifnya, evaluasi nya cukup mudah melalui tugas-tugas itu. Kalau dari psikomotor juga agak sulit untuk nilai praktek, seperti mengurus jenazah, *khutbah*, dan *munakahah*, maka mau tidak mau kita tidak bisa memberikan itu. Jadi salah satu yang jadi patokan saya untuk nilai keterampilan adalah bagaimana siswa itu menulis arabnya.”¹²³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh bu Ahsana yang juga merupakan salah satu guru PAI SMKN 5 Malang terkait evaluasi siswa pada aspek sikap dan keterampilan, yaitu:

“Untuk nilai sikap dan keterampilan siswa *ya* saya meminta siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religiusitas atau sosial atau bentuk-bentuk kepedulian di masyarakat, kemudian meminta mereka untuk mendokumentasikannya dan mengirimkan ke saya. Sedangkan untuk

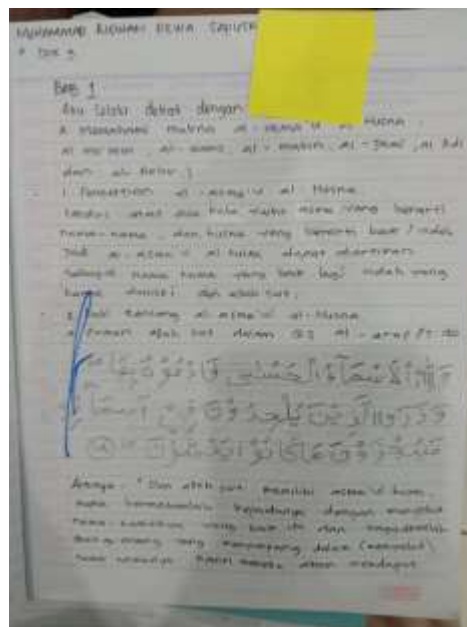
¹²³ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

nilai kognitif cukup mudah, yaitu dengan melihat hasil penugasan mereka saja.”¹²⁴

Sedangkan evaluasi yang dilakukan Bapak Sangga adalah sebagai yang beliau sampaikan bahwa:

“Kalau nilai sikap, saya lihat dari solatnya, jadi nanti anak-anak mencatat absensi shalat selama di rumah yang ditandatangani oleh orang tuanya, kemudian setiap satu minggu sekali dikumpulkan ke sekolah secara bergantian. Sedangkan untuk nilai pengetahuan, saya tugaskan untuk merangkum materi yang saya berikan dan anak-anak menyerahkan buku tulis di sekolah, jadi saya nggak meminta mereka untuk merangkum pakai *word* karena belum tentu mereka juga punya lepton di rumah.”¹²⁵

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari penugasan siswa dengan bentuk tulisan arab maupun rangkuman yang ditulis dengan tangan secara langsung, yaitu sebagai berikut: (Gambar 4.9)



Gambar 4.9 Contoh Hasil Penugasan Siswa

¹²⁴ Ahsana Amala, Wawancara, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹²⁵ Sangga Cumbuan Kejora, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Dalam proses pembelajaran tidak semuanya berjalan sesuai yang diharapkan, terutama saat pembelajaran daring ini. Meskipun guru maupun berbagai pihak lainnya telah berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan proses pembelajaran, namun realitanya masih belum mencapai kata sempurna dan masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini dipengaruhi karena adanya beberapa faktor yang dapat menghambat proses berjalannya pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini. Namun selain adanya faktor penghambat tersebut, juga ada faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Pada kasus ini, faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisiologis maupun psikologisnya.

Siswa menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini, karena siswa yang akan menjalankan pembelajaran daring tersebut, sehingga kondisi fisiologis dan psikologis yang baik sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kondisi fisik siswa cukup baik dan siswa memiliki

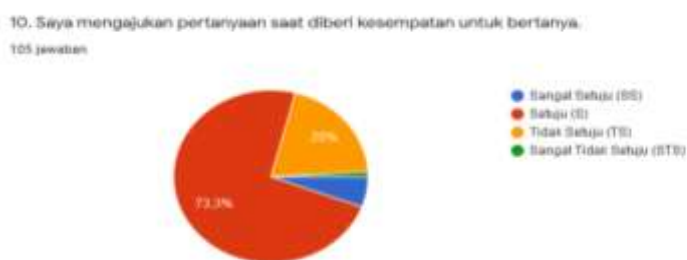
minat belajar yang cukup tinggi dan menunjukkan respon positif dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sangga keaktifan siswa sebagai respon positif dalam pembelajaran berikut ini:

“Untuk sesi tanya jawab itu siswa juga aktif dalam bertanya, tapi kalau tanya itu anak-anak cenderung lebih memilih *WhatsApp* di grup kelas sendiri atau *japri* saya secara langsung.”¹²⁶

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Afif, yaitu:

“Setelah memberikan materi, untuk keaktifan siswa biasanya kita melemparkan beberapa pertanyaan melalui *chat* di *Google Classroom*, melalui *zoom* kemudian siswa bisa menulis *chat* di *zoom* itu, yang nanti akan kita tanggapi dalam proses KBM, bisa juga kadang-kadang melalui *WhatsApp*. Dan respon mereka juga sangat baik.”¹²⁷

Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa 73.3% dari 105 siswa menyatakan bahwa mereka mengajukan pertanyaan saat ada kesempatan untuk bertanya pada proses pembelajaran. Hasil angket tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini: (Gambar 4.10)

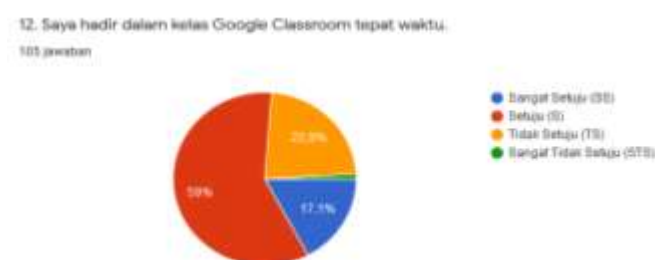


Gambar 4.10 Hasil Angket Keaktifan Siswa

¹²⁶ *Ibid.*,

¹²⁷ Afif Subhan, Wawancara, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

Selain itu, dari hasil angket siswa juga menyatakan bahwa 76.1% dari 105 siswa menghadiri ruang kelas *Google Classroom* tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi meskipun secara daring. Adapun hasil angket tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini: (Gambar 4.11)



Gambar 4.11 Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang saat dilakukan wawancara secara langsung, yaitu:

“Iya *Mbak*, sebelumnya itu pasti diberi pengumuman lagi melalui *Whatsapp* grup kelas, meskipun sudah ada jadwal nya. Jadi kami selalu ingat jadwalnya sehingga tidak terlambat ketika mengikuti pembelajaran daring ini.”¹²⁸

Selain hal di atas, Aprilia juga menambahkan bentuk minat belajar siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

“Jadi waktu itu sempet ada temen yang HP nya rusak *Mbak*, kena hujan, tapi dia bukannya pasrah dan gak ikut belajar, tapi dia tanya-tanya ke temen-temen terkait penugasan dan akhirnya dia ngerjakan tugas tulis tangan, terus dikumpulinnya di pos satpam sekolah.”¹²⁹

¹²⁸ Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹²⁹ *Ibid.*,

Salwatiza juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Seperti yang saya katakan, tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam pembelajaran PAI meskipun melalui daring ini, karena meskipun saya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran, saya bisa berkongsi dengan teman saya, sehingga saya bisa tetap mengikuti pembelajaran dan bisa mengerjakan tugas seperti setoran hafalan, dan lain-lain. Dan jika saya merasa kesulitan, pasti saya akan menanyakannya ke teman atau langsung kepada guru saya.”¹³⁰

Selain itu, pemahaman siswa akan penggunaan *Google Classroom* ini juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Ketika siswa telah memahami penggunaan *Google Classroom* dengan baik, maka pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini bisa berasal dari lingkungan (sekolah atau keluarga) maupun instrumental (fasilitas atau sarana prasarana yang dibutuhkan).

Dari faktor lingkungan keluarga, peran orang tua sangat berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran daring ini, karena siswa sepenuhnya berada di rumah, sehingga seluruh kontrol berada pada pengawasan orang tua. Sebagaimana petikan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Sulistiyorini. M. Pd, sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor pendukung utamanya itu ya dari orang tua, mereka ikut bekerja sama, ya mungkin mengingatkan anaknya untuk mencermati jadwal, dan lain-lain.”¹³¹

¹³⁰ Salwatiza BS, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹³¹ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, sejauh ini semuanya lancar *ya Mbak*, kami mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, karena pasti sebelumnya juga sudah diinfokan di grup *WhatsApp* dan saya juga selalu diingatkan orang tua saya kalau ketiduran, dan lain-lain. Tapi *ya* tetap saja, masih ada beberapa teman yang terlambat juga.”¹³²

Faktor eksternal lain yang mendukung pembelajaran daring ini adalah dari lingkungan sekolah. Dalam rangka mendukung kelancaran pembelajaran daring ini, pihak sekolah mengadakan pelatihan singkat terkait penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran kepada para guru di SMKN 5 Malang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sri Sulistiyorini pada kutipan wawancara sebelumnya¹³³, dan hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan dari guru-guru SMKN 5 Malang yang menyatakan hal serupa.¹³⁴

Sekolah juga memberikan bantuan kuota kepada para siswanya, yang mana dapat sedikit membantu untuk proses pembelajaran daring. Selain itu, di lingkungan sekolah juga tersedia Wifi gratis yang bisa digunakan guru maupun siswa yang tidak memiliki kuota untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Sulistiyorini berikut ini:

“Pendukungnya, dari sekolah kami juga memberikan bantuan kuota untuk siswa, dan jika itu tidak cukup, siswa yang sudah tidak

¹³² Salwatiza BS, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹³³ Lihat *Wawancara* hlm 90

¹³⁴ Lihat *Wawancara* hlm 91

memiliki kuota atau teman-teman guru yang merasa berat di kuota itu bisa datang ke sekolah dan menggunakan wifi sekolah.”¹³⁵

Hal ini juga selaras dengan pernyataan salah satu siswa SMKN 5

Malang, yaitu:

“Iya *Mbak*, *Alhamdulillah* dapat bantuan dari sekolah. Dan di sekolah juga ada Wifi, jadi kalau kita memang benar-benar tidak memiliki kuota, bisa ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring.”¹³⁶

Selain itu, guru juga sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran secara daring ini. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dengan semangat dan antusias yang tinggi, guru berusaha mempelajari penggunaan *Google Classroom* dengan mengikuti pelatihan penggunaan *Google Classroom* yang diadakan sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran *online*. Sehingga dalam proses pembelajaran nanti guru telah menguasai tata cara penggunaan *Google Classroom* dengan baik yang mana sangat berpengaruh pada kelancaran pembelajaran yang berlangsung.¹³⁷

Dan dari hasil observasi, guru di SMKN 5 Malang juga berusaha menggunakan berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan sebisa mungkin siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hasil upaya guru ini terlihat dari respon positif siswa dari pembelajaran yang disampaikan guru. Meskipun tidak semuanya aktif

¹³⁵ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹³⁶ Salwatiza BS, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹³⁷ Lihat *Wawancara* hlm. 90-91

dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya dengan beberapa guru di SMKN 5 Malang terkait upaya guru dalam menyampaikan materi menggunakan berbagai macam media dan keaktifan siswa dalam merespon materi yang disampaikan guru tersebut.¹³⁸

Selain itu, usaha guru SMKN 5 Malang dalam mendukung berjalannya pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan dengan siswa melalui grup maupun *chat* secara pribadi melalui *WhatsApp*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Afif berikut ini:

“*Ya misalkan ada siswa yang tidak masuk kelas, nilainya kurang atau belum mengerjakan tugas, ya kita WA, kita japri ntah melalui japri langsung atau melalui ketua kelas yang dikomandoi oleh wali kelas.*”¹³⁹

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan Ibu Ahsana berikut ini:

“Untuk mencapai itu, yang saya lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan, saya hubungi via WA, kemudian menghubungi wali kelasnya, dan juga menghubungi BK jika memang sudah lama anak itu tidak masuk kelas, kemudian wali kelas itu memiliki grup wali murid, jadi bisa ditanyakan via grup itu.”¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisiologis dan psikologis guru sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran PAI secara daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini.

¹³⁸ Lihat hasil *Wawancara* hlm. 97

¹³⁹ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁴⁰ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

Kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* sendiri juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Sulistiyorini berikut:

“Dan sementara ini pembelajaran PAI dengan *Google Classroom* ini kami anggap cukup tepat, karena menu itu sudah ada di *Google ya*, jadi anak-anak pun tidak perlu mendownload aplikasi tersebut dan dapat menghemat kuota mereka. Yang kedua juga ringan *ya*, jadi tidak banyak memakan kuota.”¹⁴¹

Bapak Afif juga menyatakan hal serupa terkait kelebihan *Google Classroom* yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yaitu:

“Salah satu faktor pendukungnya *ya* dari *Google Classroom* itu sendiri, di sana banyak fitur-fiturnya *ya*, terus dari sisi biaya juga murah, ukurannya juga tidak terlalu besar sehingga hampir setiap HP itu support untuk aplikasi tersebut, dan meskipun kita tidak *mendownload* *nya* masih bisa diakses via *Google*.”¹⁴²

Terkait kemudahan penggunaan aplikasi ini juga disampaikan oleh Bapak Sangga berikut ini:

“Pembelajaran daring dengan *Google Classroom* ini berjalan cukup baik *ya*, karena pemakaiannya lebih *hamble nggeh*, lebih bisa digunakan dengan mudah, dan tampilannya juga menarik, khususnya untuk anak-anak, dan pemakaiannya pun juga gak terlalu ribet gitu.”¹⁴³

Hal ini juga sesuai dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 78.1% dari 105 siswa merasa bahwa pembelajaran daring terasa mudah dengan menggunakan *Google Classroom*.¹⁴⁴ Dan dari hasil

¹⁴¹ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁴² Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁴³ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁴⁴ Lihat Gambar 4.2 hlm 89

wawancara dengan salah satu siswa secara langsung, juga menyatakan bahwa:

“Menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini begitu mudah untuk dikuasai dengan fitur-fitur yang lengkap dan cocok untuk siswa *Mbak*. Karena fitur yang sempurna dan mudah dikuasai, menurut saya pembelajaran jadi menyenangkan dan saya menyukainya.”¹⁴⁵

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dan selain itu juga dari media pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini juga dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Ibu Sri Sulistiyorini menyampaikan terkait faktor internal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini, yaitu sebagai berikut:

“Kalau penghambatnya ya sebenarnya dari anak-anak juga *Mbak*, kadang ada yang lupa jadwal, kadang ketiduran, jadi lebih ke karakter ya, tanggung jawab, anak-anak ini masih ada yang belum tanggung jawab.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Salwatiza BS, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹⁴⁶ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang berikut ini:

“Saat pembelajaran daring ini teman-teman yang memanfaatkan waktunya untuk bekerja juga *Mbak*, nah ini kadang temen-kurang kurang bisa membagi waktu, sehingga kadang lupa jadwal kelas, kecapekaan, akhirnya ketiduran, dan tidak mengikuti kelas *online*.”¹⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menghambat proses pembelajaran daring ini juga muncul dari siswa itu sendiri, yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Terkait faktor eksternal yang menjadi kendala proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini, Ibu Sri Sulistiyorini menyampaikan hal berikut ini:

“Salah satu yang juga menjadi kendala itu *ya* karena akun yang digunakan anak-anak masuk itu, kadang akunnya itu bukan namanya anak-anak, sehingga kami, bapak ibu guru harus mengarahkan ini siapa gitu *ya*, gambarnya bukan gambar foto mereka, nama akunnya bukan nama mereka, sehingga bapak/ibu guru harus menghubungi wali kelasnya. Kemudian selain itu juga kapasitas *drive* nya itu terbatas *ya*, jadi kalau sudah penuh karena *file* tugas siswa, itu harus buat *classroom* lagi. Itu kekurangannya begitu.”¹⁴⁸

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Aprilia, salah satu siswa SMKN 5 Malang, yaitu:

“Kendalanya *ya* itu *Mbak*, kalau pake akun, biasanya temen-temen yang gaptek itu gak tau cara masukkan akun *googlenya*, jadi kadang pakai akun orang lain, sehingga bukan hanya guru, kadang

¹⁴⁷ Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁴⁸ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

kita sebagai temannya pun *nggak* tau itu siapa, karena nama dan fotonya tidak sesuai.”¹⁴⁹

Sedangkan dari sisi media, Bapak Afif menambahkan pernyataan berikut ini:

“Kendalanya untuk pembelajaran menggunakan *classroom* itu di aplikasinya sendiri, di *Google Classroom* ini tidak bisa dilakukan pembelajaran secara *live*, yang kedua pembatasan waktu masih bisa *diapload* lagi, sehingga anak-anak-anak kurang memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas karena merasa bisa dikirim kapan saja, kemudian untuk pengkoreksian tidak bisa secara otomatis.”¹⁵⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang berikut ini:

“Kekurangan lainnya menurut saya kita tidak bisa membuat *meeting* melalui *Google Classroom*, sehingga harus menggunakan aplikasi tambahan lain seperti *zoom* maupun aplikasi lain, dan otomatis kami harus mengunduh aplikasi tersebut.”¹⁵¹

Selain faktor di atas, penyebab lain yang juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring ini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Sangga berikut ini:

“Kalau berbicara masalah kekurangan, secara komprehensif itu ya karena latar belakang lingkungan pendidikan atau keluarga anak-anak atau bahkan keadaan ekonominya anak-anak. Dan itu berpengaruh sekali. Dari lingkungan keluarga, di sekolah kita hampir 60% itu *broken home* yang itu sangat mengganggu sekali pada kegiatan sekolahnya. Sedangkan dari segi perekonomian, *nyuwun sewu*, banyak siswa di sini yang perekonomiannya menengah ke bawah, jadi banyak dari mereka yang belum memiliki HP sendiri, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang dari tempat kerja untuk bergantian HP dan baru bisa mengakses pelajaran.”¹⁵²

¹⁴⁹ Aprilia Wintiyari Rahmanita, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁵⁰ Afif Subhan, Wawancara, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁵¹ Salwatiza BS, Wawancara, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

¹⁵² Sangga Cumbuan Kejora, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Ibu Ahsana juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Ada beberapa siswa kami yang HP nya itu harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga terhambat dari sisi pembelajarannya. Kemudian, jika harus ke sekolah untuk menggunakan laboratorium di sekolah pun tidak bisa, karena di lingkungan masyarakat itu ada beberapa kampung yang masuk wilayah yang terisolasi, sehingga susah untuk berangkat ke sekolah. Selain itu juga karena kondisi rumah siswa yang jauh-jauh, ada yang di pakis, karang plosa, sukun, dan lain-lain, sehingga saat akan diberi tugas kelompok untuk tugas praktek pun akan sulit. Sedangkan jika melakukan *zoom meet* juga akan membebani siswa untuk kuota nya. Jadi untuk penghambatnya itu ada dari sisi ekonomi, psikologis kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran daring ini.”¹⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Afif berikut ini:

“Kalau dari luar kendalanya ya itu, siswa tidak punya kuota untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk mengikuti pembelajaran daring harus terhubung dengan internet, yang mana hal itu membutuhkan kuota.”¹⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini muncul dari faktor latar belakang siswa, lingkungan keluarga, masyarakat, dan kekurangan media itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pada pembelajaran melalui daring bukan menjadi alasan untuk tidak berlangsungnya pembelajaran dengan baik. Meskipun tidak sempurna pembelajaran secara langsung, dimana terdapat

¹⁵³ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁵⁴ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, namun setiap tahap dalam pembelajaran masih bisa dilalui dengan cukup baik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Dan meskipun setiap guru memiliki cara dan kriteria tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang pasti semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung, sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi ini, dimana media yang digunakan adalah *Google Classroom*, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru PAI SMKN 5 Malang yang mengacu pada indikator tertentu dalam menentukan efektivitas pembelajaran daring.

1. Mutu Pengajaran

Indikator pertama sebagai tolak ukur efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang ini terletak pada mutu atau kualitas pembelajarannya. Mutu pembelajaran ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, secara umum pembelajaran daring di SMKN 5 Malang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, yang

mana dalam hal ini adalah RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga kegiatan penutup.

Hal ini didaarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sangga berikut ini:

“Iya *Mbak*, untuk proses pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP, karena saya sendiri yang membuat RPP nya, jadi sebisa mungkin saya sesuaikan pembelajaran dengan RPP tersebut.”¹⁵⁵

Bapak Afif juga menyampaikan hal serupa bahwa:

“Secara umum untuk pengumpulan tugas, materi atau apapun rata-rata itu memang sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat ya *Mbak*, yang mana dalam hal ini ya sesuai dengan RPP itu.”¹⁵⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Ahsana berikut ini:

“Iya untuk secara umum memang sesuai dengan rencana yang telah dibuat, namun pastinya tetap tidak sempurna ketika proses pembelajaran *face to face*.”¹⁵⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* ini dapat berjalan sesuai rencana yang telah dibuat, meskipun tidak sepenuhnya berjalan maksimal.

Selain itu, pada penyampaian materi dalam proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini juga sudah dilakukan dengan baik, dimana guru sudah mempersiapkan dan menggunakan berbagai sumber dan media untuk menyampaikan materi kepada siswa, dengan tujuan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak bosan dan lebih

¹⁵⁵ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁵⁶ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁵⁷ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

mudah dalam memahami materi pada pembelajaran daring ini. Adapun materi atau bahan ajar yang disampaikan dapat berupa *word*, gambar, atau video yang bersumber dari *e-book* buku ajar, *file* dokumen, PDF, gambar, dan video pembelajaran yang di *share* melalui *link* dari *youtube*.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ahsana berikut:

“Penyampaian materi yang akan disampaikan bisa berupa *file* dokumen, video-video di *youtube*, atau apa yang dia dapat, misalnya kabar-kabar di koran, kemudian di potong dan difoto, dan aktifitas mereka yang didokumentasikan.”¹⁵⁸

Usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* ini dianggap cukup baik, yang mana hal ini didukung dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 71.5% dari 105 siswa menyatakan puas terhadap penyajian materi yang disampaikan guru pada *Google Classroom*.¹⁵⁹ Selain itu juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Aprilia berikut:

“Iya, *Mbak*, materi yang disampaikan itu memang bervariasi, ada yang menggunakan *word*, PDF, video, atau *link* video *youtube*.”¹⁶⁰

Adapun keterampilan guru dalam membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui *Google Classroom* ini terlihat dari metode dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan sebelumnya.

¹⁵⁸ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁵⁹ Lihat Gambat 4.8 hlm. 101

¹⁶⁰ Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Sedangkan dari segi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas hasil belajar siswa sudah berada di atas KKM yang telah ditentukan. Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan instruksi dari guru, baik berupa penugasan dalam bentuk tes, portofolio, maupun dalam bentuk lainnya. Terkait hasil belajar siswa, Ibu Ahsana menyampaikan bahwa:

“Kalau secara kuantitas ini saya sedikit bingung, karena nilai mereka itu mirip-mirip satu sama lain, dan rata-rata memang di atas KKM yang ditentukan.”¹⁶¹

Selaras dengan hal ini, Bapak Afif juga menyatakan bahwa:

“Kalau dari sisi hasil nilai, itu rata-rata tinggi.”¹⁶²

Bahkan dari hasil angket siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa hasil belajar mereka cukup baik pada pembelajaran daring ini. Sebagaimana digambarkan dalam diagram di bawah ini: (Gambar 4.12)



Gambar 4.12 Hasil Angket Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Google Classroom*

Hal ini juga dapat dibuktikan dari data hasil belajar siswa pada semester genap berikut ini: (Tabel 4.5)

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X ANIMASI 1 dan 2 Semester Genap

No.	NAMA	KELAS	NP	NK	NS
-----	------	-------	----	----	----

¹⁶¹ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁶² Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

1.	A. Wildan Kartika Luqis	X ANIM 1	77	78	79
2.	Agatha Rachel Stefiani	X ANIM 1	-	-	-
3.	Ainun Komariya	X ANIM 1	87	86	85
4.	Akhmad Nur Huda	X ANIM 1	87	86	85
5.	Anggi Dwi Febrianti Armalia	X ANIM 1	87	86	85
6.	Aprilian Putra Ananta	X ANIM 1	87	86	85
7.	Ardito Ziddan Maulana	X ANIM 1	87	86	85
8.	Avif Ainun Nazwa	X ANIM 1	87	86	85
9.	Chika Gianina Indria Yusuf	X ANIM 1	77	78	79
10.	David Dwi Adrian	X ANIM 1	77	78	79
11.	Dini Syahrila Ramadhan	X ANIM 1	87	86	85
12.	Dwiki Muhammad Habibi	X ANIM 1	77	78	79
13.	Fahmi Rasyid Ainur Hisyam	X ANIM 1	87	86	85
14.	Fahrizal Nanda	X ANIM 1	87	86	85
15.	Gheraldy Alvino Indra A.	X ANIM 1	77	78	79
16.	Ilbran Labbaika Anshor	X ANIM 1	77	78	79
17.	Lucky Ferdiansyah	X ANIM 1	87	86	85
18.	M. Idris Al Malanji	X ANIM 1	77	78	79
19.	Mario David Prasetyo	X ANIM 1	77	78	79
20.	Marsha Ananda Chofifah	X ANIM 1	87	86	85
21.	Mikail Rizki Akbar	X ANIM 1	87	86	85
22.	Mirafitri Novalina	X ANIM 1	87	86	85
23.	Mochammad Roofi' A.	X ANIM 1	77	78	79
24.	Mochammad Zulkifli R.	X ANIM 1	87	86	85
25.	Muhammad Eka Ferdiyant L.	X ANIM 1	87	86	85
26.	Muhammad Naufal Igall	X ANIM 1	87	86	85
27.	Muhammad Raihansyah P.	X ANIM 1	87	86	85
28.	Muhammad Rizqi	X ANIM 1	87	86	85
29.	Nufail Nurul Chaq	X ANIM 1	87	86	85
30.	Prasetyo Aditia Kusuma A.	X ANIM 1	87	86	85
31.	Raafi Putra Arya Pratama	X ANIM 1	77	78	79
32.	Rizki Wino Wibowo	X ANIM 1	77	78	79
33.	Rizky Syafri Dharmawan	X ANIM 1	77	78	79
34.	Supranata Za'im Mushlih	X ANIM 1	87	86	85
35.	Willy Rendra Maulana Putra	X ANIM 1	87	86	85
36.	Achmad Zidane Aqil Haqoni	X ANIM 2	77	78	79
37.	Ahmad Tri Wahyudi	X ANIM 2	77	78	79
38.	Ajeng Risky Fahidah	X ANIM 2	77	78	79
39.	Alvin Sugiantoro	X ANIM 2	87	86	85
40.	Anindiya Fitriyana W.	X ANIM 2	87	86	85
41.	Ardhana Rendiferdhian	X ANIM 2	87	86	85

42.	Aria Wijaya	X ANIM 2	87	86	85
43.	Avril Patricia Hana Purwanto	X ANIM 2	87	86	85
44.	Chrissandi Satrio Wicaksono	X ANIM 2	77	78	79
45.	Dellas Sandro Desouza P.Y.	X ANIM 2	87	86	85
46.	Dwiandra Fito Aryasakha	X ANIM 2	77	78	79
47.	Edina Disa Pangestu	X ANIM 2	87	86	85
48.	Fahreza Putra Ramadhan	X ANIM 2	77	78	79
49.	Fathimah Najwaa	X ANIM 2	87	86	85
50.	Gitarisky Maulidia Putri V.	X ANIM 2	87	86	85
51.	Intania Nurrohmah Karolla	X ANIM 2	87	86	85
52.	Lugas Umbar Asmara	X ANIM 2	87	86	85
53.	Mahmud Arsyadul Ikhwan	X ANIM 2	87	86	85
54.	Marselinus Tiumlafu	X ANIM 2	-	-	-
55.	Miko Valianto Handoyo	X ANIM 2	87	86	85
56.	Moch Reyvanogy	X ANIM 2	87	86	85
57.	Moch Rizki Ramadan Malata	X ANIM 2	77	78	79
58.	Mochammad Sechan Balafif	X ANIM 2	87	86	85
59.	Muhammad Afifuddin	X ANIM 2	87	86	85
60.	Muhammad Khafidh Rizki	X ANIM 2	87	86	85
61.	Muhammad Nur Zaini	X ANIM 2	87	86	85
62.	Muhammad Rauhillah A.	X ANIM 2	77	78	79
63.	Noufal Zakaria	X ANIM 2	77	78	79
64.	Nove Norton Laviano	X ANIM 2	-	-	-
65.	Ogsi Indriani	X ANIM 2	87	86	85
66.	Putri Amelia	X ANIM 2	87	86	85
67.	Rizki Akbar Febrian	X ANIM 2	87	86	85
68.	Rizky Chandra Kurniawan	X ANIM 2	77	78	79
69.	Septa Garda Nigela	X ANIM 2	77	78	79
70.	Tari Wahyuning Setyawati	X ANIM 2	87	86	85

Dari hasil wawancara dan data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa secara kuantitas, hasil pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* terbilang cukup baik. Hal ini juga selaras dengan tolak ukur hasil belajar siswa secara kualitatif. Meskipun sebenarnya kualitas belajar siswa dalam memahami pembelajaran tidak dapat diukur secara pasti, mengingat kurangnya interaksi antara guru

dan siswa, sehingga sulit untuk mengecek pemahaman siswa secara langsung, namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, untuk tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya tergolong cukup baik, meskipun tidak semaksimal ketika pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Afif sebagai guru PAI sebagai berikut:

“Kalau dari sisi pemahaman itu jika dibanding saat *face to face* memang menurun, karena siswa tidak mendengarkan secara langsung penjelasan guru, karena dalam teori pembelajaran itu ada 3, audio, visual, dan audio visual. Jadi ketika ini dilakukan maka teori ini persis ketika kita berhadapan di depan seorang guru, tapi jika kita hanya visual hanya tulisan saja, maka disitulah letak pemahaman siswa berkurang. Namun untuk tingkat pembelajaran daring ini ya itu pasti hal yang lumrah.”¹⁶³

Kutipan wawancara di atas juga dikuatkan oleh pendapat Ibu Ahsana bahwa sebenarnya kurangnya pemahaman siswa terletak pada kurangnya penjelasan secara lisan maupun secara langsung kepada siswa. Sehingga pada hakikatnya siswa tetap dapat memahami materi yang disampaikan, hanya saja pada materi-materi tertentu yang tergolong cukup berat, siswa kurang memahami jika hanya membaca materi dalam bentuk tulisan.

Berikut adalah pernyataan langsung yang disampaikan oleh Ibu Ahsana, yaitu:

“Kita tidak bisa munafik ya, memang untuk materi-materi pembelajaran yang lumayan *ante*, yang *agak* keras otak itu anak-

¹⁶³ *Ibid.*,

anak kadang masih kurang memahami, seperti sejarah kebudayaan Islam, jika hanya diminta untuk membaca buku ajarnya saja.”¹⁶⁴

Dari kedua pernyataan di atas, sesuai dengan hasil angket siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 60.9% dari 105 siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi PAI yang disampaikan melalui *Google Classroom* (Gambar 4.13). Namun, pada pernyataan berikutnya, 53.3% dari 105 siswa tersebut menyatakan bahwa mereka tidak bisa memahami materi dengan baik (Gambar 4.14). Kedua hasil ini terlihat bertolak belakang, namun jika mengacu pada pernyataan Bapak Afif dan Ibu Ahsana di atas, hal ini bisa menjadi pendukung pernyataan tersebut, dimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru pada *Google Classroom*, namun tingkat pemahaman mereka tidak lebih baik dibanding pemahaman mereka ketika pembelajaran secara langsung. Adapun diagram dari hasil angket tersebut adalah sebagai berikut: (Gambar 4.13 dan Gambar 4.14)



Gambar 4.13 Hasil Angket Pemahaman Siswa Terkait Materi Yang Disampaikan Pada *Google Classroom*

¹⁶⁴ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021



Gambar 4.14 Hasil Angket Tingkat Pemahaman Siswa Terkait Materi Yang Disampaikan Pada *Google Classroom*

2. Kesesuaian Tingkat Pengajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adanya perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring seutuhnya di SMKN 5 Malang ini bukan merupakan hal yang mudah, baik bagi pihak sekolah maupun siswa. Sehingga untuk menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran, guru harus memastikan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran melalui *Google Classroom*.

Adapun hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan memeriksa fisik, mental, dan emosional siswa. Dari segi emosional terlihat bahwa siswa sangat antusias dan merasa senang pada pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Classroom* ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas X SMKN 5 Malang, diantaranya adalah yang disampaikan oleh Salwatiza berikut ini:

“Karena fitur yang sempurna dan mudah dikuasai pada *Google Classroom*, menurut saya pembelajaran jadi terasa menyenangkan dan saya menyukainya.”¹⁶⁵

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Aprilia berikut ini:

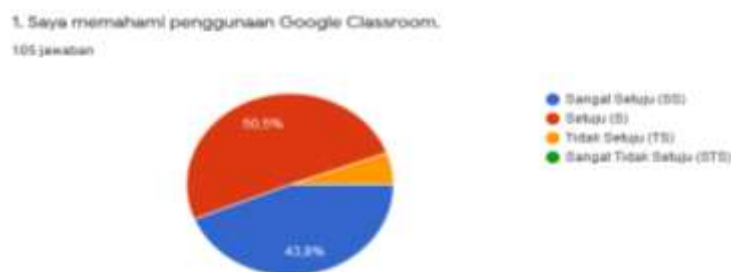
¹⁶⁵ Salwatiza BS, Wawancara, SMKN 5 Malang, 1 Februari 2021

“Seneng aja sih mbak, karena pembelajarannya jadi lebih santai gitu.”¹⁶⁶

Selain itu, untuk mempersiapkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*, siswa juga diberikan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi *Google Classroom* melalui wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nantinya siswa benar-benar memahami tata cara penggunaan *Google Classroom* dengan baik, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran daring juga akan berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa SMKN 5 Malang:

“Iya *mbak*, ada sosialisasi. Jadi sosialisasinya melalui pengumuman terus diberi tahu tata caranya via *Whatsapp*.”¹⁶⁷

Dan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa mereka telah memahami penggunaan *Google Classroom* dengan baik, sehingga bisa dikatakan telah siap melakukan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Adapun hasil angket tersebut adalah sebagai berikut: (Gambar 4.15)



Gambar 4.15 Hasil Angket Pemahaman Siswa Terkait Penggunaan *Google Classroom*

¹⁶⁶ Aprilia Wintiyari Rahmanita, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁶⁷ *Ibid.*,

Hal utama lain yang diperlukan untuk proses pembelajaran daring ini adalah tersedianya fasilitas atau sarana pembelajaran siswa, yang mana dalam hal ini adalah peralatan elektronik berupa *handphone* atau *leptop*, dan juga kuota internet. Sehingga guru juga harus memastikan akan hal tersebut. Khusus pada saat sebelum ujian yang dilakukan selama pembelajaran daring ini, wali kelas mengunjungi rumah siswa-siswinya satu per satu untuk memastikan kesiapan siswa dan ketersediaan fasilitas dalam mengikuti ujian secara daring tersebut. Dan jika ada siswa yang tidak memiliki hal tersebut, maka pihak sekolah akan memberikan fasilitas dengan menggunakan laboratorium komputer sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh TU SMKN 5 Malang berikut ini:

“Saat pandemi ini, hal yang dilakukan sekolah sebelum ujian, khusus kelas satu, wali kelas itu langsung *visit* ke rumah siswa nya satu persatu, untuk memastikan siswa itu sudah siap apa belum, fasilitas di rumah sudah tersedia apa belum, dan alhamdulillah sudah terlaksana.”¹⁶⁸

Sedangkan untuk pembelajaran sehari-hari, selain mendapat bantuan kuota dari Kemendikbud, sekolah juga memberikan bantuan kuota kepada siswa untuk menunjang proses pembelajaran, dan jika ada yang benar-benar membutuhkan kuota lebih, sekolah juga mengizinkan untuk menggunakan wifi sekolah yang bisa digunakan secara gratis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Afif berikut ini:

¹⁶⁸ Kholida (Bagian Tata Usaha), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

“Iya, jadi siswa diberi kuota dari sekolah, tapi kadang siswa kurang valid dalam mendaftarkan nomor nya, sehingga bantuan itu tidak bisa masuk ke siswa.”¹⁶⁹

Terkait hal ini Ibu Sri Sulistiyorini juga menyampaikan bahwa:

“ Kalau ada siswa yang tidak memiliki kuota itu bisa datang ke sekolah *Mbak*, dan menggunakan wifi sekolah secara gratis.”¹⁷⁰

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan, juga diketahui bahwa sebenarnya seluruh siswa telah memiliki fasilitas berupa *handphone* atau *leptop*, namun karena keterbatasan ekonomi, masih ada yang dalam satu keluarga hanya memiliki satu *handphone*, sehingga harus bergantian dengan orang tuanya untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Dan hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Adapun kutipan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Anak-anak di sini itu memiliki latar belakang yang berbeda *nggeh Mbak, nyuwund sewu*, di sini banyak anak yang perekonomiannya menengah ke bawah, jadi mereka kadang ada *lo* anak yang samapi saat ini ketika berusia 16 tahun belum memiliki HP, hingga menunggu orang tuanya pulang dari pabrik baru bisa mengakses pelajaran.”¹⁷¹

Sehingga dari sini dapat dipastikan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam hal instrumental, kesiapan siswa secara umum sudah terpenuhi, sehingga memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan baik.

3. Insentif

¹⁶⁹ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁷⁰ Sri Sulistiyorini (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁷¹ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Dari hasil penelitian yang dilakukan, usaha guru untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran daring ini adalah dengan menyampaikan pembelajaran *se-fleksible* mungkin, yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam proses pembelajaran dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Afif berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Jadi, kalau saya pribadi memberikan materi menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan siswa, saya tidak bisa memberi materi ke siswa secara full, karena masih ada guru-guru yang lain juga, yang pastinya juga memberikan tugas kepada siswa, maka jika saya memberikan tugas yang sama dengan yang lain terus bagaimana?”.¹⁷²

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Ahsana berikut ini:

“Kalau saya, untuk membuat siswa tetap mau dan semangat belajar itu ya dengan mengadakan *rukhsah* dalam proses pembelajaran, memberikan keringanan, tidak terlalu memberatkan, dan lain-lain.”¹⁷³

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu siswa pada saat wawancara, yaitu:

“Kalau saya sih senang ya *Mbak* mengikuti pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* ini, karena pembelajarannya lebih santai, guru-guru juga mengerti kondisi kita, jadi tidak terlalu memberatkan dalam pemberian tugas, dan lain-lain.”¹⁷⁴

¹⁷² Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁷³ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁷⁴ Aprilia Wintiyari Rahmanita, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

Selain itu, untuk membangkitkan dorongan dan semangat belajar kepada siswa pada pembelajaran daring ini, guru selalu mengingatkan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan dan juga melakukan beberapa pendekatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Afif berikut ini:

“Di setiap kelas yang saya ajar saya harus punya koordinator siswa pada mata pelajaran agama, nanti saya akan mengingatkan dia jika akan ada kelas dan dia yang akan menginfokan seluruh info di kelas, sehingga siswa tidak ketinggalan mengikuti kelas daring.”¹⁷⁵

Terkait hal ini Ibu Ahsana juga menyampaikan hal berikut:

“Kalau ada anak yang mungkin bermasalah, sehingga sampai tidak mengikuti pembelajaran daring ini, yang saya lakukan ya yang pertama itu dengan pendekatan, saya hubungi via WA secara personal, kemudian menghubungi wali kelasnya, dan juga menghubungi BK jika memang sudah lama anak itu tidak masuk kelas, kemudian wali kelas itu memiliki grup wali murid, jadi bisa ditanyakan via grup itu.”¹⁷⁶

Ibu Ahsana juga menyampaikan upaya yang dilakukan untuk membuat siswa tidak merasa jenuh pada pembelajaran daring ini yaitu:

“Untuk nilai sikap dan keterampilan, saya juga meminta siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religiusitas, sosial, atau bentuk-bentuk kepedulian di masyarakat, kemudian meminta mereka untuk mendokumentasikannya dan mengirimkan ke saya. Hal ini dilakukan supaya mereka tidak bosan dan memiliki semangat belajar, selain itu mereka jadi bisa sedikit banyaknya mengimplementasikan ilmu yang mereka peroleh untuk masyarakat.”¹⁷⁷

¹⁷⁵ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

¹⁷⁶ Ahsana Amala, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 14 April 2021

¹⁷⁷ *Ibid.*,

Bapak sangga juga melakukan hal serupa untuk memberikan kebiasaan praktik belajar yang baik bagi siswa, yaitu sebagaimana yang beliau sampaikan pada petikan wawancara berikut:

“Untuk evaluasi nilai sikap saya berikan dari kebiasaan solat anak-anak, jadi nanti anak-anak ke sekolah pada waktu tertentu untuk memberikan absensi solat 5 waktu yang ditandatangani orang tuanya. Dengan begitu mereka akan bersungguh dalam melakukannya, karena itu akan berpengaruh bagi nilai mereka.”¹⁷⁸

Dari berbagai uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar siswa pada pembelajaran daring ini.

4. Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang ini sangat *fleksibel*. Hal ini dilakukan sebagai solusi agar siswa yang memiliki kendala dalam hal sarana pembelajaran tetap dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sangga berikut ini:

“Untuk absen dan pengumpulan tugas itu memang tidak saya *limit ya*, sebenarnya ada, tapi limitnya 1 semester, karena saya paham anak-anak itu kadang *ya* punya data kadang *nggak*, kadang ada yang harus bergantian HP nya dengan orang tuanya, dan kita diberitahukan oleh pihak manajemen bahwa SMKN 5 ini keadaan anak-anaknya ini menengah ke bawah, jadi kalau kita paksakan seperti sekolah lain, kita *nggak* bisa. Jadi yang penting anak-anak tugasnya sudah selesai. Dan memang kita harus komprehensif *ya* menilai anak-anak, kalau kita ambil dari sudut perfeksionis itu

¹⁷⁸ Sangga Cumbuan Kejora, Wawancara, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

tidak bisa, makanya disinilah dibutuhkan yang namanya psikologi pendidikan.”¹⁷⁹

Namun untuk keseluruhan aktivitas pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Afif berikut ini:

“Untuk kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, dan apapun itu rata-rata memang sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, hanya saja dalam pengumpulan tugas itu bisa dikatakan 60:40 antara yang tertib dan yang tidak, lebih banyak yang telat dari pada yang tidak dalam mengirimkan atau mengerjakan tugas.”¹⁸⁰

Pernyataan ini didukung dengan hasil angket siswa berikut ini: (Gambar 4.16)



Gambar 4.16 Hasil Angket Kehadiran Siswa Pada Kelas *Google Classroom*

Dari gambar di atas, diketahui 76.1% dari 105 siswa menghadiri kelas *Google Classroom* dengan tepat waktu. Maka dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu oleh siswa kurang maksimal, secara umum aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun pada pengumpulan

¹⁷⁹ Sangga Cumbuan Kejora, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 29 Januari 2021

¹⁸⁰ Afif Subhan, *Wawancara*, SMKN 5 Malang, 13 April 2021

tugas masih ada yang terlambat karena terkendala beberapa faktor tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran melalui daring dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang sudah tergolong cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas baik dari segi proses maupun hasil. Namun dalam aplikasinya, masih belum maksimal dan kurang efisien. Belum maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala atau bahkan menghambat proses pembelajaran tersebut. Sedangkan kurang efisiennya terletak pada penggunaan batas waktu pengumpulan tugas atau absensi dan kurangnya fitur untuk melakukan komunikasi secara verbal pada *Google Classroom*, sehingga masih memerlukan penggunaan media lain sebagai media pendukung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Afif pada penjelasan sebelumnya.¹⁸¹

c. Implikasi Penggunaan Media *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

Pergantian sistem pembelajaran secara penuh dari proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran melalui daring memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Hal ini menjadi sebuah masalah dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini.

¹⁸¹ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan hlm. 100

Namun setiap masalah pasti ada solusi untuk mengatasinya dan nantinya akan menunjukkan hasil.

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring ini merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang selama pandemi Covid-19 ini. Beberapa manfaat dan kelebihan yang terdapat dalam media *Google Classroom* sendiri memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sangga, salah satu guru PAI SMKN 5 Malang, dan Aprilia serta Salwatiza, yang merupakan siswa kelas X SMKN 5 Malang, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* terasa lebih mudah dan menyenangkan, karena *Google Classroom* sendiri juga dilengkapi dengan fitur yang lengkap yang sangat membantu dan memudahkan dalam proses pembelajaran.¹⁸² Pernyataan ini juga didukung dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 78.1% dari 105 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring terasa mudah dengan menggunakan *Google Classroom*.¹⁸³

Tingginya motivasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* berdampak pada tingginya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar

¹⁸² Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora Aprilia Wintiyari Rahmanita, dan Salwatiza BS. hlm. 87-89

¹⁸³ Lihat Gambar 4.2 hlm. 89

siswa yang menunjukkan bahwa secara kuantitas nilai siswa berada di atas KKM yang telah ditentukan.¹⁸⁴ Hal ini juga didukung dengan hasil angket siswa bahwa 65.7% dari 105 siswa menyatakan bahwa hasil belajar mereka meningkat dengan menggunakan *Google Classroom* pada proses pembelajaran.¹⁸⁵ Dan setelah dilakukan wawancara secara langsung, Bapak Afif Subhan dan Ibu Ahsana sebagai guru PAI di SMKN 5 Malang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa memang tergolong cukup tinggi dan berada di atas KKM dalam proses pembelajaran melalui daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini.¹⁸⁶

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi penggunaan *Google Classroom* dalam menciptakan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 ini sudah berhasil. Dengan menggunakan *Google Classroom*, dapat memudahkan proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada tingginya hasil belajar siswa. Dan hal ini berarti indikator efektivitas pembelajaran dari segi proses maupun hasil telah tercapai. Dari segi proses yaitu kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran dan dari segi hasil yaitu tingginya hasil belajar siswa.

¹⁸⁴ Lihat Tabel 4.5 hlm. 123

¹⁸⁵ Lihat Gambar 4.12 hlm. 123

¹⁸⁶ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan dan Ahsana Amala hlm. 123

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket di atas, maka langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah dengan melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memaparkan dan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang ditemukan dan menghubungkan dengan teori yang sudah ada, sehingga akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Paparan hasil analisis dari peneliti akan diuraikan secara lengkap dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

a. Proses Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸⁷ Maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan usaha yang hanya dilakukan oleh siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan konsep dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut UUSPN No 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm.2

¹⁸⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 61-65

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen, seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana yang saling terkait satu sama lain dan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu komponen yang sangat penting guna mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran.¹⁸⁹ Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, pembelajaran yang digunakan di SMKN 5 Malang selama pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran secara daring yang telah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Pembelajaran daring ini dilakukan karena mengikuti anjuran dari pemerintah berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.¹⁹⁰

Untuk menunjang proses pembelajaran daring ini, SMKN 5 Malang menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media dalam proses pembelajarannya. Pemilihan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring ini merupakan kebijakan sekolah beserta tim kurikulum dengan alasan aplikasi tersebut dapat digunakan secara gratis karena sudah tersedia di *Google* sehingga tidak perlu untuk *mendownload* aplikasi

¹⁸⁹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Op. Cit.*, hlm. 136

¹⁹⁰ Lihat Konteks Penelitian hlm. 2

tersebut.¹⁹¹ Penentuan alasan ini didasarkan pada tingkat perekonomian siswa. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas siswa di SMKN 5 Malang berada pada kalangan menengah ke bawah,¹⁹² sehingga penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran ini sangat membantu dalam keberlangsungan proses pembelajaran daring. Alasan dalam pemilihan media ini sudah sesuai dengan salah satu prinsip pemilihan media yang dijelaskan Nana Sudjana (1991) yaitu kesesuaian media yang digunakan dengan keadaan atau kemampuan subjek pembelajaran, yang mana dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik.¹⁹³

Alasan di atas juga dikuatkan dengan pendapat dari ketiga guru PAI sebagai informan pada penelitian ini. Dan dari data hasil wawancara dan hasil angket yang diberikan kepada beberapa siswa kelas X SMKN 5 Malang menyatakan bahwa 78.1% dari 105 siswa merasa bahwa penggunaan *Google Classroom* memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁹⁴ Selain itu, alasan lain digunakannya aplikasi ini adalah karena fitur yang terdapat dalam *Google Classroom* sangat memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran.¹⁹⁵ Namun, meskipun penggunaan aplikasi ini telah ditentukan oleh pihak sekolah, guru tetap boleh menggunakan aplikasi lain sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan lain-lain guna melakukan komunikasi dengan siswa maupun wali murid. Sehingga

¹⁹¹ Lihat Hasil Wawancara Waka Kurikulum, hlm. 87

¹⁹² Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, hlm. 90

¹⁹³ Lihat Media Pembelajaran, hlm. 52

¹⁹⁴ Lihat Gambar 4.2 hlm. 89

¹⁹⁵ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, Afif Subhan, dan Ahsana Amala, hlm. 87-89

dengan aplikasi tambahan tersebut guru dapat menyapa siswa secara virtual, menyampaikan informasi, memberi materi atau tugas sehingga lebih tepat sasaran kepada siswa.

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (1986) juga diartikan sebagai suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.¹⁹⁶

Dalam mempersiapkan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMKN 5 Malang ini, langkah awal yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan singkat kepada para guru terkait penggunaan *Google Classroom* yang dipandu oleh tim IT dan memberikan sosialisai kepada siswa melalui *WhatsApp group* kelas yang disampaikan oleh wali kelas masing-masing.¹⁹⁷ Hal ini dilakukan untuk membekali guru dan siswa terkait tata cara penggunaan media *Google Classroom*, sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan efektif. Jawaban ini dikuatkan oleh pernyataan beberapa siswa dan tiga guru PAI sebagai informan yang juga telah mengikuti pelatihan tersebut.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 61-65

¹⁹⁷ Lihat Hasil Wawancara Sri Sulistiyorini, hlm. 90

¹⁹⁸ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, Afif Subhan, dan Ahsana Amala, hlm. 91

Meskipun pembelajaran beralih ke dalam pembelajaran daring, namun usaha guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan saat pembelajaran konvensional. Syah (2007) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan upaya pencapaian tujuan melalui proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu. Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan lancar, tujuan akan tercapai lebih optimal, dan menggambarkan keberhasilan pembelajaran jika pembelajaran direncanakan sebaik mungkin.¹⁹⁹ Adapun perencanaan yang dilakukan guru PAI SMKN 5 Malang dalam mempersiapkan pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembuatan RPP bertujuan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Muslich (2007), komponen penting dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari lima aspek, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar²⁰⁰. Adapun RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMKN 5 Malang ini adalah RPP terbaru dalam

¹⁹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 109-110

²⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 111

bentuk satu lembar yang meliputi tujuan pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukan, inti, dan penutup, dan penilaian hasil dari pembelajaran.²⁰¹

2. Menyiapkan Sumber dan Media Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini, guru juga menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media yang bervariasi, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan. Dari paparan ketiga guru PAI dan pernyataan siswa, sumber belajar siswa berasal dari *e-book* bahan ajar, *file* dokumen, PDF, ataupun video pembelajaran yang diakses di *Youtube*. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang disampaikan pada *Google Classroom*, diantaranya melalui teks dalam bentuk *word* atau PDF, gambar, dan juga *link* video yang terhubung ke *Youtube*.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* ini merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas maya pada *Google Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai cara melakukan atau menyajikan, memberi contoh dan latihan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Tiga aspek dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Muslich (2007) adalah

²⁰¹ Lihat Tabel 4.4 hlm. 94

kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.²⁰²

Kondisi pelaksanaan pembelajaran terletak pada kesiapan guru dan siswa. Dari paparan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa guru telah siap dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan guru dalam pembuatan RPP, menyiapkan ruang kelas maya di *Google Classroom* pada tiap-tiap kelas, membuat tiap pertemuan pada setiap kelas, membuat *form* penilaian *online* pada aplikasi *Google Classroom*, dan tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dalam mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan.²⁰³ Hal ini dikuatkan dengan jawaban dari angket yang disebar kepada 105 siswa dari kelas X yang menyatakan kepuasan mereka terhadap guru dalam menyiapkan ruang kelas pada *Google Classroom*.²⁰⁴ Namun berbeda halnya dengan siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini masih tergolong kurang, hal ini didasarkan pada pernyataan salah satu siswa bahwa masih ada beberapa yang terlambat bahkan tidak mengikuti pembelajaran dalam kelas *Google Classroom*.²⁰⁵

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini tidak semuanya berjalan sempurna sesuai dengan RPP

²⁰² Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 118-119

²⁰³ Lihat Hasil penelitian hlm. 96-98

²⁰⁴ Lihat Gambar 4.7 hlm. 99

²⁰⁵ Lihat Hasil Wawancara Aprilia Wintiyari Rahmanita hlm. 99

atau rencana pembelajaran yang telah dibuat.²⁰⁶ Namun secara umum telah memenuhi tiga aspek dalam pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:

1. Kegiatan Pembukaan.

Pada kegiatan pembukaan atau pra-pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini sudah sesuai dengan yang ada pada RPP yang telah dibuat. Dari hasil penelitian peneliti, guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi dan apersepsi dengan menanyakan serta mengulas materi sebelumnya melalui *chat* di kelas maya *Google Classroom*. Selain menggunakan *Google Classroom*, pada kegiatan pembukaan pelaksanaan pembelajaran ini guru SMKN 5 Malang juga menggunakan media tambahan seperti *WhatsApp* dan *Zoom* untuk melakukan komunikasi secara virtual dengan siswa,²⁰⁷ karena hal ini tidak bisa dilakukan melalui *Google Classroom*, dan pada kegiatan inti pembelajaran akan kembali menggunakan media *Google Classroom*.

2. Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti ini dijelaskan tentang bagaimana penyampaian materi, metode, dan strategi guru dalam proses pembelajaran.

- 1) Penyampaian Materi. Materi yang disampaikan pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini berupa materi yang ada pada *e-book* buku ajar, *file* dalam bentuk PDF atau *Microsoft Word*, dan *link Youtube* yang disampaikan dalam bentuk teks, gambar, maupun

²⁰⁶ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora hlm. 96

²⁰⁷ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan hlm.100

video.²⁰⁸ Usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada *Google Classroom* dengan berbagai media ini dianggap cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 71.5% dari 105 siswa menyatakan puas terhadap penyajian materi yang disampaikan guru pada *Google Classroom*.²⁰⁹

- 2) Metode Pembelajaran. Berdasarkan paparan hasil penelitian, metode yang digunakan guru SMKN 5 Malang dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini adalah metode tanya jawab. Karena materi yang disampaikan hanya melalui tulisan, maka guru tidak bisa mempresentasikan atau menjelaskan materi secara langsung, sehingga setelah materi diberikan, guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut, kemudian guru akan membuka pertanyaan terkait materi yang belum dipahami siswa. Dalam proses tanya jawab ini guru tidak hanya menggunakan media *Google Classroom*, adakalanya guru menggunakan media tambahan seperti *WhatsApp* untuk melakukan tanya jawab setelah membagikan materi di *Google Classroom*.²¹⁰
- 3) Strategi Pembelajaran. Strategi guru dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini yaitu dengan (1) Menyampaikan poin-poin pokok dari materi yang sesuai dengan tema pembelajaran, karena hal tersebut disesuaikan dengan keadaan siswa. Mengingat

²⁰⁸ Lihat Hasil Wawancara Ahsana Amala hlm.101

²⁰⁹ Lihat Gambar 4.8 hlm. 101

²¹⁰ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora dan Afif Subhan hlm. 103

bahwa seluruh pembelajaran dialihkan secara daring, termasuk PAI, maka jika guru menyampaikan seluruh materi secara keseluruhan, akan memberatkan siswa yang kemungkinan menyebabkan ketidakefektifan proses pembelajaran.²¹¹ (2) Mengadakan pembelajaran *se-fleksible* mungkin, dengan tidak membatasi pada absensi dan pengumpulan tugas siswa, sehingga bagi siswa yang memiliki masalah dalam sarana dan prasarana pembelajaran tetap bisa mengikuti pembelajaran di waktu yang berbeda.²¹² (3) Melakukan pendekatan kepada siswa seperti menghubungi secara personal melalui *WhatsApp* kepada siswanya secara langsung atau kepada wali murid maupun wali kelasnya. Sehingga diketahui masalah yang dihadapi siswa dan dapat menemukan solusinya untuk tetap mengikuti pembelajaran secara daring.

3. Kegiatan Penutup. Untuk kegiatan penutup pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini juga dilakukan melalui forum *chat* di kelas *Google Classroom*. Pada kegiatan ini, untuk penarikan kesimpulan dan evaluasi dari materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk tanya jawab atau dengan meminta salah satu siswa memberikan kesimpulan secara tertulis. Selain itu bisa juga dengan meminta seluruh siswa untuk memberikan kesimpulan atau rangkuman secara tertulis sebagai penugasan pada pertemuan selanjutnya. Dan kemudian ditutup dengan salam.

²¹¹ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan hlm.104

²¹² Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora hlm. 104

Sedangkan dalam proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa sebagai langkah akhir dalam sebuah pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini tetap sama dengan penilaian pada pembelajaran konvensional. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru melihat dari tiga aspek penilaian, yaitu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Kompetensi pada ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarkis yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Berdasarkan hasil paparan data penelitian, ketiga guru PAI SMKN 5 Malang menyatakan bahwa untuk penilaian aspek kognitif pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini cukup mudah dan hampir sama dengan ketika melakukan pembelajaran konvensional, yaitu dilihat dari hasil penugasan siswa, hasil ujian, baik ujian harian, ujian tengah semester, maupun akhir semester.

2. Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respon secara positif atau negatif terhadap rangsangan berupa objek, situasi, konsep, dan orang. Untuk penilaian aspek afektif pada pembelajaran daring di SMKN 5 Malang ini sedikit berbeda dengan ketika melakukan pembelajaran secara

konvensional. Pada saat pembelajaran konvensional, guru bisa mengamati secara langsung sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari siswa terkait kesopanan, kedisiplinan, kerapian, dan lain sebagainya, namun pada saat pembelajaran daring ini, dimana guru tidak bisa mengamati secara langsung perilaku dan sikap siswa, maka dalam memberikan penilaian sikap siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari ketidakterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, melihat sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran secara virtual melalui media tambahan seperti *Zoom* atau *Google Meet*, meminta siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan religiusitas, sosial atau bentuk kepedulian di masyarakat dan mendokumentasikannya dalam bentuk video, dan melihat catatan absensi solat siswa selama di rumah.

3. Aspek Paikomotor (Keterampilan)

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Dari hasil penelitian, guru di SMKN 5 Malang menyatakan bahwa mereka sedikit kesulitan dalam memberikan penilaian aspek psikomotor pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini, karena seperti halnya penilaian aspek afektif, pada pembelajaran daring ini guru tidak bisa secara langsung meminta siswa untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang berkaitan dengan praktek, seperti praktek mengurus jenazah, khutbah, *munakahah*, dan lain sebagainya, seperti

halnya pada pembelajaran langsung. Sehingga penilaian keterampilan siswa disesuaikan dengan ketetapan dari guru pengampu masing-masing, diantaranya yaitu dengan melihat keterampilan siswa dalam menulis arab dan keterampilan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan religiusitas, sosial atau bentuk kepedulian di masyarakat.²¹³

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menurut Baharuddin dan Wahyuni terdiri dari dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor lingkungan dan instrumental.²¹⁴ Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ini dapat berupa faktor pendukung yang berpengaruh pada terlaksananya suatu pembelajaran, dan juga faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

a) Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisiologis maupun psikologis nya.

- 1) Faktor *fisiologis*, yaitu kondisi fisik individu yang meliputi keadaan tonus jasmani dan fungsi jasmani/fisiologis. Dari hasil

²¹³ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, Afif Subhan, dan Ahsana Amala hlm. 106-107

²¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm 19-28

penelitian yang dilakukan, kondisi fisik siswa dalam keadaan baik, sehingga memungkinkan dalam perolehan hasil belajar yang baik.

2) Faktor *psikologis*. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

- Minat belajar yang tinggi. Tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dibuktikan dari hasil angket siswa pada paparan data penelitian bahwa 76.1% dari 105 siswa menghadiri ruang kelas *Google Classroom* tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.²¹⁵ Selain itu, minat belajar siswa juga dapat dilihat dari pernyataan beberapa siswa SMKN 5 Malang bahwa mereka memiliki inisiatif untuk bertanya kepada teman atau guru terkait penugasan atau materi pelajaran baru ketika mereka tidak bisa atau terkendala untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketika mereka terkendala pada fasilitas pembelajaran berupa HP, laptop, maupun kuota internet, mereka bersedia untuk gabung dengan teman yang lainnya.
- Sikap aktif siswa dalam merespon materi yang disampaikan. Berdasarkan pernyataan Bapak Sangga dan Bapak Afif, keaktifan siswa dalam merespon materi yang disampaikan terlihat dari keaktifan siswa pada sesi tanya jawab dalam

²¹⁵ Lihat Gambar 4.11 hlm. 110

proses pembelajaran.²¹⁶ Dan hal ini sesuai dengan hasil angket siswa bahwa 73.3% dari 105 siswa menyatakan bahwa mereka mengajukan pertanyaan saat ada kesempatan untuk bertanya pada proses pembelajaran.²¹⁷

- Adanya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari guru maupun orang tua yang berupa dorongan, dukungan, dan berbagai nasehat atau arahan, sehingga berpengaruh pada kemauan siswa untuk belajar.
- Kemampuan siswa dalam memahami sosialisasi tata cara penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring, sehingga sangat mendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yaitu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor Lingkungan

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan paparan data penelitian, faktor lingkungan keluarga yang dapat mendukung proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini berasal dari peran orang

²¹⁶ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora dan Afif Subhan hlm. 109

²¹⁷ Lihat Gambar 4.10 hlm. 109

tua dalam mengontrol dan mengawasi aktivitas siswa selama pembelajaran daring ini. Adapun peran orang tua dalam mendukung efektivitas pembelajaran daring ini adalah dengan memberikan dukungan, baik secara mental maupun finansial. Dari segi mental, hal yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan nasehat, arahan, dan dukungan terhadap aktivitas belajar anak, serta mengingatkan anak terkait jadwal pembelajaran daring. Sedangkan dari segi finansial yaitu dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran daring.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

- Pihak Sekolah

Ada beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah di SMKN 5 Malang dalam mendukung proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini, yaitu: (1) Mengadakan sosialisasi pelatihan penggunaan *Google Classroom* kepada guru dan siswa SMKN 5 Malang, untuk membekali mereka dalam memahami penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran utama pada pembelajaran daring tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. (2) Memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring, seperti menyediakan wifi gratis bagi guru yang bekerja dari

sekolah, memberikan bantuan kuota internet kepada siswa, dan menyediakan laboratorium komputer yang bisa digunakan saat ujian bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring di rumahnya.

- Pihak Guru

Kondisi fisik dan psikis guru sangat berpengaruh kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang terjadi. Guru dengan kondisi fisik yang baik akan lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Terkait usaha yang dilakukan guru dalam mendukung proses pembelajaran daring di SMKN 5 Malang dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Mengikuti sosialisasi yang diadakan sekolah dengan semangat dan antusias yang tinggi terkait penggunaan *Google Classroom*, sehingga dalam proses pembelajaran nanti guru telah menguasai tata cara penggunaan *Google Classroom* dengan baik yang mana sangat berpengaruh pada kelancaran pembelajaran yang berlangsung. (2) Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran daring, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka yang memungkinkan untuk dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

2) Faktor Instrumental

Yang dimaksud faktor instrumental dalam hal ini adalah perangkat belajar yang digunakan, yaitu berupa *hardware* (gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan sekolah, dan lain-lain) dan *software* (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku ajar, silabus, dan sebagainya). Pada pembelajaran daring ini, SMKN 5 Malang menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran utama. Kelebihan yang ada pada aplikasi ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan. Adapun beberapa kelebihan *Google Classroom* berdasarkan pernyataan beberapa guru dan siswa sebagai pengguna media secara langsung adalah:²¹⁸ (1) Dapat digunakan secara gratis tanpa harus *mendownload* aplikasi tersebut, karena sudah tersedia di *Google*, sehingga siswa dapat menghemat kuota belajar mereka. (2) Memiliki fitur yang lengkap yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. (3) Mudah digunakan, sehingga guru maupun siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket siswa pada penelitian yang dilakukan bahwa 78.1% dari 105 siswa merasa bahwa

²¹⁸ Lihat Hasil Wawancara Sri Sulistiyorini, Afif Subhan, Sangga Cumbuan Kejora, dan Salwatiza BS, hlm. 115-116

pembelajaran daring terasa mudah dengan menggunakan *Google Classroom*.²¹⁹

b) Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisiologis maupun psikologis nya. Kondisi siswa, baik dari segi fisiologis maupun psikologis sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Kondisi siswa yang baik dapat sangat mendukung proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya, kondisi siswa yang kurang baik dapat menghambat, bahkan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran daring di SMKN 5 Malang, kondisi siswa yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah kondisi fisiologis dan psikologis siswa.

- a. Faktor *Fisiologis*. Dari segi fisiologis berdasarkan pernyataan guru dan beberapa siswa di SMKN 5 Malang, pada pembelajaran daring ini banyak siswa yang memanfaatkan waktu luangnya di luar jam pembelajaran untuk bekerja. Sehingga berakibat pada kondisi fisiologis siswa. Dimana setelah bekerja, siswa merasa kelelahan dan akhirnya ketiduran hingga melewatkan jadwal pembelajaran pada kelas *online*.

²¹⁹ Lihat Gambar 4.2 hlm 89

b. Faktor *Psikologis*. Dari segi psikologis siswa, antara lain:

- Kurang tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut, karena belum bisa membagi waktu dengan baik antara bekerja dan belajar.²²⁰ Selain itu, kurangnya rasa tanggung jawab siswa juga terlihat dari penggunaan kuota internet yang diberikan sekolah maupun bantuan dari Kemendikbud. Banyak siswa yang masih menggunakan kuota tersebut di luar kebutuhann pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran terkendalam oleh tidak adanya kuota internet.
- Kurangnya dukungan orang tua dalam hal finansial. Karena penyebab faktor ekonomi keluarga, sehingga orang tua tidak bisa memfasilitasi sarana pembelajaran secara maksimal, yang akhirnya berakibat pada kurangnya motivasi belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yaitu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor Lingkungan

- Faktor Lingkungan Keluarga

Dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan, faktor penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga antara lain:

(1) Kondisi hubungan antar anggota keluarga. Dari pernyataan

²²⁰ Lihat Hasil Wawancara Sri Sulistiyorini dan Aprilia Wintiyari Rahmanita, hlm.116-117

Bapak Sangga sebagai salah satu guru di SMKN 5 Malang, hampir 60% siswa SMKN 5 Malang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada kondisi belajar siswa. (2) Kondisi perekonomian siswa. Bapak Sangga juga menyatakan bahwa rata-rata siswa di SMKN 5 Malang berada pada tingkat menengah ke bawah, sehingga berpengaruh pada penyediaan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, dan otomatis berpengaruh pada proses pembelajaran siswa.

- Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa banyak siswa yang masih kekurangan dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran di rumah masing-masing, sehingga sekolah menyediakan fasilitas yang dapat membantu siswa untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Namun, karena kondisi lingkungan di masyarakat, dimana ada beberapa kampung yang masuk wilayah isolasi, sehingga siswa tidak dapat keluar dari lingkungannya untuk memanfaatkan fasilitas sekolah. Selain itu juga karena kondisi rumah siswa yang jauh dari lingkungan sekolah, maka pada kondisi saat ini tidak memungkinkan siswa untuk ke sekolah, akhirnya berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran.

b. Faktor Intrumental

Berdasarkan pernyataan beberapa informan penelitian, faktor intrumental yang menghambat proses pembelajaran daring di SMKN 5 Malang ini adalah sebagai berikut:

- Tidak ada kuota internet untuk proses pembelajaran. Kuota internet menjadi hal yang paling penting dalam proses pembelajaran daring, karena untuk melaksanakan pembelajaran daring harus terhubung ke internet, yang mana itu membutuhkan kuota.
- Penggunaan akun yang tidak sesuai dengan penggunanya. Dari pernyataan Ibu Sri Sulistiyorini dan salah satu siswa SMKN 5 Malang, beberapa siswa menggunakan akun dengan identitas berupa nama dan gambar/foto orang lain, sehingga menyulitkan guru dalam pengecekan kehadiran siswa maupun dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran.²²¹
- Kekurangan dari media yang digunakan. Kekurangan dari *Google Classroom* sebagai media pembelajaran utama yang digunakan pada pembelajaran daring di SMKN 5 Malang menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu diantaranya: (1) Pada *Google Classroom* tidak bisa dilakukan pembelajaran secara *live*, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan

²²¹ *Ibid.*, hlm. 117

komunikasi secara virtual. Maka guru membutuhkan media lain ssebagai media tambahan dalam proses pembelajaran. (2) Pembatasan waktu pada *Google Classroom* dalam pengumpulan tugas/pengiriman *file* bisa dibuka kembali, sehingga siswa masih tetap bisa mengirimkan tugas kapanpun. Hal ini menjadi faktor penghambat karena akan mengurangi rasa tanggung jawab siswa dalam belajar, siswa akan merasa bahwa mereka bisa mengerjakan tugas kapanpun dan mengumpulkannya sewaktu-waktu. (3) Kapasitas *drive* pada *Google Classroom* terbatas, sehingga jika *drive* sudah penuh, harus membuat ruang kelas yang baru. Hal ini dapat menghambat pembelajaran, karena akan membutuhkan waktu kembali untuk membuat kelas yang baru. (4) Tidak ada pengkoreksian tugas secara otomatis dalam *Google Classroom*, sehingga guru harus mengoreksi secara manual dan memasukkannya dalam fitur penilaian pada *Google Classroom*.

b. Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

Efektivitas menurut pendapat Stoner merupakan kemampuan yang menentukan terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.²²² Efektivitas juga

²²² Ahmad Habibullah dkk, *Op. Cit.*, hlm. 6

dapat diartikan sebagai tolak ukur yang menyatakan sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana tingginya persentase target yang dicapai berbanding lurus dengan tingginya efektivitasnya.²²³ Maka efektivitas pembelajaran merupakan perolehan hasil guna setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu seluruh usaha guru dalam membentuk siswanya agar dapat belajar dengan baik.²²⁴ Banyak indikator yang bisa digunakan dalam mengukur efektivitas pembelajaran, namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Slavin sebagai acuan dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

Menurut Slavin (1994) dalam Supardi (2013), indikator efektivitas pembelajaran terbagi menjadi empat indikator utama, yaitu:

1. Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)
2. Kesesuaian Tingkat Pengajaran (*Appripriate Level of Instructions*)
3. Insentif (*Incentive*)
4. Waktu (*Time*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SMKN 5 Malang melalui *Google Classroom* cukup efektif, hal ini dapat terlihat dari ketercapaian keempat indikator menurut Slavin berikut ini:

²²³ Asrori Huda, *Op. Cit.*, hlm. 9

²²⁴ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 20

1. Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)

Mutu atau kualitas pengajaran merupakan upaya guru untuk menyampaikan tujuan atau keterampilan guru dalam membantu siswa memahami materi atau bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran.

Mutu pembelajaran dari segi proses pada pembelajaran daring di SMKN 5 Malang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1) Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat.

Berdasarkan paparan data penelitian, ketiga guru PAI sebagai informan menyatakan bahwa untuk proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun dalam pelaksanaannya tetap tidak bisa sempurna ketika pembelajaran konvensional.²²⁵ Yang mana dalam hal ini salah satu kendalanya adalah keterbatasan komunikasi dalam penggunaan media.

2) Penggunaan sumber dan media dalam penyampaian materi. Pada proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* ini, guru telah memanfaatkan sumber dan media yang cukup bervariasi dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa 71.5% dari 105 siswa merasa puas dengan penyajian materi yang disampaikan guru, maka usaha guru dalam penggunaan sumber dan media dalam penyampaian materi tersebut

²²⁵ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, Afif Subhan, dan Ahsana Amala hlm. 121

dianggap cukup baik.²²⁶ Adapun materi atau bahan ajar yang disampaikan tersebut berupa *word*, gambar, atau video yang bersumber dari *e-book* buku ajar, *file* dokumen, PDF, gambar, dan video pembelajaran yang di *share* melalui *link* dari *youtube*.²²⁷ Penyampaian materi dengan berbagai sumber dan media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam memahami materi pada pembelajaran daring ini. Namun, meskipun usaha guru dalam penggunaan media untuk penyampaian materi pada pembelajaran daring ini sudah tergolong baik, tetap masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, yaitu dengan menggunakan media lain yang lebih menarik bagi siswa, seperti menggunakan *Power Point* (PPT) maupun media interaktif lainnya.

- 3) Kertrampilan guru dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan melalui *Google Classroom*. Dalam hal ini, keterampilan guru dalam membantu proses pembelajaran siswa terletak pada metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan mutu pembelajaran dari segi hasil belajar pada pembelajaran daring di SMKN 5 Malang ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dimana rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditentukan.²²⁸ Sedangkan hasil belajar siswa dari segi kualitas yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga

²²⁶ Lihat Gambat 4.8 hlm. 101

²²⁷ Lihat Hasil Wawancara Ahsana Amala hlm. 122

²²⁸ Lihat Tabel 4.5 hlm. 123

terbilang cukup baik, meskipun tidak semaksimal pemahaman pada pembelajaran konvensional, karena ada beberapa materi PAI yang membutuhkan penjelasan lebih secara langsung, sehingga jika hanya disampaikan melalui media, hasil pemahaman siswa pun kurang maksimal. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Afif dan Ibu Ahsana.²²⁹ Dan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 60.9% dari 105 siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi PAI yang disampaikan melalui *Google Classroom*. Namun, pada pernyataan berikutnya, 53.3% dari 105 siswa tersebut menyatakan bahwa mereka tidak bisa memahami materi dengan baik. Kedua hasil ini terlihat bertolak belakang, namun jika mengacu pada pernyataan Bapak Afif dan Ibu Ahsana sebelumnya, hal ini bisa menjadi pendukung pernyataan tersebut, dimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru pada *Google Classroom*, namun tingkat pemahaman mereka tidak lebih baik dibanding pemahaman mereka ketika pembelajaran secara langsung.²³⁰

Dari uraian di atas, berdasarkan proses dan hasil pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu pada pembelajaran daring ini masuk dalam kategori efektif.

²²⁹ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan dan Ahsana Amala hlm. 123

²³⁰ Lihat Gambar 4.13 dan Gambar 4.14 hlm. 127

2. Kesesuaian Tingkat pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*)

Tingkat pengajaran yang sesuai merupakan sejauh mana guru memastikan bahwa siswa telah siap untuk mempelajari materi baru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapan siswa yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pelajaran daring ini antara lain:

- 1) Kesiapan fisik, mental, dan emosional siswa. Kondisi fisik, mental, dan emosional siswa sangat berpengaruh terhadap terlaksananya sebuah pembelajaran. Berdasarkan paparan data penelitian, kondisi fisik dan mental siswa sangat baik, sehingga sangat memungkinkan dalam mengikuti pembelajaran daring. Begitu juga pada kondisi emosional siswa, berdasarkan pernyataan beberapa siswa sebagai informan, diketahui bahwa mereka sangat antusias dan merasa senang pada pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Classroom* ini, karena pelaksanaan pembelajaran lebih *fleksible*, fitur yang lengkap pada *Google Classroom*, dan kemudahan dalam penggunaan *Google Classroom* itu sendiri.²³¹
- 2) Kesiapan pengetahuan siswa. Untuk mempersiapkan pengetahuan siswa dalam penggunaan media pada pembelajaran daring ini, sekolah mengadakan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi *Google Classroom* melalui wali kelas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa agar benar-benar memahami tata cara penggunaan *Google Classroom* dengan baik, sehingga diharapkan dalam proses

²³¹ Lihat Hasil Wawancara Salwatiza BS dan Aprilia Wintiyari Rahmanita, hlm. 128

pembelajaran daring juga akan berjalan dengan lancar. Dan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa 94.3% dari 105 siswa telah memahami penggunaan *Google Classroom* dengan baik,²³² sehingga bisa dikatakan telah siap melakukan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*.

- 3) Kesiapan kebutuhan pembelajaran. Yang dimaksud kesiapan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini adalah kebutuhan akan fasilitas atau sarana dan prasarana pada pembelajaran daring, berupa *handphone* atau laptop, dan juga kuota internet. Dari paparan data penelitian, berdasarkan pernyataan dari TU di SMKN 5 Malang, setiap wali kelas mengunjungi rumah siswa satu persatu untuk memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran pada pembelajaran daring ini.²³³ Dan berdasarkan pernyataan salah satu guru PAI, mayoritas siswa SMKN 5 Malang berasal dari keluarga dengan latar belakang perekonomian menengah ke bawah, sehingga juga berpengaruh pada ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring ini.²³⁴ Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan siswa tersebut yaitu dengan menyediakan laboratorium komputer sekolah yang bisa digunakan siswa untuk melaksanakan ujian pada pembelajaran daring ini dan juga memberikan paket kuota

²³² Lihat Gambar 4.15 hlm. 129

²³³ Lihat Hasil Wawancara Kholida hlm. 130

²³⁴ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora hlm. 131

serta wifi gratis yang bisa digunakan di lingkungan sekolah. Dari berbagai upaya tersebut, dapat dipastikan bahwa kebutuhan siswa dalam hal instrumental secara umum telah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa telah siap mengikuti pembelajaran daring.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa, baik dari segi fisiologis maupun psikologis, pengetahuan, dan kebutuhan, berada pada kategori baik, yang mana dapat diartikan bahwa siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, sehingga kesesuaian tingkat pengajaran dapat dikatakan sudah efektif.

3. Insentif (*Incentive*)

Insentif merupakan tahap dimana guru memastikan bahwa siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan. Insentif dapat dilihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan pembelajaran *se-fleksible* mungkin, yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam proses pembelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Mengingatkan siswa terkait jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan melalui grup *WhatsApp* kelas. Dengan adanya

pemberitahuan ulang terkait jadwal pembelajaran yang akan dilakukan, akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

- 3) Melakukan beberapa pendekatan dengan siswa. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan guru dengan siswa yang bermasalah atau kurang semangat dalam belajar dengan menghubungi melalui *WhatsApp* secara personal atau menghubungi wali kelas maupun orang tuanya. Sehingga siswa merasa diperhatikan dan memiliki semangat belajar kembali.
- 4) Memberikan penugasan yang berorientasi pada pembiasaan siswa terhadap pendidikan agama Islam. Pada pembelajaran daring ini, siswa sepenuhnya belajar di rumah, sehingga tidak ada pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang diawasi secara langsung oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, untuk tetap meningkatkan motivasi belajar PAI siswa pada pembelajartan daring ini, guru memberikan penugasan berupa praktek dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pengaplikasian dari materi yang dipelajarinya, seperti penugasan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religiusitas, sosial, atau kegiatan kepedulian di masyarakat, penugasan untuk membiasakan shalat lima waktu, yang mana nantinya penugasan tersebut didokumentasikan dan ditandatangani oleh wali murid. Dengan adanya penugasan ini, siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran

yang selalu dilakukan secara daring dan akan semakin meningkatkan semangat belajar mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha secara maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga tingkat intensif dapat dikatakan sudah efektif.

4. Waktu (*Time*)

Waktu sebagai indikator efektivitas pembelajaran merupakan tahap dimana siswa diberi waktu yang cukup untuk materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil paparan data penelitian Bapak Afif sebagai salah satu guru PAI yang juga sebagai informan dalam penelitian ini menyampaikan bahwa secara keseluruhan untuk kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi pada kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa 76.1% dari 105 siswa menghadiri kelas *Google Classroom* dengan tepat waktu.²³⁵ Namun, dalam hal pengumpulan tugas, siswa masih kurang tertib sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan Bapak Afif, perbandingan siswa yang tertib dan yang tidak tertib dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah 40:60.²³⁶ Sehingga dapat dikatakan

²³⁵ Lihat gambar 4.16 hlm. 135

²³⁶ Lihat wawancara Afif Subhan hlm. 134

bahwa siswa masih kurang maksimal dalam menggunakan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* di SMKN 5 Malang sudah terbilang cukup efektif, namun masih kurang maksimal dan kurang efisien. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran melalui daring menggunakan *Google Classroom* ini. Selain itu juga siswa masih kurang maksimal dalam menggunakan waktu pembelajaran yang telah ditentukan, misalnya dalam pengumpulan tugas dan absensi. Berdasarkan pernyataan Bapak Afif dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penggunaan *Google Classroom* tidak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran utama sepenuhnya dalam proses pembelajaran, karena bagaimanapun pasti akan membutuhkan media lain sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.²³⁷

Keefektifan pembelajaran (sedikit-banyaknya) ditentukan oleh usaha guru. Guru yang efektif akan menemukan cara dan akan selalu berusaha agar siswanya terlibat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademik yang tinggi dan pelajaran dapat berjalan fleksibel tanpa menggunakan teknik yang bersifat memaksa, negatif, atau pemberian hukuman. Di samping itu, guru juga harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswanya, membangun lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar yang tinggi, menguasai bidang studi

²³⁷ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan hlm. 100

sepenuhnya, dan memotivasi siswanya agar menjadi anggota masyarakat yang pengasih tidak hanya sekedar mencapai prestasi.²³⁸

c. Implikasi Penggunaan Media *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Malang

Media pembelajaran adalah sarana pengantar atau penyampaian pesan dari beberapa sumber ke penerima pesan.²³⁹ Media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan *Google Classroom* merupakan salah satu media pembelajaran daring sebagai sarana pendistribusian dan pengumpulan tugas, serta evaluasi dari tugas yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Sangga, salah satu guru PAI SMKN 5 Malang dan Salwatiza, salah satu siswa kelas X SMKN 5 Malang yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan.²⁴⁰ Hal ini juga didukung dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 78.1% dari 105 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* terasa lebih mudah.²⁴¹

²³⁸ Asrori Huda, *Op.Cit.*, hlm. 10

²³⁹ Trianto, 2009, hlm. 234

²⁴⁰ Lihat Hasil Wawancara Sangga Cumbuan Kejora, Aprilia Wintiyari Rahmanita, dan Salwatiza BS. hlm. 87-89

²⁴¹ Lihat Gambar 4.2 hlm. 89

Kemudahan penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa, dan berdampak pada tingginya hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, 65.7% dari 105 siswa menyatakan bahwa hasil belajar mereka meningkat dengan menggunakan *Google Classroom* pada proses pembelajaran.²⁴² Dan dari hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Afif Subhan dan Ibu Ahsana sebagai guru PAI di SMKN 5 Malang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa memang tergolong cukup tinggi dan berada di atas KKM yang telah ditentukan.²⁴³

Berdasarkan teori dan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 ini sudah berhasil. Dengan menggunakan *Google Classroom*, dapat memudahkan proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada tingginya hasil belajar siswa. Dan hal ini berarti indikator efektivitas pembelajaran telah tercapai.

²⁴² Lihat Gambar 4.12 hlm. 123

²⁴³ Lihat Hasil Wawancara Afif Subhan dan Ahsana Amala hlm. 123

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui daring di SMKN 5 Malang didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Alasan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring ini adalah: (1) Dapat digunakan secara gratis, tanpa harus *didownload*. (2) Mudah digunakan dalam proses pembelajaran. (3) Memiliki fitur yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring ini mencakup tiga tahapan, yaitu: tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan upaya yang dilakukan guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring di SMKN 5 Malang tidak semuanya berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun secara umum telah memenuhi tiga aspek dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pembukaan atau pra pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menilai hasil belajar siswa dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran melalui daring selama

pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

2. Efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMKN 5 Malang sudah terbilang cukup efektif, namun masih belum optimal dan kurang efisien. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut dan kurangnya efisiensi dalam pengumpulan tugas serta absensi oleh siswa. Selain itu juga tidak adanya fitur untuk melakukan komunikasi secara firtual, sehingga masih memerlukan media pendukung lainnya.
3. Implikasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 ini yaitu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada tingginya hasil belajar siswa.

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian terkait efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Malang, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu antara lain:

1. Kepada Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini hendaknya:

- Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari referensi maupun menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal, sehingga dapat menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi dalam penggunaan media, misalnya tidak hanya menyampaikan pembelajaran dalam bentuk *word* saja, tapi bisa menggunakan *power point* dengan tampilan yang lebih menarik.
- Guru lebih teliti dalam penggunaan sumber dan media dalam menyampaikan materi dengan cara mengecek pada isi materi dalam *e-book* bahan ajar, *word*, PDF, maupun *link* yang terhubung dengan *youtube*. Sehingga antara judul dari *link* yang diberikan dengan isinya sesuai.
- Guru lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan maupun absensi siswa. Hal ini bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif siswa, namun juga untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- Karena pembelajaran dilakukan secara daring sepenuhnya, maka diharapkan bagi guru untuk tetap memperhatikan, menggembleng,

memberi nasehat dan masukan kepada siswa terkait nilai *atitute* atau sikap kepada guru dan lain sebagainya

2. Kepada Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini hendaknya siswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran daring ini merupakan tantangan bagi siswa untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

3. Kepada Orang Tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini hendaknya orang tua memberikan dukungan lebih kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini, baik dukungan berupa motivasi maupun dukungan finansial berupa penyediaan fasilitas pembelajaran.

4. Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini hendaknya masyarakat memberikan dukungan dengan tetap menjaga protokol kesehatan di lingkungan masyarakat sehingga dapat membantu dalam menjaga kondisi fisik siswa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

5. Kepada Peneliti Lain

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekurangan baik secara konseptual maupun kontekstual, sehingga

ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang serupa, yaitu :

- Hendaknya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan efektivitas pembelajaran melalui daring atau penggunaan media pembelajaran, agar penelitiannya lebih lengkap dan lebih baik lagi dari penelitian yang dilakukan penulis.
- Hendaknya mempersiapkan secara matang terkait metode yang akan digunakan, pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, serta hal-hal yang dibutuhkan dalam proses penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJufri, Abdul Kadir. 2009. *Terjemah Ta'lim muta;allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya. 2012. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Amini, Ayatullah Ibrahim. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Asnawi, Noordin. 2018. Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire. *Journal of Computer, information system, & technology management*. Vol. 1. No. 2.
- Asrori Huda. 2010. *Efektivitas pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana.
- Concise Dictionary of Proverbs. 2014. Mumbai: V&S Publishers
- Daradjad, Zakiah., dkk.,. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Yuda. 2019. *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*. Skripsi. FITK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi C., Briliannur dkk.,. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Trunojoyo Madura.

- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosydakarya.
- Febrianti, Ima. 2021. *Implementasi penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi.
- Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas:Lutfi Gilang
- Habibullah, Ahmad dkk. 2008. *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Hakim, Abdul Barir. 2016. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *STIMIK ESQ*. Vol. 2. No. 1.
- Hamid, Mustofa Abi., dkk., 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- <https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses pada 6 April 2021, pukul 13.15 WIB
- Kusuma, A., dan Astuti, W. 2019. Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Lahjah Arabiyah*.
- Majid, Abdul., Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya.
- Muhaimin, et.all. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. et all.,2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal AL-ASMA: Journal of Islamic Education*. Vol. 2. No. 1.
- Ngabidin, Minhajul. 2021. *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nuriansyah, Fazar. 2020. Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan Ekonomi Indonesia*. UPI Jakarta, Vol. 1. No. 2.
- Panca, Diemas Bagas., dan Pradana, Rina Harimurti. 2017. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *ITEdu*. Vol. 02, No. 01.
- Putra, Miftah F. P. 2017. Mixed Method: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. Universitas Cendrawasih. Vol 3 No 1
- Putri, Dhia Ghina Ramadhani. 2017. Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau. *JOM FISIP*. Vol. 4, No. 01.
- Rohman, Abdul. 2021. *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rozak, Abd., dan Albantani, Azkia Muharom.,2018. Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Vol. 5 No. 1.
- Sadiman, Arief S. dkk., 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALVABETA.
- Simatupang, Nova Irawati dkk., 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Vol. 13. No. 2.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Suryani, Nunuk., dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- TIM penyusun UIN Malang. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Tulis Ilmiah*. Malang, MALIKI Press
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor:20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijoyo, Hadion. dkk,. 2021. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau dari Berbagai Aspek)*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Zuhairini dkk,. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel-Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1784/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2021

Kepada
Yth. Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Malang dan Kota Batu
di
Jl. Anjasmoro No. 40, Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Yuni Oktavia Rojiah
NIM	: 17110200
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap – 2020/2021
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang
Lokasi Penelitian	: SMKN 5 Malang
Lama Penelitian	: 20 Januari – 26 Februari 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Kepada SMKN 5 Malang


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmille (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1784/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 03 Desember 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMKN 5 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Yuni Oktavia Rojiah
NIM	: 17110200
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang
Lama Penelitian	: Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

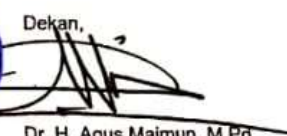
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG
Jalan Bani Parahita Atas Malang. Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477057
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65132

SURAT KETERANGAN

No. 070/222/101.6.10.15/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. WADIB SU'UDI, M.M.**
NIP. : 19610531 198803 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya/ IVd
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 5 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **YUNI OKTAVIA ROJIAH**
NPM : 17110200
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada 20 Januari s.d. 20 Maret 2021 dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Media Google Classroom pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 5 Malang*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Malang, 16 April 2021

Pada Kepala,

Dr. Wadib Su'udi, M.M.
Pembina Utama Madya
NIP 19610531 198803 1 003

Lampiran 4: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg.uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SIDANG SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Yuni Oktavia Rojiah
NIM : 17110200
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25 Februari 2021	Konsultasi Hasil Sempro	
2	13 Maret 2021	Konsultasi Perbaikan Judul Skripsi	
3	29 Maret 2021	Konsultasi Hasil Revisi Bab I, II, dan III	
4	12 April 2021	Konsultasi Bab IV	
5	7 Juni 2021	Konsultasi Hasil Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
6	28 Juni 2021	Konsultasi Hasil Revisi Bab V dan Konsultasi seluruh Bab Skripsi	
7	19 Juli 2021	Konsultasi Hasil Revisi Keseluruhan Skripsi dan ACC Sidang Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
NIP. 196910202006041001

Malang, 19 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

1. WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SMKN 5 MALANG

Nama: Sri Sulistiyorini, M.Pd

Hari/tanggal: Jum'at, 29 Januari 2021

Pukul: 10.44 WIB

1) Apa yang Ibu ketahui tentang *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Kalau *Google Classroom* sendiri itu ya salah satu media yang bisa digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini.

2) Mengapa sekolah memilih *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Saat pandemi sekitar bulan Maret tahun 2020, itu kami dari Ibu/Ibu guru mengajar itu sangat kaget *ya*, baru saja terdengar di Wuhan tiba-tiba sudah di Indonesia, akhirnya dalam situasi yang begitu mengagetkan tersebut, pembelajaran berjalan sampai akhir semester, setelah itu kami berbenah diri di tahun ajaran baru tahun 2020/2021, saya ditunjuk menjadi Waka Kurikulum, saya baru menjalankan tugas dengan situasi yang baru, akhirnya konsultasi dan arahan dari sekolah ada beberapa media yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, karena mau *ndak* mau kami harus daring, menghindari kerumunan, dan saling menjaga kesehatan kami semua, maka akhirnya kita berdiskusi, dan arahan dari Ibu Kepala sekolah, akhirnya kami memilih *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran daring. Alasannya karena: 1) sudah tersedia di google, dan itu sebenarnya mau digunakan anak-anak saat prakerin, jadi saat anak-anak praktek industri itu anak-anak harus tetap menempuhi pembelajaran, lah kalau datang kesini kananak-anak kadang ada kendala, semula itu akan digunakan untuk pembelajaran anak-anak yang prakering daring, ternyata ada situasi pandemi, akhirnya kita pilih google classroom dan menu itu sudah ada di *google* sehingga tidak harus *mendownload* aplikasi yang lain.

3) Apakah menurut Ibu *Google Classroom* ini adalah media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini?

Sementara ini kami anggap tepat karena menu itu ada di *google ya*, kemudian anak-anak pun tidak perlu *mendownload* aplikasi tertentu. Yang kedua ringan *ya*, jadi ada bantuan kuota itu bisa digunakan. Kan kadang ada aplikasi tertentu yang

tidak bisa di akses menggunakan kuota yang dapat dari kemendikbud itu, la kalau ini bisa digunakan.

4) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dibanding media lainnya?

Kelebihannya, selain sudah ada di *google* tadi ya, dalam proses pembelajarannya di situ kan seperti ada *chatting* juga ya jadi guru bisa komunikasi dengan muridnya, kemudian ada *classwork* nya itu untuk kita *posting* tugas, terus yang lain lagi kita bisa melihat anak-anak ngirimkan tugas. Kekurangannya adalah, jadi gini, kan anak-anak masuk pakai akun ya, kadang akunnya itu bukan namanya anak-anak, sehingga kami, Ibu ibu guru harus mengarahkan ini siapa gitu ya, Ibu/ibu guru juga harus menghubungi wali kelasnya, mengingatkan, kemudian ada anak-anak yang *ndak* masuk di *classroom* tersebut, sudah dikasih kode gak masuk, karena guru yang mengajar banyak kadang tidak mengidentifikasi *murid e wes jangkep opo belum*. Akhirnya baru ketahuan setelah mau ujian, akhirnya diakhir semester itu perlu tindakan lagi untuk mencari anak-anak untuk masuk di *classroom*, tapi ya sudah tertinggal jauh, gitu. Kemudian kapasitas *drive* nya, kan terbatas ya, sehingga beberapa mapel itu kalau *memposting* gambar, mungkin video atau apa kan ada penuhnya ya, tugasnya anak-anak, nah ini harus *bikin classroom* lagi. Itu kekurangannya begitu.

5) Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Kalau dari sekolah tentunya menganjurkan untuk menggunakan media sesuai dengan yang dipilih tadi. La ini perlu perjuangan ya, karena ini hal yang baru, beberapa orang ya sudah tau, tapi ya banyak orang yang belum tau karena teman-teman kami, Ibu/ibu guru kan seama ini menggunakan pembelajaran konvensional, dan tiba-tiba saja ada kondisi seperti ini, akhirnya kita mengadakan pelatihan singkat untuk Ibu ibu guru, ada ekspert dari tim ICT, teman-teman IT, melatih beberapa orang untuk dilatih menjadi pelatih, teman-teman ini belajar 3 hari, 3 hari berikutnya mereka melatih temannya, jadi kayak model *jigsaw*. Terus akhirnya teman-teman yang sudah dilatih tadi melatih teman-teman yang lain selama pembelajaran berjalan. Kemudian pelan-pelan nanti dilepas, kemudian jika ada kesulitan baru minta bantuan ke teman-teman yang sudah terlatih tadi.

6) Bagaimana pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring di SMKN 5 Malang?

Kalau untuk pelaksanaannya guru sudah menjalankan pembelajaran dan menggunakan media dengan baik sesuai yang sudah diajarkan. Sedangkan untuk evaluasi kita menggunakan *online* juga tapi bukan di *classroom*, jadi punya akun sendiri di sekolah, nanti kita susun jadwalnya lah dijadwal itu nanti diinfokan ke siswa dan orang tua lalu nanti saat jamnya ujian wali kelas itu kita bentuk grup lagi, grup khusus ujian, di sanalah kita *mengeshare* token, jadi ada tokennya, dan dengan token itu dengan password tertentu anak-anak nanti *milih* mapel apa ada kodenya, *password* nya apa, nanti ngerjakan di sana, berapa lama ada durasinya. Nanti hasilnya masuk ICT, dan kita kasih alamat, sehingga guru mapel bisa *ndownload* hasil ujiannya.

7) Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini?

Tentu saja ada kendala, karena belum familier ya, kita harus menyesuaikan diri, kemudian pengaturan waktu, pengaturan volume tugasnya, ini yang masih terus kita ingatkan hingga sekarang. Pendukungnya, siswa yang tidak memiliki kuota itu bisa datang ke sekolah dan menggunakan wifi sekolah, kalau pendukung lainnya orang tua ikut bekerja sama, ya mungkin mengingatkan anaknya untuk mencermati jadwal. Penghambat lain ya anak-anak juga, kadang lupa jadwal, kadang ketiduran, jadi lebih ke karakter ya, tanggung jawab, anak-anak ini masih ada yang belum tanggung jawab.

8) Bagaimana menurut Ibu, terkait solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Solusinya kadang ya itu tadi, gak punya kuota atau gak punya HP. kita buka satu atau dua ruang, disiapkan dari panitia yang dibentuk untuk pelaksanaan itu secara bergantian, jadi nanti kalau ada anak yang datang kita mintain wali kelasnya, kelasnya ada berapa anak yang kesulitan untuk ikut *online*, nah itu disuruh ke sekolah. Tapi ini untuk ujian saja, kalau pembelajaran kan di *classroom*nya Ibu ibu guru masing-masing. Mungkin anak-anak yang kesini itu untuk mengumpulkan tugas.

2. WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMKN 5 MALANG

Nama: Sangga Cumbuan Kejora, M. Pd

Hari/tanggal: Jum'at, 29 Januari 2021

Pukul: 15.05 WIB

1) Apa yang Ibu ketahui tentang *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Salah satu media pembelajaran saat daring ini adalah *Google Classroom*. Yang saya ketahui memang *Google Classroom* ini memberikan ruang-ruang yang mudah bagi pengaplikasian kelas di dunia maya, saya kira *Google Classroom* ini meskipun ruangnya terbatas, pilihanya terbatas, namun sudah cukup untuk mewakili kelas maya yang ada pada kelas yang biasanya kita tatap muka dengan anak-anak. Ada pemberian tugas, absensi, pakai *google form* dan sebagainya, kita bisa berkolaborasi dengan *platform google* yang lain, termasuk kita bisa *mengshare*, contohnya kalau guru agama tata cara memandikan jenazah, kan sekarang di *youtube* juga banyak sekali, kita bisa *melink* kan itu dengan video di *youtube* hingga anak-anak bisa paham dengan prakteknya meskipun guru tidak bisa tatap muka langsung dengan anak-anak.

2) Mengapa Ibu memilih *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Karena lebih *hamble* nggeh, lebih bisa digunakan dengan mudah, dan tampilannya juga menarik, khususnya untuk anak-anak, dan pemakaiannya pun juga gak terlalu ribet gitu, dan yang paling puncaknya memang sekolah, waka kurikulum maupun kepala sekolah memang mengintruksikan untuk membuat media pembelajaran melalui *Google Classroom* tidak pakai yang lain. Sebenarnya media yang lain juga bisa digunakan, namun inilah yang direkomendasikan dari kemendikbud untuk dibuat media pembelajaran daring gitu.

3) Apakah menurut Ibu *Google Classroom* ini adalah media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini?

Nggeh..betul. saya yakin bahwa pemerintah sudah memberikan pertimbangan ketika sudah mengintruksikan perintah berarti itu pertimbangannya memang sudah matang untuk pakai *Google Classroom*.

4) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dibanding media lainnya?

Menurut saya tapi kekurangannya itu ya gak ada, karena semuanya bisa dijadwalkan, bisa nyambung ke *youtube*, ke *link* dan kemanapun, anak-anak menyerahkan tugas pun kita bisa *download* ke *drive* kita itu bisa keluar semua. Kalau kelemahannya dilihat dari tatap muka ya bahwa sebaik apapun aplikasi tidak akan bisa menggantikan *face to face*. Kemudian harus pakai paketan. Kalau secara komprehensif, anak-anak itu kelemahannya anak-anak sendiri, kita anak SMK ya bukan anak SMA, yang mungkin latar belakangnya itu berbeda, banyak orang-orang yang *nyuwun sewu* banyak anak yang perekonomiannya menengah ke bawah, jadi mereka kadang ada lo anak yang sampai saat ini ketika berusia 16 tahun belum memiliki HP, hingga menunggu orang tuanya pulang dari pabrik baru bisa mengakses pelajaran. Jadi kurangnya ya itu, kalau tatap muka kan anak meskipun gak punya uang, gak punya HP, mau datang ke sekolah kan masih tetap bisa belajar, sedangkan kalau daring kan teknologi harus ada.

5) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan *Google Classroom*?

Enaknya *Google Classroom* itu kan bisa dijadwalkan ya *Mbak*, jadi ketika saya punya silabus, punya RPP, kapan ini pertemuan keberapa, ini pertemuan keberapa dan semuanya *Google Classroom* itu memang sudah memberikan platform-platform atau ruang-ruang yang memang dibutuhkan guru, gitu lo. Jadi seakan kita pun guru andaikan kita lupa jadwalnya notifikasi dalam HP atau laptop kita itu langsung menyala gitu. Jadi saya itu menjadwalkan satu minggu, jadi satu minggu ke depan itu sudah terjadwalkan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pihak kurikulum. Jadi ketika ada jadwal itu langsung ada notifikasi saya ngajar di kelas apa, materi apa, dan jika memang nanti perlu menggunakan tatap muka dengan *zoom* saya akan memberikan *link* untuk masuk *zoom* tersebut.

6) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Untuk absen itu memang tidak saya *limit*, karena saya paham anak-anak itu kadang ya punya data kadang *nggak*, dan kita diberitahukan kepada pihak manajemen bahwa SMKN 5 ini keadaan anak-anaknya ini menengah ke bawah, jadi kalau kita paksakan seperti sekolah lain, kita *nggak* bisa. Jadi yang penting anak-anak tugasnya sudah selesai. Untuk keaktifan siswa itu juga ada yang tanya,

kalau tanya itu anak-anak cenderung lebih memilih *whatsapp* di grup kelas sendiri atau japri.

7) Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Kalau saya tugas merangkumnya anak-anak menyerahkan buku tulis di sekolah, jadi menemui saya untuk menyerahkan buku tulis di akhir semester, jadi saya nggak meminta mereka untuk merangkum pakai *word* kalau belum tentu mereka juga punya laptop di rumah. Itu nanti sebagai nilai pengetahuan. Kalau guru agama kan nilainya ada 3, nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kalau nilai sikap saya berikan anak-anak solatnya, jadi nanti ke sekolah memberikan absensi solat 5 waktu dan ditandatangani orang tuanya.

8) Bagaimana efektifitas pembelajaran daring sesuai dengan teori Slavin di SMKN 5 Malang? (Dilihat dari mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu)

Kalau untuk proses pembelajarannya itu secara keseluruhan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, karena saya yang membuat RPP, jadi sebisa mungkin saya sesuaikan dengan RPP tersebut. Kemudian dalam menyampaikan materi saya berikan buku kelas 1,2,3 itu saya berikan dalam bentuk PDF, kemudian saya berikan arahan, dan alhamdulillah kebanyakan memang sesuai dengan yang diinstruksikan. Kalau dari hasil belajar siswa juga alhamduillah rata-rata berada di atas KKM. Sedangkan untuk pembelajaran yang kami sampaikan itu juga menyesuaikan kondisi siswa, dengan melihat fasilitas pembelajaran yang tersedia di rumah mereka, sehingga pembelajaran yang kita lakukan itu lebih fleksible. Kalau masalah siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas itu belum kalau di SMKN 5 Malang. Sebenarnya ada, tapi minoritas nggeh, bukan mayoritas. Karena disini itu ada yang kelasnya dominan cowok semua, seperti kelas kayu, ada yang dominan cewek semua seperti kelas busana. Kalau yang dominan cewek semua ini kebanyakan cepet ngerjakan tugas-tugasnya.

9) Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring?

Kalau kita berbicara masalah kekurangan secara komprehensif itu tadi latar belakang lingkungan pendidikan atau keluarga anak-anak atau bahkan keadaan ekonominya anak-anak itu berpengaruh sekali. Dan yang saya lihat ketika ada masalah di satu kelas dan saya tanya kepada wali kelas itu mesti masalahnya itu

pasti *broken home*, jadi di sekolah kita hampir 60% itu *broken home* yang itu sangat mengganggu sekali pada kegiatan sekolahnya. Sedangkan kalau pendukungnya ya seperti yang saya katakan tadi, bahwa fitur-fitur dalam *Google Classroom* memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

10) Bagaimana menurut Ibu, terkait solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Ya itu tadi, solusinya salah satunya memberikan tugas tanpa *limit*, ada tapi limitnya 1 semester, dikumpulkan di akhir semester, absensi pun gak saya *limit*, jadi ketika dia belum ngisi absensi 1-3 dia bisa ngisi itu. Jadi sangat *fleksibel* sekali.

Nama: Afif Subhan CH, S.Pd I.

Hari/tanggal: Selasa. 13 April 2021

Pukul: 14.55 WIB

1) Apa yang Ibu ketahui tentang *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Google Classroom yang saya tau adalah salah satu media untuk membantu proses pembelajaran melalui daring atau non tatap muka. Jadi untuk membantu kita, khususnya kami sebagai guru untuk proses pembelajaran non tatap muka dikarenakan kita sedang pandemi.

2) Mengapa Ibu memilih *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Kalau menurut saya pribadi *Google Classroom* pantas dan layak karena fiturnya sudah mencukupi untuk pembelajaran PAI. Ada fiturnya yang bisa di upload video, dokumen, memberi tautan, dan membuat formulir melalui *Google Classroom* yang mana nanti pengoreksiannya juga akan lebih mudah, bisa dikoreksi secara otomatis, ada sinkronisasi jawabannya. Yang kedua itu ditetapkannya aturan baku dari sekolah bahwa untuk pembelajaran daring atau jarak jauh SMK Negeri 5 Malang menggunakan media *Google Classroom*. Kemudian kita dikenalkan terkait bagaimana fiturnya, diajari oleh yang sudah ekspert, sudah ahlinya di situ, mulai dari membuat kelas, mengganti tema, melampirkan file, dokumen, video, foto, sampek membuat formulir dan kemudian membuat presentasi di *Google Classroom*. Jadi sekolah bukan hanya mengadakan aplikasi pembelajaran tapi juga mengajarkannya.

3) Apakah menurut Ibu *Google Classroom* ini adalah media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini?

Kalau untuk media tepatnya, *Google Classroom* bisa dikatakan sudah tepat, tapi tetap kita perlu media pendukung, seperti *zoom*, *youtube*, atau media-media lainnya, karena biar bagaimanapun sesempurna mungkin tidak ada yang bisa dikatakan sempurna 100% sesuai kebutuhan, contohnya ketika kita harus *live*, maka kita butuh media-media yang lain, misalnya pakai *classroom* bisa tapi dilampirkan video dari *youtube* atau apa, karena memang di *classroom* kita tidak bisa secara langsung untuk *live*.

4) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dibanding media lainnya?

Kalau kelebihan kita sudah tau lah ya, dengan berbagai fitur yang ada *Google Classroom* sangat memberikan kemudahan dalam pembelajaran daring. Kekurangannya kalau dalam proses pembelajaran ya itu tadi, kita tidak bisa *live* video, seperti materi praktek yang harus disiarkan secara *live* kita kesulitan, maka salah satunya adalah dengan memberikan video-video tutorial untuk alat-alat praktek, sehingga saat *live* sedikit banyak anak-anak sudah mengetahui. Kemudian yang kedua itu berhubungan dengan koreksi otomatis dari hasil soal yang berupa pilihan ganda, itu tidak bisa otomatis dikoreksi, tapi harus manual. Ada limitasi waktu, hanya saja kalau di *classroom* limitasi waktu itu masih bisa dibuka hanya saja terjadi pemberitahuan saja, nahwa si A, si B, si C terlambat mengumpulkan tugas.

5) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan *Google Classroom*?

Pada saat situasi seperti ini memang baiknya, perfeknya kita membuat RPP atau hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, akan tetapi itu kembali ke gurunya masing-masing. Kalau saya pribadi memberikan materi menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan siswa, saya tidak bisa memberi materi ke siswa secara full, karena masih ada guru-guru yang lain juga, yang pastinya juga memberikan tugas kepada siswa, maka jika saya memberikan tugas yang sama dengan yang lain terus bagaimana? Sebenarnya kita sudah membuat RPP satu lembar, memang itu aturan dari kemenag, walaupun tetap dalam pelaksanaannya kurang sempurna masih perlu dirasa harus diperbaiki.

6) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Kalau selama di kelas kita bisa menggunakan pendekatan psikologi secara langsung ya, kita berdekatan dengan anak, ngobrol dengan anak, secara *face to face*, tapi ketika menggunakan *Google Classroom* disini ada batasan antara guru dan siswa, yang mana sebagai penyambungannya hanya sebuah tulisan atau video, non live. Sehingga metode yang digunakan hanya metode bagaimana materi itu bisa sampai kepada siswa dengan menggunakan media dan teknologi yang ada. Misalkan ada siswa yang nilainya kurang atau belum mengerjakan ya kita WA, kita *japri ntah* melalui *japri* langsung atau melalui ketua kelas yang dikomandoi oleh wali kelas. Untuk keaktifan siswa biasanya kita melemparkan beberapa pertanyaan di *zoom* kemudian siswa bisa menulis *chat* di *zoom* itu, dan bisa di chatnya *classroom*, di KBM nya nanti akan kita tanggapi, bisa juga kadang-kadang melalui WA.

7) Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Kalau saya menganalisisnya begini, kalau selama ini pembelajaran di dalam kelas banyak aspek yang saya nilai, mulai dari kerapian, kesopanan kepada guru, tutur kata, solatnya, baik di rumah atau disekolah yang bisa dilihat dari jurnal yang ditandatangani orang tua, kalau semacam pandemi ini memang sulit ya, hanya saja saya mencoba mereka-reka bahwa nilai sikap itu dari tanggapan anak-anak siapa yang mengumpulkan tugas tidak terlambat, dari situ bisa dilihat dari kesungguhannya. Kemudian yang kedua, ketika *zoom* anak-anak tidak menempelkan di profil mereka foto atau apa, sehingga ketika ada fotonya dan ketika ada giliran bertanya atau ditanya dan disebut namanya tidak ada tanggapan. Kalau sisi kognitifnya evaluasi nya cukup mudah melalui tugas-tugas itu, kalau dari psikomotor juga agak sulit untuk nilai praktek, seperti mengurus jenazah, khutbah, dan munakahah, maka mau tidak mau kita tidak bisa memberikan itu. Jadi salah satu yang jadi patokan saya untuk nilai keterampilan adalah bagaimana siswa itu menulis arab nya.

8) Bagaimana efektifitas pembelajaran daring sesuai dengan teori Slavin di SMKN 5 Malang? (Dilihat dari mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu)

Kalau dalam prosesnya, untuk pengumpulan tugas, materi atau apapun rata rata itu memang sudah sesuai dengan RPP, hanya saja dalam waktu pengumpulan tugas itu bisa dikatakan 60-40 antara yang tertib dan yang tidak lebih banyak yang telat dari pada yang tidak dalam mengirimkan atau mengerjakan tugas. Dan kalau dari sisi hasil nilai, itu rata-rata tinggi. Namun kalau dari sisi pemahaman itu menurun, karena tidak mendengarkan secara langsung penjelasan guru, karena dalam teori pembelajaran itu ada 3, audio, visual, dan audio visual. Jadi ketika ini dilakukan maka teori ini persis ketika kita berhadapan di depan seorang guru, tapi jika kita hanya visual hanya tulisan saja, maka disitulah letak pemahaman siswa berkurang. Untuk pemberian materi itu saya pribadi mau tidak mau materi harus disampaikan, jadi saya tidak mengukur tingkat pemahaman mereka. artinya materi itu harus saya sampaikan, setidaknya saat mereka tidak paham 100% mereka memahami 70% atau 50%. Kalau kata orang jawa '*wes eroh rasane kabeh masio gak nemen-nemen*', artinya apa jadi semua materi itu tersampaikan semua meskipun kurang maksimal. Dari pada satu maksimal tapi yang lain gak tau sama sekali.

9) Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring?

Faktor pendukungnya, kalau di *Google Classroom* itu banyak fitur-fiturnya ya, terus dari sisi biaya juga murah, ukurannya juga tidak terlalu besar sehingga hampir setiap HP itu support untuk aplikasi tersebut, dan meskipun kita tidak mendownloadnya masih bisa diakses via *google*. Kendalanya untuk *classroom* itu di aplikasinya sendiri tidak bisa secara *live*, yang kedua pembatasan waktu masih bisa diupload lagi, untuk pengkoreksian tidak bisa secara otomatis. Kalau dari luar kendalanya adalah siswa kurang antusias terhadap pemberitahuan di *classroom*, yang kedua siswa tidak punya kuota.

10) Bagaimana menurut Ibu, terkait solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Diberikan kuota dari sekolah tapi kadang siswa kurang valid dalam mendaftarkan nomor nya, sehingga bantuan itu tidak bisa masuk ke siswa. Kemudian di setiap kelas yang saya ajar saya harus punya koordinator siswa pada mata pelajaran agama yang akan menginfokan seluruh info di kelas, sehingga tidak ketinggalan kelas.

Nama: Ahsana Amala S. Ag., M. Si

Hari/tanggal: Rabu. 14 April 2021

Pukul: 10.15 WIB

- 1) Apa yang Ibu ketahui tentang *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?**

Google classroom itu ya salah satu metode untuk kita temu siswa secara daring dengan menggunakan laptop, HP, dan alat elektronik lainnya.

- 2) Mengapa Ibu memilih *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?**

Iya, karena itu juga arahan dari sekolah. Kemudian lebih ke arah memudahkan kita juga.

- 3) Apakah menurut Ibu *Google Classroom* ini adalah media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini?**

Sebenarnya sudah tepat ya, namun tetap butuh media pendukung lainnya. Kalau saya selain *google classroom* ini juga sering menggunakan WA.

- 4) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dibanding media lainnya?**

Kelebihannya ya itu tadi, lebih kemudahkan kita dalam pembelajaran daring. Kalau kekurangannya itu ya namanya media *online*, jadi harus butuh kuota.

- 5) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan *Google Classroom*?**

Saat awal penggunaan *Google Classroom* ini kita sempat diberi webinar, dilatih cara penggunaannya dan lain sebagainya. Sedangkan untuk persiapan pembelajarannya ada perubahan RPP sekilas memang seperti itu, dicari RPP yang paling simpel, gak ribet, anak-anak mampu mengcover itu, lalu targetnya adalah pemahaman mereka, meskipun realitanya gak ada yang maksimal.

- 6) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?**

Untuk penyampaian materi nya bisa berupa file dokumen, video-video di youtube, atau apa yang dia dapat, misalnya kabar-kabar di koran, kemudian di potong dan difoto, dan aktifitas mereka yang dikomunikasikan. Kalau materinya saya downloadkan buku materi agama, kemudian saya share ke anak-anak untuk di baca-baca.

7) Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Untuk nilai sikap dan keterampilan siswa ya saya meminta siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religiusitas, atau sosial, atau bentuk-bentuk kepedulian di masyarakat, kemudian meminta mereka untuk mendokumentasikannya dan mengirimkan ke saya. Sedangkan untuk nilai kognitif cukup mudah dengan melihat hasil penugasan mereka.

8) Bagaimana efektifitas pembelajaran daring sesuai dengan teori Slavin di SMKN 5 Malang? (Dilihat dari mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu)

Iya, secara umum memang sesuai dengan rencana yang telah di buat, namun tetap tidak sempurna ketika proses pembelajaran *face to face*. Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara kuantitas ini saya sedikit bingung, karena nilai mereka itu mirip-mirip satu sama lain, dan rata-rata memang di atas KKM yang ditentukan. Sedangkan kalau dilihat dari pemahaman siswa, kita tidak bisa munafik ya, memang untuk materi-materi pembelajaran yang lumayan antep, yang agak meras otak itu anak-anak kadang masih kurang memahami, seperti sejarah kebudayaan Islam jika hanya diminta untuk membaca buku ajarnya saja. Sehingga saya hanya minta sekilas saja tentang tokoh-tokoh sejarah tersebut, tidak secara mendetail. Untuk ketepatan siswa dalam menggunakan waktu yang ditentukan terkait pengumpulan tugas misalnya, itu tergantung jurusannya ya mbak, karena disini itu banyak sekali jurusannya dan setiap kelas itu memiliki tingkatan yang berbeda, jadi untuk kelas tertentu itu memiliki kecepatan unjuk kerja yang luar biasa, seperti tata busana, animasi, multimedia, dan lain-lain yang masih berhubungan dengan IT, tapi kalau jurusan yang tidak berhubungan dengan IT, seperti kelas kramik, kayu, tekstil, dll itu sedikit lama.

9) Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring?

Kalau kendalanya itu ada pada sarana pembelajarannya ya *Mbak*, di sini masih ada yang HP nya bergantian dengan orang tuanya, sehingga terhambat dari sisi pembelajarannya. Kemudian saat waktunya ujian ada beberapa kampung yang masuk wilayah yang terisolasi, sehingga untuk berangkat ke sekolah itu susah setengah mati. Salah satu masalahnya juga karena kondisi rumah siswa yang jauh-jauh, ada yang di pakis, karang plosa, suku, dan lain-lain, sehingga saat akan

diberi tugas kelompok untuk tugas praktek pun akan sulit. Sedangkan jika melakukan zoom meet juga akan membebankan siswa untuk kuota nya. Jadi untuk penghambatnya itu ada dari sisi ekonomi, psikologis kemampuan siswa, tidak ada dukungan orang tua. Kalau yang mendukung ya pastinya alat nya, seperti laptop, HP, kemudian dukungan orang tua.

10) Bagaimana menurut Ibu, terkait solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Salah satu solusinya ya dengan mengadakan *rukhsah* dalam proses pembelajaran, memberikan keringanan, tidak terlalu membebankan, dan lain-lain. Misalkan ada materi atau tugas untuk anak-anak itu totalnya 9 materi, maka mengerjakan 3 atau 4 saja itu sudah pas KKM. Selain itu boleh tidak menggunakan *Google Classroom*, bisa melalui WA saja, karena kadang kuota itu hanya kuota chat saja. Upaya lainnya ya yang pertama itu dengan pendekatan, saya hubungi via WA, kemudian menghubungi wali kelasnya, dan juga menghubungi BK jika memang sudah lama anak itu tidak masuk kelas, kemudian wali kelas itu memiliki grup wali murid, jadi bisa ditanyakan via grup itu.

3. WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X SMKN 5 MALANG

Nama: Salwatiza BS

Hari/tanggal: Senin, 1 Februari 2021

Pukul: 13.56 WIB

1) Apa yang kamu ketahui tentang *Google Classroom*?

Google Classroom adalah sebuah aplikasi ruang belajar yang digunakan para guru dan para siswa-siswi itu sendiri karena jarak yang tidak memadai disaat pandemi.

2) Bagaimana pendapatmu tentang digunakannya *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Google Classroom sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini sangat membantu para guru dan siswa *Mbak*.

3) Apakah kamu menyukai penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini, mengapa?

Menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini begitu mudah untuk dikuasai dengan fitur-fitur yang lengkap dan cocok untuk

siswa. Karena fitur yang sempurna dan mudah dikuasai, menurut saya itu menyenangkan dan saya menyukainya.

4) Apakah yang kamu rasakan dengan pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*?

Tidak ada yang perlu diragukan. Saya menyadari untuk PAI belajarnya lebih baik untuk *face to face*, karena PAI lebih baik belajarnya secara langsung dan itu akan lebih menyenangkan. Tetapi memahami situasi pandemi ini menyebabkan kita harus menggunakan *Google Classroom* dan meskipun ada kendala, kita bisa berkongsi dalam menggunakan *Google Classroom* dengan teman.

5) Adakah kesulitan yang kamu rasakan dalam penggunaan *Google Classroom*?

Tidak ada keluhan untuk persoalan ini, semuanya lancar, *Alhamdulillah*.

6) Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum dimulainya pembelajaran menggunakan *Google Classroom*?

Sebelum memulainya pembelajaran, menjadi salah satu kelemahan siswa dan guru di media *Google Classroom*, karena bisa jadi guru memberi tugas secara mendadak dan tidak sesuai jadwal, dan siswa banyak mengeluh terhadap hal itu. Tapi itu tidak semuanya, hanya beberapa guru saja, kalau untuk PAI persiapannya menurut saya sudah cukup baik.

7) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring saat ini?

Saat Ini, saya merasa pelaksanaan *Google Classroom*, semuanya baik baik saja, *Alhamdulillah* lancar, cuma ada sedikit keluhan, ya itu tadi, ada guru yang masuk *Google Classroom* tidak sesuai jadwal, sehingga ada sedikit kebingungan. Tapi itu bukan untuk PAI. Kalau untuk pembelajaran PAI *alhamdulillah* lancar.

8) Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Kelebihannya mudah dikuasai, fitur yang lengkap, dan kekurangannya menurut saya tidak bisa membuat *meet* melalui *Google Classroom* sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti *zoom*, dan harus mengunduh aplikasi yg lain itu.

Nama: Aprilia Wintiyari Rahmanita

Hari/tanggal: Jum'at, 29 Januari 2021

Pukul: 13.59 WIB

1) Apa yang kamu ketahui tentang *Google Classroom*?

Google classroom itu kayak forum buat kelas gitu *Mbak*, forum buat kita belajar di rumah selama daring ini dan selama pandemi ini, jadi kita belajarnya di situ.

2) Bagaimana pendapatmu tentang digunakannya *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini?

Sebenarnya *Google Classroom* ini memudahkan ya *Mbak*, jadi kita bisa mengerjakan tanpa dibatasi jam, gitu. Jadi gurunya pun juga mengerti kita gitu *lo*, kadang..tapi ada beberapa guru yang mengerti kita dan ada beberapa yang menuntut kita untuk selesai saat itu.

3) Apakah kamu menyukai penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran secara daring ini, mengapa?

Senengnya sih seneng ya *Mbak*, karena kita lebih santai ya, walaupun kadang agak bosan juga, tapi juga santai. Karena pandemi gini, temen-temen banyak yang memanfaatkan luangnya waktu menggunakan media daring ini untuk bekerja, jadi kalau pembelajarannya lebih santai kan juga enak.

4) Apakah yang kamu rasakan dengan pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*?

Seneng sih *Mbak*, tapi keluhannya ya gitu, gak tau materi. Materinya tu *nggak* nyerep. Tapi untuk PAI masih aman lah, tapi pas pandemi ini materinya lebih ke teori-teori saja, tidk ada praktek nya.

5) Adakah kesulitan yang kamu rasakan dalam penggunaan *Google Classroom*?

Kesulitannya itu ketika kita buat *file*, *file* dokumen gitu misalnya, terus kita disuruh ngerjakan *file* dokumen itu, terus kita miss informasi dengan gurunya, itu diketik atau ditulis di buku tulis, sama ngirimnya. Ngirimnya biasanya itu *nggak* mau lewat *file* HP, maunya itu ke *Google Drive*, jadi harus mindah dulu ke *drive* baru dikirimkan.

6) Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum dimulainya pembelajaran menggunakan *Google Classroom*?

Sebelum masuk pembelajaran ini guru *ngasih* kode, terus guru mengingatkan untuk jangan lupa absen, dan lain-lain. Untuk akunnya itu buat sendiri, dengan

email sendiri. Tapi kendalanya itu kalau pake akun, biasanya temen-temen yang gaptek itu gak tau cara masukkan akun *googlenya*. Sebelumnya juga pernah dikasih sosialisai tentang penggunaan *Google Classroom* dengan memberi pengumuman melalui *Whatsapp* grup kelas.

7) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring saat ini?

Kalau untuk pelaksanaannya, materi yang disampaikan kadang pake *word*, pdf, video, atau *link* video *youtube*. Tapi ya itu tadi, kadang *link* yang dimasukkan itu yang keluar cuma sponsornya aja, jadi materinya itu *nggak* keluar. Saat pelaksanaan banyak yang *nggak* masuk ya *Mbak*, banyak yang alpa, terus guru-gurunya kadang itu, kan kita juga bolak-balik ganti jadwal kan, jadi kayak ada jadwal cadangan dan jadwal menetap kayak gitu, dan itu sering kebalik-balik. Belum lagi kalau kita di rumah suruh bantuin orang tua gitu mbak, ketiduran, dan lain-lain, jadi kadang ketinggalan jadwal.

8) Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?

Ya semua ada plus-minusnya ya *M*, plusnya tanpa dibatasi jam dan gurunya pun juga mengerti kita. Kalau minusnya itu materinya cuman dikit, dan kayak beberapa pelajaran diberi materi lewat *youtube* dan dimasukkan *link* nya, itu *link* nya itu yang keluar cuma sponsornya aja, jadi materinya itu *nggak* keluar.

Lampiran 6: Data Hasil Angket Siswa

Timestamp	NAMA LENGKAP	PERNYATAAN														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1/28/2021 17:02:54	Salwatiza Binti Salamat	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 17:13:27	Aprilia Wintyari Rahmanita	SS	TS	SS	SS	SS	S	SS	SS	TS	TS	S	SS	SS	S	SS
1/28/2021 17:26:50	Nufail Nurul Chaq	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	S
1/28/2021 17:27:33	Marsha Ananda Chofifah	SS	S	S	S	TS	S	SS	SS	TS	S	TS	STS	TS	S	TS
1/28/2021 17:30:15	Rizky Syafri Dharmawan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS
1/28/2021 17:31:05	Anggi Dwi Febrianti Armalia	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	TS	S	S	TS	STS	TS	TS
1/28/2021 17:31:45	Muhammad Eka Ferdiant Lee	SS	SS	SS	S	TS	S	SS	SS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS
1/28/2021 17:32:13	Raafi Putra Arya Pratama	S	TS	S	TS	SS	S	S	TS	TS	S	SS	S	SS	TS	SS
1/28/2021 17:34:49	Supranata Za'im Mushlih	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	TS	STS	TS	SS	TS	S	S	SS
1/28/2021 17:36:29	Ilbran Labbaika A.	S	S	SS	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
1/28/2021 17:38:47	Aprilian Putra Ananta	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 17:40:41	Rizki Wino Wibowo	S	TS	S	TS	S	S	S	SS	TS	TS	TS	TS	S	TS	S

1/28/2021 17:40:50	Mirafitri Novalina	S	S	S	S	SS	TS	S	S	STS	STS	SS	SS	SS	STS	SS
1/28/2021 17:45:24	Willy Rendra Maulana Putra	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
1/28/2021 17:47:19	Muhammad Raihansyah Putra	SS	S	S	S	TS	TS	SS	SS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 17:50:57	Mario David Prasetyo	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS
1/28/2021 17:57:31	Ainun Komariya	SS	TS	S	S	SS	S	S	S	TS	S	SS	TS	SS	S	SS
1/28/2021 17:58:11	M.Idris Al-Malanji	S	TS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	TS
1/28/2021 18:04:33	Dini Syahrila Ramadhan	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	SS	S	S	S
1/28/2021 18:11:03	Mikail Rizki Akbar	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S
1/28/2021 18:21:17	Prasetyo Aditia Kusuma Ariski	SS	SS	SS	S	TS	S	SS	S	S	S	TS	S	TS	S	TS
1/28/2021 18:25:16	Ardito Ziddan Maulana	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S
1/28/2021 18:25:29	Dwiki M H	SS	S	S	SS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 18:27:01	Chika Gianina Indria Yusuf	S	TS	S	S	S	TS	S	STS	S	S	SS	TS	SS	TS	SS
1/28/2021 18:31:21	Noufal Zakaria	S	S	SS	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 18:31:36	Mochammad Sechan Balafif	SS	TS	S	TS	TS	STS	S	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	TS
1/28/2021 18:32:11	Intania Karolla	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS
1/28/2021 18:32:14	Muhammad Khafidh Rizki	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S

1/28/2021 18:34:09	Edina Disa Pangestu	SS	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS	SS	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 18:38:14	Ariawijaya	SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	TS	SS	TS	SS	TS
1/28/2021 18:39:30	Muhammad Rizqi	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 18:42:55	Moch.Reyvanogy	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS
1/28/2021 18:44:06	Miko Valianto Handoyo	SS	TS	S	S	SS	S	S	SS	TS	S	S	TS	S	S	S
1/28/2021 18:44:16	Marselinus Tiumlafu	SS	SS	S	SS	TS	SS	SS	S	TS	S	S	TS	S	S	S
1/28/2021 18:44:32	Avril Patricia Hana Purwanto	SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	S	S	SS	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 18:44:50	A. Wildan Kartika Luqis	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS
1/28/2021 18:45:53	Achmad Zidane Aqil Haqoni	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
1/28/2021 18:47:55	Ari Mariya Faiza	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	TS	TS	SS	S	S	S	SS
1/28/2021 18:47:57	Zulfikar Alfiansyah	S	TS	TS	S	SS	TS	S	S	STS	STS	SS	S	SS	TS	SS
1/28/2021 18:48:22	Ogsi Indriani	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	TS	S	S	TS	TS	S	S
1/28/2021 18:48:32	Ardhana Rendiferdhian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S
1/28/2021 18:48:53	Moch Faisal Arief	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	TS	S
1/28/2021 18:49:08	Marsya Putri Landini	TS	TS	S	S	SS	S	S	SS	TS	S	TS	SS	SS	SS	SS
1/28/2021 18:50:17	Angelia Dewisabtuti Anjalari	SS	SS	SS	SS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	SS	S	S

1/28/2021 18:50:58	Mahmud Arsyadul Ikhwan	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S
1/28/2021 18:54:01	Lugas Umbar Asmara	SS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S
1/28/2021 18:54:12	Tari Wahyuning Setyawati	SS	SS	SS	S	TS	S	SS	S	S	S	TS	STS	STS	S	TS
1/28/2021 18:54:25	Ajeng Risky Fahidah	SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	S	S	S	TS	S	TS	S	TS
1/28/2021 18:55:05	Muhammad Afifuddin	TS	TS	S	TS	S	S	SS	TS	TS	TS	SS	STS	S	TS	SS
1/28/2021 18:56:23	Shabri Afrizal Sutrisno	SS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S
1/28/2021 18:57:26	Gadis Ayu Permatasari	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
1/28/2021 19:01:52	Ahmad Tri Wahyudi	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	SS	S	SS	TS	S
1/28/2021 19:05:27	Agatha Rachel Ste(Fiani)	S	S	S	S	TS	S	SS	S	TS	TS	S	S	S	TS	S
1/28/2021 19:05:48	Fahrizal Yanuar Rasyidin	S	TS	TS	S	SS	S	S	SS	TS	S	SS	SS	S	TS	SS
1/28/2021 19:16:18	Chrissandi Satrio W	S	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S
1/28/2021 19:17:20	Rizki Akbar Febrian	SS	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	TS	S	S	S
1/28/2021 19:17:20	Fathimah Najwaa	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	S
1/28/2021 19:24:05	Dellas Sandro Desouza Putra Yumaydito	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S	S	S
1/28/2021 19:24:35	Akhmad Nur Huda	TS	S	SS	STS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S
1/28/2021 19:30:05	Rizky Chandra Kurniawan	S	S	SS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S	TS

1/28/2021 19:31:39	Muhammad Rofi' Ardhiansyah	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	TS	S	S	TS	S	TS	S
1/28/2021 19:56:31	Fahmi Rasyid Ainur Hisyam	SS	TS	SS	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S
1/28/2021 20:11:24	Muhammad Nur Zaini	SS	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	S	SS	STS	STS	TS	S	STS
1/28/2021 20:35:24	Mohammad Ifan Pratama	S	S	S	SS	TS	S	S	TS	S	S	TS	STS	TS	S	TS
1/28/2021 20:38:02	Muhammad Maulana Wildan	SS	S	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	S	TS	STS	STS	S	TS
1/28/2021 21:37:40	Arbi Fabian	S	S	SS	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/28/2021 22:26:43	Putri Amelia	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S	S	S
1/28/2021 22:50:07	Mochammad Zulkifli Risdianto	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/29/2021 2:38:19	Muhammad Naufal Igall	S	S	SS	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	S
1/29/2021 3:39:11	Alvin Sugiantoro	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS
1/29/2021 7:28:10	Ramdani Firman Saputra	SS	S	S	SS	TS	S	S	SS	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/29/2021 8:48:17	Fahrizal Nanda	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	TS	TS	S	SS	TS
1/29/2021 9:18:20	Nanda Ayu Putri Renata	S	S	S	S	S	S	SS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S
1/29/2021 9:18:56	Nur Azizah	S	S	S	S	SS	S	S	TS	STS	TS	SS	SS	SS	S	SS
1/29/2021 9:19:55	Agustin Tria Sujayani	S	S	S	TS	S	S	S	S	STS	S	SS	SS	S	TS	S
1/29/2021 9:20:56	Moch Rifaldi Maulana	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	S	S	S	TS	TS	SS	TS	S

1/29/2021 9:21:14	Cindy Aulia Prasetya	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S
1/29/2021 9:21:24	Sabrina Yulia Putri	SS	S	SS	S	S	S	SS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S
1/29/2021 9:22:43	Resya Tria Aviana	S	S	S	S	STS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S
1/29/2021 9:23:58	Vinanda Rahma Dewanti	SS	S	SS	S	S	TS	SS	SS	S	S	TS	TS	S	SS	TS
1/29/2021 9:24:24	Mirma Tania	S	TS	S	S	SS	S	S	TS	TS	TS	SS	TS	SS	S	S
1/29/2021 9:25:01	Wahyu Agus Firmansyah	S	S	S	S	S	S	S	SS	TS	S	S	TS	S	TS	S
1/29/2021 9:25:32	Diana Wati	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S
1/29/2021 9:30:34	Chamidatus Solichah	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	SS	TS	SS
1/29/2021 9:32:20	Ratri Seta Candrakanti	S	S	SS	S	TS	S	S	SS	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/29/2021 9:32:36	Fitri Ayu Arisanti	S	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	SS	SS	SS	TS	S
1/29/2021 9:33:30	Adelia Cahya Anggraeni	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S
1/29/2021 9:37:39	Dinda Ayu Nurhidayah	S	TS	S	S	SS	TS	S	S	TS	TS	SS	SS	SS	TS	SS
1/29/2021 9:49:12	Fertika Ayu Rahmawati	S	S	S	S	SS	TS	S	TS	STS	STS	SS	SS	SS	TS	SS
1/29/2021 9:51:10	Gheraldy Alvino Indra Asmara	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS
1/29/2021 9:55:06	Alfia Reza Widyati	S	SS	S	S	S	TS	SS	TS	S	TS	S	S	SS	SS	TS
1/29/2021 10:04:26	Shifa'ur Rohmah	S	S	SS	S	S	S	SS	TS	S	S	STS	TS	S	S	S

1/29/2021 10:45:55	Fina Cornelia Azis	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/29/2021 10:45:58	Mila Dewi Ambarwati	SS	S	SS	SS	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS
1/29/2021 10:52:04	Zahrotul Ulya	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS
1/29/2021 11:03:32	Devi Suciani Schutte	SS	SS	S	SS	TS	S	SS	S	TS	TS	TS	TS	TS	SS	TS
1/29/2021 11:45:16	Hana Faridah Siti Atikah	SS	S	SS	S	SS	TS	S	S	TS	TS	SS	TS	S	S	S
1/29/2021 11:53:33	Pualani Arij Gadi Ariyani	SS	S	S	S	TS	S	SS	S	S	S	STS	STS	S	SS	TS
1/29/2021 17:37:06	David Dwi Adrian	TS	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	STS	SS	SS	SS	TS	SS
1/30/2021 15:41:33	Anindiya Fitriyana Wahyuningsih	TS	TS	S	S	SS	TS	S	TS	TS	TS	SS	S	SS	TS	SS
1/30/2021 21:16:15	Aimunah	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	TS	TS	SS	SS	SS	TS	SS
1/30/2021 22:10:58	Dita Aprilia Widiyanti	SS	S	SS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	SS
2/1/2021 10:18:20	Brilliant Farel Firdausan	S	TS	SS	S	SS	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S
2/1/2021 11:49:35	Erza Arzaqi Octora	S	TS	S	TS	SS	S	S	S	STS	S	SS	SS	SS	TS	SS
2/1/2021 14:38:47	Vitri Handayani	SS	SS	SS	S	TS	S	S	SS	S	S	TS	STS	STS	S	TS

KETERANGAN PERNYATAAN:

1. Saya memahami penggunaan *Google Classroom*
2. Dengan menggunakan *Google Classroom* akan lebih memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Dengan menggunakan *Google Classroom* saya bisa belajar dimanapun ketika terhubung dengan internet.
4. Bagi saya, aplikasi *Google Classroom* sangat fleksibel dalam memanfaatkan media pembelajaran daring.
5. Dengan menggunakan *Google Classroom* membuat saya pusing dan bingung dalam memahami materi pembelajaran,
6. Saya mengajukan pertanyaan saat diberi kesempatan untuk bertanya.
7. Guru menyiapkan ruang kelas dalam *Google Classroom* dengan baik.
8. Saya hadir dalam kelas *Google Classroom* tepat waktu.
9. Saya lebih memahami materi dengan baik menggunakan *Google Classroom*.
10. Rasa puas dengan penyajian materi yang disampaikan oleh guru di ruang kelas *Google Classroom*.
11. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terasa sangat membosankan.
12. Saya sulit memahami materi PAI yang disampaikan dalam kelas *Google Classroom*.
13. Dengan menggunakan *Google Classroom* membuat saya kurang aktif dalam proses pembelajaran.
14. Nilai PAI saya meningkat dengan menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran.
15. Penjelasan menggunakan *Google Classroom* membuat saya jenuh, sehingga tidak fokus pada materi pembelajaran.

Lampiran 7: Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI di SMKN 5 Malang



Sekolah : SMKN 5 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Genap
Materi Pokok : Iman kepada Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :

- | | |
|------|---|
| 1.3. | Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. |
| 2.3. | Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. |
| 3.3. | Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir. |
| 4.3. | Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keteladanan budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil |

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google Meet</i> , dan Aplikasi Daring lainnya.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna Meyimak penjelasan materi di atas dipandu melalui Group <i>WhatsApp</i>, <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i>, dan Aplikasi Daring lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> Mengapa harus memiliki sikap husnudzan? Bagaimana cara membiasakan perilaku husnudzan? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku meneladani Asmaul Husna siswa. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang Iman kepada Allah dan meneladani Asmaul Husna Guru berkolaborasi dengan tokoh agama / ustadz/ pondok pesantren tempat siswa belajar serta orang tua untuk mengamati perilaku semangat membaca al Quran siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan 	



PEMERINTAH DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KOTA MALANG & KOTA BATU
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 MALANG
 Jl. Rong Planda Atas, Malang 65147 Telp. (0341) 479195, Fax (0341) 479087
 E-mail : smkn5malang@smkn5malang.sch.id www.smkn5malang.sch.id
 MALANG 65142



Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ASSESSMENT

- | | |
|-----------------|--|
| a. Spiritual | : Kedisiplinan beribadah dan menjaga kebersihan lingkungan |
| b. Sosial | : Saling menghormati dan menjaga kerukunan |
| c. Pengetahuan | : Kenganalisa materi dan menguraikan materi |
| d. Keterampilan | : Kerja sama, komunikasi dan kerja keras |

Mengetahui,
 Kepala SMKN 5 Malang

Malang, 20 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Dr. H. Wadib Su'udi, MM
 NIP. 196105311988031003

SANGGA C. KEJORA, M.Pd
 NIP.-

Lampiran 8: Data Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang

Daftar Jenis Sanitasi Yang Dimiliki Sekolah

No.	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Saluran Air Bersih	V	
2	Saluran Air Kotor	V	
3	Limbah	V	
4	Saluran Air Hujan	V	
5	Sampah	V	
Jumlah		5	

Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)

No.	Jenis RPU	Kebutuhan RPU		Luas (m2)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang Teori	34	34	32	63	4	7	
2	Laboratorium IPA	1	1	64	63	8	7	
3	Ruang Model	-	2	-	40	-	5	
4	Laboratorium Bahasa	1	3	64	40	8	5	
5	Laboratorium Komputer	1	4	64	36	8	6	
6	Laboratorium Multimedia	-	2	-	16	-	3	
7	Perpustakaan	1	1	96	104	9	8	
8	Ruang Desain	1	4	-	40	-	5	
9	Ruang Pustaka Maya	-	1	-	40	-	5	

Data Kelengkapan Sarana RPU

No	Jenis RPU	Kelengkapan jenis sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Teori	v		
2	Laboratorium IPA	v		
3	Ruang Model	v		
4	Laboratorium Bahasa	v		
5	Laboratorium Komputer	v		
6	Laboratorium Multimedia		v	
7	Ruang Perpustakaan	v		
8	Ruang Desain	v		
9	Ruang Pustaka Maya	v		

Data Ruang Pembelajaran (RPU)

No.	Jenis RP	Kebutuhan RPU		Luas (m2)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang Pimpinan	-	1	18	36	3	6	
2	Ruang Guru	-	1	56	74	-	7	
3	Ruang Tata Usaha	-	1	32	72	-	6	
4	Ruang Staf	-	1	-	72	-	6	
5	Tempat Ibadah	-	1	24	234	-	15	
6	Ruang Konseling	-	1	12	40	-	5	
7	Ruang UKS	-	1	12	28	-	4	
8	Ruang OSIS	-	2	12	28	-	4	
9	Toilet	3	39	2	117	-	2	
10	Gudang	-	4	24	120	-	5	
11	Ruang Sirkulasi	30%	55%	4085	7408	2,5	2,5	
12	Tempat Olah Raga	1	1	1000	1200	20	20	
13	Ruang Piket	-	1	-	30	-	3	
14	Ruang Panel	-	1	-	6	-	2	
15	Ruang Generator	-	1	-	12	-	2	
16	Ruang Bisnis/UPJ	-	1	-	154	-	8	
17	Toko	-	1	-	64	-	8	
18	Kantin Guru	-	1	-	74	-	8	
19	Kantin Siswa	-	1	-	150	-	10	
20	Pos Keamanan	-	1	-	24	-	4	
21	Ruang Karawitan	-	1	-	42	-	6	
22	Garasi	-	1	-	72	-	6	
23	Ruang Lobi	-	1	-	60	-	6	
24	Ruang Komite	-	1	-	24	-	4	
25	Ruang Sidang	-	1	-	24	-	4	
26	Ruang ICT	-	1	-	24	-	4	
27	R.Hotspot Siswa	-	3	-	72	-	4	
28	Ruang Tower	-	1	-	6	-	2	
29	Pantry	-	1	-	12	-	3	
30	Ruang MR	-	1	-	38	-	3	

Data Kelengkapan Sarana RP

No	Jenis RP	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Pimpinan	v		
2	Ruang Guru	v		
3	Ruang Tata Usaha	v		
4	Ruang Staf	v		
5	Tempat Ibadah	v		
6	Ruang Konseling	v		
7	Ruang UKS	v		
8	Ruang OSIS	v		
9	Toilet	v		
10	Gudang	v		
11	Ruang Sirkulasi	v		

12	Tempat Olah Raga	v		
13	Ruang Piket	v		
14	Ruang Panel	v		
15	Ruang Generator	v		
16	Ruang Bisnis/UPJ	v		
17	Toko	v		
18	Kantin Guru	v		
19	Kantin Siswa	v		
20	Pos Keamanan	v		
21	Ruang Karawitan	v		
22	Garasi	v		
23	Ruang Lobi	v		
24	Ruang Komite	v		
25	Ruang Sidang	v		
26	Ruang ICT	v		
27	Ruang Hotspot Siswa	v		
28	Ruang Tower	v		
29	Pantry	v		
30	Ruang MR	v		

Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)

No	Jenis RPK	Kebutuhan RPK		Luas (m2)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Beng. Despro Kayu	1	1	256	465	6	15	
2	Beng. Despro Keramik	1	1	264	360	6	15	
3	Bengkel Despro Tekstil	1	1	208	360	8	15	
4	Beng. Busana Butik	1	1	264	264	6	7	
5	Bengkel Animasi	1	1	176	234	8	8	
6	Bengkel TKJ	1	1	240	273	8	8	
7	Bengkel Multimedia	1	1	208	220	8	8	
8	Bengkel RPL	1	1	208	234	8	8	

Data Kelengkapan Sarana RPK

No	Jenis RPK	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Bengkel Despro Kayu	v		
2	Bengkel Despro Keramik	v		
3	Bengkel Despro Tekstil	v		
4	Bengkel Busana Butik	v		
5	Bengkel Animasi	v		
6	Bengkel TKJ	v		
7	Bengkel Multimedia	v		
8	Bengkel RPL	v		

Lampiran 9: Data Guru SMKN 5 Malang

No	NAMA	Pangkat, Gol		Mengajar
1	Dr. Wadib Su'udi, MM.	Pembina Utama Madya	IV/d	Bahasa Indonesia
2	Dra. Fitriani	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
3	Dra. Sumiarti	Pembina Tk.I	IV/b	Pendidikan Jasmani OR & Kes
4	Rasidi, ST, S.Pd, MM.	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
5	Dra. Umi Kulsum, M.Pd.	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Tata Busana
6	Dra. Risdwi Soenoe W	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
7	Drs. Ag. Edi Purwidiatmaka, MT.	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Seni Rupa/ Animasi
8	Erlitawanty, M.Pd.	Pembina Tk.I	IV/b	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
9	Dra. Amaliyah, M.A.	Pembina	IV/a	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
10	Romdhoni, S.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
11	Supianto, S.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
12	Dra. Rina Widayanti	Pembina	IV/a	Bahasa Inggris
13	Hariadi, S.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
14	Naksir Ginting, ST.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
15	Drs. Agung Pamudjihardjo, S.ST.	Pembina	IV/a	Produktif Seni Rupa/ Animasi
16	Dra. Tutik Winarti	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
17	Drs. Isnur Wahyudi	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Keramik
18	Nusa Setiawan Bahari, S.Sn.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
19	Icuk Trisetyanto, S.Sn.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Keramik
20	Aryono, S.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Keramik
21	Erni Budiarti, S.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Tata Busana
22	Dwi Purnomo, S.Sn.	Pembina	IV/a	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
23	Theresia Sri P, S.Pd, M.Si.	Pembina	IV/a	Matematika
24	Rustika Christiantari, S.Pd.	Pembina	IV/a	Prakarya dan Kewirausahaan
25	Drs. Setiya Wahyudi	Pembina	IV/a	Bahasa Inggris
26	Drs. Suharni	Pembina	IV/a	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
27	Tri Wahjoedi Hidajat, M.Pd.	Pembina	IV/a	Produktif Teknik Komputer dan Informatika

28	Suwandi, S.Pd.	Pembina	IV/a	Bahasa Indonesia
29	Siti Mursidah, S.Pd.	Pembina	IV/a	Matematika
30	Soepardi, S.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
31	Benyiktas Sigit Santosa, S.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Kriya Kreatif Keramik
32	Salahuddin Hassani, S.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
33	Dra. Dwi Paraningsih, M.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Matematika
34	Winarto, S.Pd, MT.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
35	Wahyu Andreas, S.Kom, M.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
36	Abdul Basith P.S.P., M.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
37	Sri Sulistyorini, M.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Produktif Tata Busana
38	Wahyu Dewayani, M.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Seni Budaya
39	Sri Juniarti Utami, ST., S.Pd.	Penata Tk.I	III/d	Fisika
40	Drs. Sururi	Penata	III/c	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
41	Ari Subagyo, S.Kom.	Penata	III/c	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
42	Alwan Ali Latief, ST, MT.	Penata	III/c	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
43	Firdayuni, S.Pd	Penata	III/c	Ilmu Pengetahuan Alam
44	Suroso, S.Pd.	Penata	III/c	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
45	Lina Andriani, S.Pd.	Penata	III/c	Bimbingan Konseling
46	Yayuk Srisuyanti, S.Pd.	Penata	III/c	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
47	Nur Cahyanti, M.Pd.	Penata	III/c	Matematika
48	Catur Wulandari, S.Si	Penata	III/c	Fisika
49	Herawati Sulistari, S.Pd.	Penata Muda Tk.I	III/b	Produktif Tata Busana
50	Heri Catur Prasetya, S.Pd, M.Sn.	Penata Muda Tk.I	III/b	Seni Budaya
51	Achamd Syaifudin S. Sn.	Penata Muda Tk.I	III/b	Produktif Kriya Keramik
52	M. Agus Salim, S.Pd.	Penata Muda Tk.I	III/b	Seni Budaya
53	Ilmiatul Ulya, S.Pd	Penata Muda Tk.I	III/b	Bahasa Indonesia
54	Mahali, SST	Penata Muda Tk.I	III/b	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
55	Tiyas Hendra Saputra, SST.	Penata Muda Tk.I	III/b	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
56	Ahsana Amala, S.Ag, M.Si	Penata Muda Tk.I	III/b	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
57	Nurul Duariyati, S.Psi	Penata Muda Tk.I	III/b	Bimbingan Konseling

58	Hanie Vidya Christie, S.Pd.	Penata Muda Tk.I	III/b	Kimia
59	Ellysa Rusdiyana, S.Pd	Penata Muda Tk.I	III/b	Produktif Tata Busana
60	Darsi Solikin SS,S,Pd .M.Pd.	Penata Muda Tk.I	III/b	Bahasa Inggris
61	Dra. Nanung Friyandari	Penata Muda	III/a	Bahasa Indonesia
62	Nidya Sasando, S.Pd.	Penata Muda	III/a	Produktif Tata Busana
63	Afif Subhan CH, S.Pd I.	Penata Muda	III/a	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
64	Widya Dian Bestari, S.Pd.	Penata Muda	III/a	Produktif Animasi
65	Bagus Triantono, S.Pd.	Penata Muda	III/a	Matematika
66	Miftachul Rohmah, S.Pd.	Penata Muda	III/a	Bahasa Inggris
67	Siti Aisyah Rosadi, S.Pd.	Penata Muda	III/a	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
68	Muh. Nurkholis H.D, ST.	Pengatur TK.I	II/d	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
69	Ustatik, S.Pd.	Guru		Bahasa Inggris
70	Sri Hartati, S.Pd.	Guru		Produktif Tata Busana
71	Lailatul Komariyah, S.Pd.	Guru		Matematika
72	Tri Octavia Hidayat, S.Pd.	Guru		Bimbingan Konseling
73	Modesta Sihombing, S.Ag.	Guru		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
74	Fandik Ariyanto, S.ST.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
75	Sulastri, S.Pd.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
76	Riza Habiby, S.Sn.	Guru		Produktif Multimedia
77	Ni'mah Namiyah Ulya, S.Pd.	Guru		Pendidikan Jasmani OR & Kes
78	Arie Widiyanita, S.ST., S.Pd.	Guru		Produktif Seni Rupa/ Animasi
79	Ning Mulia, S.Pd.	Guru		Bahasa Inggris
80	Ida Megawati, S.Pd.	Guru		Matematika
81	Raka Pratama Djunaedy, S.Pd.	Guru		Matematika
82	Asrofi, S.Kom.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
83	Qaharrudin Widyarto,S.Pd.	Guru		Sejarah Indonesia
84	Andik Suharyanto,S.Pd	Guru		Sejarah Indonesia
85	Septiana Nurhadiyanti, S.Pd.	Guru		Sejarah Indonesia
86	Reo Suhanafi, S.Pd.	Guru		Pendidikan Jasmani OR & Kes
87	Wahyu Prabowo, S.Pd.	Guru		Pendidikan Jasmani OR & Kes
88	Panji Setya Wibowo, S.Pd.	Guru		Bimbingan Konseling

89	Bayu Andi Sulistiya, S.Pd.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
90	Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd.	Guru		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
91	Suhakni Tri Adi Widekdo, S.Pd.	Guru		Pendidikan Jasmani OR & Kes
92	Dian Purwanto, S.Pd.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
93	Nita Oktiningsih, S.Pd.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
94	Nanang Slamet Riadi, S.Pd.	Guru		Bahasa Indonesia
95	Ricky Setya Prayoga, S.Pd.	Guru		Bahasa Daerah
96	Nur Huda Romadhoni, S.Or., S.Pd.	Guru		Pendidikan Jasmani OR & Kes
97	Maria Kristanti, S.E., S.Pd. K.	Guru		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
98	Mitra Mustaricha, M.Pd.	Guru		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
99	Anggie Lestantiya Febriyanti, M.Pd.	Guru		Bahasa Daerah
100	Dennys Rizky Eldian, S.Pd.	Guru		Produktif Animasi
101	Rosaria Astri Dewi, S.Sn.	Guru		Produktif Animasi
102	Zaky Nur Abyan	Guru		Produktif TKI
103	Oktarica Pratiwi S,S.Kom.	Guru		Produktif Teknik Komputer dan Informatika
104	Ratna Sri Sulistyorini	Penata	III/c	Kepala Tata Usaha
105	Sri Mulyani, A.Md	Penata	III/c	Staf Tata Usaha
106	Triono Basuki, S.Pd.	Pengatur TK.I	II/d	Staf Tata Usaha
107	Yulianik	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
108	Mohamad Soirin	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
109	Zainul Chodir	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
110	Retno Dwi Astuti, A.Md	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
111	Supeno	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
112	Ponijan	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
113	Darmaji	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
114	Agus Tutiat	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
115	Rahmad Basuki	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
116	Pendik Widjaya	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
117	Wirama Angga M	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
118	Siswanto	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
119	Elok Khamidah, A.Md., S. Ak.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
120	Holyda Firdaus, S.Pd.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha

121	Hendri	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
122	Fatah MR Salima	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
123	Achmad Amru, S.Kom.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
124	Ifung Firmansyah, S.Pd I.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
125	Nikita Priyanka Diniswara, SE.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
126	Shinta Puji Widyatanti, S.Ak	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
127	Fendik Paulus	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
128	Muhammad Arfandi Rachman	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha
129	Samsul Arifin, S.ST.	Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha

Lampiran 10: Uraian Jabatan St6ruktur Organisasi SMKN 5 Malang

NAMA JABATAN	KEPALA SEKOLAH
PEMEGANG JABATAN	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam usaha mengembangkan sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan pengembangan profesionalisme
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah 2. Menyusun struktur organisasi sekolah 3. Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan(RKT) 4. Menyusun peraturan sekolah 5. Mengembangkan sistem informasi manajemen.
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran mutu sekolah 2. Menetapkan Struktur Organisasi Sekolah 3. Mengangkat dan memberhentikan perangkat sekolah 4. Menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); 5. Menetapkan kalender pendidikan/akademik; 6. Menetapkan pembagian tugas guru; 7. Menetapkan pembagian tugas tenaga kependidikan; 8. Menetapkan peraturan akademik; 9. Menetapkan tata tertib sekolah; 10. Menetapkan kode etik sekolah 11. Menetapkan biaya operasional 12. Memberikan persetujuan dan mengesahkan program kerja setiap unit kerja. 13. Memberikan persetujuan rencana anggaran sekolah dan penggunaannya pada setiap unit kerja 14. Memberikan instruksi kepada seluruh unit kerja 15. Meminta laporan pertanggungjawaban dari seluruh unit kerja.
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Sekolah 2. Wakil Manajemen Mutu 3. Kepala Tata Usaha 4. Bendahara 5. Ketua Program Keahlian

UNIT KERJA	WAKIL MANAJEMEN MUTU (WMM)
NAMA JABATAN	WAKIL MANAJEMEN MUTU (WMM)
PEMEGANG JABATAN	Agus Supriyadi, S.Pd.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan sistem manajemen mutu (SMM) ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara. 2. Mengukur, mengawasi dan melaporkan kepada kepala sekolah tentang kinerja sistem manajemen mutu serta kebutuhan apapun untuk

	perbaikannya 3. Menjadi penghubung dengan pihak luar dalam masalah yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu.
TUGAS POKOK	1. Menyusun dan mensosialisasikan program kerja dan sasaran mutu sekolah. 2. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu sekolah 3. Mengelola kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan 4. Mengordinasi pelaksanaan sistem manajemen mutu sekolah 5. Mengkoordinir persiapan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku 6. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi diri sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku 7. Merencanakan dan melaksanakan audit internal serta menindaklanjuti hasilnya
WEWENANG	1. Menetapkan dan mendokumentasikan pedoman mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan 2. Memverifikasi laporan kinerja dari masing-masing unit kerja 3. Mengevaluasi pencapaian sasaran mutu setiap unit kerja 4. Melaksanakan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang diperlukan 5. Menyampaikan hasil audit kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk melaksanakan tinjauan manajemen
PELANGGAN	1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	1. Wakil Kepala Sekolah 2. Kepala Tata Usaha 3. Bendahara 4. Ketua Program Keahlian
PERSYARATAN JABATAN	1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 5 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan SMM

UNIT KERJA	TATA USAHA (TUS)
NAMA JABATAN	KEPALA TATA USAHA
PEMEGANG JABATAN	Ratna Sri Sulistyorini
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam usaha menyelenggarakan administrasi sekolah
TUGAS POKOK	1. Pelayanan Harian a. Mengisi buku kegiatan harian. b. Membuat Surat Instruksi Kepala Sekolah.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Membuat surat kuasa. d. Mengoordinasi pengadministrasian kepegawaian. e. Mengoordinasi persuratan dan pengarsipan. f. Mengoordinasi tugas caraka (7K). g. Memberikan pelayanan kepada masyarakat / instansi lain. <ul style="list-style-type: none"> 2. Pelayanan Mingguan <ul style="list-style-type: none"> Membuat surat keputusan kepala sekolah 3. Pelayanan Bulanan <ul style="list-style-type: none"> a. Mengoordinasi pengadministrasian Keuangan Sekolah. b. Mengoordinasi pengadministrasian Kehumasan. c. Mengoordinasi pengadministrasian Kesiswaan. d. Mengoordinasi pengadministrasian Kurikulum. e. Mengoordinasi pengadministrasian Dapodik. f. Mengoordinasi pengadministrasian Perpustakaan. g. Mengoordinasi pengadministrasian Laboratorium. h. Mengoordinasi pengadministrasian BK. 4. Pelayanan Triwulan <ul style="list-style-type: none"> Mengoordinasi pengadministrasian sarana prasarana. 5. Pelayanan Semesteran <ul style="list-style-type: none"> a. Mengoordinasi pelaksanaan kegiatan sekolah (MOPDB, US, UN, UTS, UAS, TO, RAKER). b. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi kinerja pegawai. c. Membina dan mengembangkan karier pegawai. d. Melaksanakan penilaian Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) 6. Pelayanan Tahunan <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Program Kerja. b. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) bersama tim. c. Menyusun pembagian tugas pelaksana urusan. d. Peraturan Sekolah. e. Mengoordinasi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). f. Melakukan penilaian kinerja pegawai g. Membuat laporan.
WEWENANG	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengatur dan menentukan pembagian tugas staf tata usaha. 2. Menentukan lembur staf tata usaha dalam menyelesaikan tugas. 3. Menetapkan penjadwalan rapat koordinasi unit kerja 4. Mengatur layout ruang Tata Usaha. 5. Melaksanakan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait
PELANGGAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Sekolah 2. Wakil Manajemen Mutu 3. Bendahara 4. Ketua Program Keahlian 5. Staf Tata Usaha

UNIT KERJA	KURIKULUM (KUR)
NAMA JABATAN	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM/AKADEMIK (WAKA I)
PEMEGANG JABATAN	Sri Sulistyorini, M.Pd.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal 2. Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran 3. Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru 4. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat 5. Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja dan sasaran mutu di unit kerja kurikulum 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja kurikulum 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu unit kerja Kurikulum 4. Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melaksanakan dan mengevaluasi keterlaksanaannya 5. Merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum. 6. Menyusun kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur. 7. Menyusun pembagian tugas guru 8. Membuat program sertifikasi kompetensi siswa, melaksanakan dan mengevaluasi serta membuat program tindak lanjutnya 9. Membuat program pengelolaan dan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta membuat program tindak lanjutnya 10. Menyusun program supervisi akademik, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme 11. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah 12. Memfasilitasi guru memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran 13. Memfasilitasi guru dalam pengembangan kreativitas dan inovasi sehingga pembelajaran sesuai dengan tuntutan perubahan. 14. Bersama Waka Sarpras melaksanakan Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan. 15. Bersama Waka Kesiswaan melaksanakan koordinasi dan realisasi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru 16. Bersama Waka Sarpras melaksanakan perencanaan, koordinasi, dan realisasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk KBM. 17. Bersama Waka Humas melaksanakan koordinasi dan realisasi kegiatan Pratik Kerja lapangan (PKL) 18. Bersama Kepala Tata Usaha melaksanakan perencanaan, koordinasi, dan realisasi peningkatan dan pengembangan SDM 19. Membuat Laporan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang

	Akademik/Kurikulum
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan sasaran mutu unit kerja kurikulum 2. Memberikan persetujuan penggunaan jam efektif belajar yang dipakai non KBM 3. Memberikan persetujuan pemanfaatan dan pengadaan sumber/media pembelajaran 4. Memberikan persetujuan pengusulan pengembangan SDM 5. Meminta laporan pertanggungjawaban staf Kurikulum 6. Melaksanakan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Bidang lainnya 2. Kepala Tata Usaha 3. Penjab Keuangan dan Pembiayaan 4. Ketua Program Keahlian 5. Penjab Perencanaan dan Evaluasi KBM 6. Penjab Perencanaan dan Evaluasi PKL 7. Penjab PSDM 8. Wali Kelas
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 5 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai pengalaman pelatihan di bidang kurikulum

UNIT KERJA	KESISWAAN (SIS)
NAMA JABATAN	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN (WAKA II)
PEMEGANG JABATAN	Afif Subhan CH, S.Pd I.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal sesuai minat dan bakat masing-masing 2. Mengelola layanan-layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah 3. Melaksanakan bimbingan kegiatan kegiatan kesiswaan. 4. Menegakkan disiplin dan tata tertib siswa
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mensosialisasikan program kerja dan sasaran mutu di unit kerja Kesiswaan 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja Kesiswaan 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu Kesiswaan 4. Mengkoordinasikan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru 5. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah 6. Mengkoordinasikan pelaksanaan program BK 7. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler 8. Melaksanakan pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

	9. Melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 10. Mengelola kegiatan upacara di sekolah 11. Mengelola kegiatan ibadah sholat Jumat dan keputrian 12. Melaksanakan kegiatan ketertiban siswa 13. Mengelola pelaksanaan asuransi siswa 14. Mengelola penerimaan beasiswa 15. Mengkoordinasikan mutasi siswa 16. Bersama Waka Humas melaksanakan penelusuran tamatan 17. Membuat Laporan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
WEWENANG	1. Memberikan persetujuan siswa mutasi 2. Memberikan persetujuan siswa yang mengikuti kegiatan kesiswaan 3. Menetapkan kegiatan ekstrakurikuler 4. Memberikan persetujuan tindakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib 5. Memverifikasi laporan pertanggungjawaban Penjab OSIS, Koordinator Ekstrakurikuler, Koordinator BK dan Penjab Tatib 6. Mengusulkan dan menetapkan lembur di Bidang Kesiswaan 7. Mengadakan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait
PELANGGAN	1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	1. Waka Bidang lainnya 2. Kepala Tata Usaha 3. Penjab Keuangan dan Pembiayaan 4. Ketua Program Keahlian 5. Koordinator BK 6. Penjab Tata Tertib 7. Kordinator Ekstrakurikuler 8. Penjab OSIS 9. Wali Kelas
PERSYARATAN JABATAN	1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 5 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai wawasan bidang kesiswaan

UNIT KERJA	SARANA DAN PRASARANA (SAR)
NAMA JABATAN	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG SARANA DAN PRASARANA (WAKA III)
PEMEGANG JABATAN	Abdul Basith P S.P., M.Pd.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	1. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana Sekolah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran 2. Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan 3. Mengelola sistem informasi Sekolah/ Madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mensosialisasikan program kerja dan sasaran mutu unit kerja sarana prasarana. 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja Sarpras 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu Sarpras 4. Melaksanakan program pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan dan perawatan, penghapusan dan pelaporan 5. Mengevaluasi pelaksanaan program pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah 6. Menyusun program tindak lanjut pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah 7. Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program berwawasan lingkungan yang menjamin keamanan, keselamatan dan kesehatan 8. Mengoordinir pengelolaan perpustakaan. 9. Mengoordinir pengelolaan laboratorium. 10. Mengoordinasi pengelolaan Unit Produksi dan Bisnis Center 11. Melaksanakan pengelolaan aset dan inventarisasi sarana prasarana. 12. Membuat Laporan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan persetujuan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, peminjaman dan penghapusan sarana dan prasarana 2. Memverifikasi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> a. inventarisasi dan pengelolaan aset. b. perbaikan dan pemeliharaan. c. pengelolaan perpustakaan d. pengelolaan laboratorium e. pengelolaan Unit Produksi dan Bisnis Center 3. Mengusulkan dan menetapkan lembur di bidang Sarana Prasarana 4. Mengadakan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Bidang lainnya 2. Kepala Tata Usaha 3. Penjab Keuangan dan Pembiayaan 4. Ketua Program Keahlian 5. Penjab Aset dan Inventaris 6. Penjab Perbaikan dan Perawatan 7. Penjab Pengadaan 8. Penjab Unit Produksi dan Bisnis Center 9. Kepala Perpustakaan 10. Kepala Laboratorium
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 5 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah

	5. Mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan pengadaan sarana dan prasarana
--	--

UNIT KERJA	HUMAS (HUM)
NAMA JABATAN	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG HUMAS (WAKA IV)
PEMEGANG JABATAN	Wahyu Andreas, S.Kom, M.Pd
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun jejaring kerjasama dengan pihak luar 2. Mengelola hubungan sekolah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah 3. Mempublikasikan kebijakan, program sekolah dan prestasi sekolah 4. Menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mensosialisasikan program kerja dan sasaran mutu di unit kerja Humas 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja Humas 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu Humas 4. Menjalin kerja sama dengan alumni sekolah. 5. Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. 6. Menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan sekolah dan lembaga swadaya masyarakat 7. Menjalin kerja sama dengan pihak keamanan dan mass media. 8. Merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat 9. Melakukan pendekatan dalam rangka memperoleh dukungan dari lembaga pemerintah, swasta, Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI), dan masyarakat 10. Memelihara hubungan kerjasama dengan lembaga swasta, pemerintah dan masyarakat 11. Memanfaatkan dukungan masyarakat untuk meningkatkan SDM kependidikan yang profesional, manajemen yang efektif dan profesional, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. 12. Membuat program sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan 13. Melaksanakan program sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 14. Membuat evaluasi pelaksanaan program sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 15. Membuat program tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan program sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 16. Membuat Laporan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan sasaran mutu unit kerja Humas 2. Memberikan persetujuan terhadap usulan program Koordinator BKK, Penjab Budaya dan Lingkungan Sekolah, dan Koordinator SIM. 3. Meminta pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan Koordinator BKK, Penjab Budaya dan Lingkungan Sekolah, dan Koordinator SIM.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Koordinator BKK, Penjab Budaya dan Lingkungan Sekolah, dan Koordinator SIM. 5. Menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Unit Kerja terkait 6. Menetapkan diterima tidaknya tamu SMK Negeri 5 Malang. 7. Memberi masukan kepada Kepala Sekolah tentang keputusan berpartisipasi atau tidak terhadap tawaran kerjasama dari pihak luar
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Bidang lainnya 2. Kepala tata Usaha 3. Penjab Keuangan dan Pembiayaan 4. Ketua Program Keahlian 5. Koordinator BKK dan Kemitraan 6. Penjab Budaya dan Lingkungan Sekolah 7. Kordinator SIM 8. Wali Kelas
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 5 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai wawasan bidang Public Relation 6. Mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional

UNIT KERJA	KETUA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
NAMA JABATAN	KETUA PROGRAM KEAHLIAN
PEMEGANG JABATAN	Alwan Ali Latief, ST, MT.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam pengelolaan program keahlian
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja dan sasaran mutu unit kerja 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu unit kerja 4. Merencanakan kegiatan tahunan pada lingkup program keahlian 5. Merencanakan pengembangan program keahlian 6. Mengelola pembelajaran pada lingkup program keahlian 7. Mengelola sumber daya manusia yang meliputi guru, kepala bengkel/laboratorium dan teknisi/laboran pada lingkup program keahlian 8. Mengelola sarana dan prasarana bengkel/laboratorium pada lingkup program keahlian 9. Mengelola keuangan program keahlian sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 10. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada lingkup program keahlian

WEWENANG	11. Membuat Laporan Kinerja Ketua Program Keahlian secara tertulis 1. Menetapkan sasaran mutu unit kerja 2. Merekomendasikan usulan program Kepala Bengkel dan wali kelas 3. Meminta pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas 4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas 5. Menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Unit Kerja terkait
PELANGGAN	1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	1. Wakil Kepala Sekolah 2. Kepala Tata Usaha 3. Kepala Bengkel 4. Wali Kelas 5. Guru
PERSYARATAN JABATAN	1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 3 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai pengalaman berorganisasi

UNIT KERJA	KETUA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA (TBS)
NAMA JABATAN	KETUA PROGRAM KEAHLIAN
PEMEGANG JABATAN	Erni Budiarti, S.Pd.
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam pengelolaan program keahlian
TUGAS POKOK	1. Menyusun program kerja dan sasaran mutu unit kerja 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu unit kerja 4. Merencanakan kegiatan tahunan pada lingkup program keahlian 5. Merencanakan pengembangan program keahlian 6. Mengelola pembelajaran pada lingkup program keahlian 7. Mengelola sumber daya manusia yang meliputi guru, kepala bengkel/laboratorium dan teknisi/laboran pada lingkup program keahlian 8. Mengelola sarana dan prasarana bengkel/laboratorium pada lingkup program keahlian 9. Mengelola keuangan program keahlian sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 10. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada lingkup program keahlian 11. Membuat Laporan Kinerja Ketua Program Keahlian secara tertulis
WEWENANG	1. Menetapkan sasaran mutu unit kerja 2. Merekomendasikan usulan program Kepala Bengkel dan wali kelas

	<ol style="list-style-type: none"> Meminta pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas Menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Unit Kerja terkait
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> Siswa Orang Tua/Wali Siswa Masyarakat Dunia Usaha/Dunia Industri Sekolah/Perguruan Tinggi Instansi Terkait Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> Wakil Kepala Sekolah Kepala Tata Usaha Kepala Bengkel Wali Kelas Guru
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan minimal S1 Pengalaman mengajar di SMK minimal 3 tahun Mempunyai Sertifikat Pendidik Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah Mempunyai pengalaman berorganisasi

UNIT KERJA	KETUA PROGRAM KEAHLIAN SENI RUPA
NAMA JABATAN	KETUA PROGRAM KEAHLIAN
PEMEGANG JABATAN	Drs. Ag. Edi Purwidiatmaka, MT
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam pengelolaan program keahlian
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun program kerja dan sasaran mutu unit kerja Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu unit kerja Merencanakan kegiatan tahunan pada lingkup program keahlian Merencanakan pengembangan program keahlian Mengelola pembelajaran pada lingkup program keahlian Mengelola sumber daya manusia yang meliputi guru, kepala bengkel/laboratorium dan teknisi/laboran pada lingkup program keahlian Mengelola sarana dan prasarana bengkel/laboratorium pada lingkup program keahlian Mengelola keuangan program keahlian sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada lingkup program keahlian Membuat Laporan Kinerja Ketua Program Keahlian secara tertulis
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan sasaran mutu unit kerja Merekomendasikan usulan program Kepala Bengkel dan wali kelas Meminta pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas 5. Menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Unit Kerja terkait
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Sekolah 2. Kepala Tata Usaha 3. Kepala Bengkel 4. Wali Kelas 5. Guru
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 3 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai pengalaman berorganisasi

UNIT KERJA	KETUA PROGRAM KEAHLIAN KRIYA KREATIF
NAMA JABATAN	KETUA PROGRAM KEAHLIAN
PEMEGANG JABATAN	Romdhoni, S.Pd
JABATAN ATASAN	KEPALA SEKOLAH
NAMA ATASAN LANGSUNG	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
FUNGSI JABATAN	Sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, supervisor dan inovator dalam pengelolaan program keahlian
TUGAS POKOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja dan sasaran mutu unit kerja 2. Menetapkan dan mendokumentasikan Pedoman Mutu yang dipersyaratkan dan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di unit kerja 3. Melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan Program Kerja dan pencapaian sasaran mutu unit kerja 4. Merencanakan kegiatan tahunan pada lingkup program keahlian 5. Merencanakan pengembangan program keahlian 6. Mengelola pembelajaran pada lingkup program keahlian 7. Mengelola sumber daya manusia yang meliputi guru, kepala bengkel/laboratorium dan teknisi/laboran pada lingkup program keahlian 8. Mengelola sarana dan prasarana bengkel/laboratorium pada lingkup program keahlian 9. Mengelola keuangan program keahlian sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 10. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada lingkup program keahlian 11. Membuat Laporan Kinerja Ketua Program Keahlian secara tertulis
WEWENANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan sasaran mutu unit kerja 2. Merekomendasikan usulan program Kepala Bengkel dan wali kelas 3. Meminta pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas 4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Kepala Bengkel dan wali kelas 5. Menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Unit Kerja terkait
PELANGGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Orang Tua/Wali Siswa 3. Masyarakat 4. Dunia Usaha/Dunia Industri 5. Sekolah/Perguruan Tinggi 6. Instansi Terkait 7. Alumni
HUBUNGAN KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Sekolah 2. Kepala Tata Usaha 3. Kepala Bengkel 4. Wali Kelas 5. Guru
PERSYARATAN JABATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal S1 2. Pengalaman mengajar di SMK minimal 3 tahun 3. Mempunyai Sertifikat Pendidik 4. Mempunyai pengalaman mendapat tugas tambahan di sekolah 5. Mempunyai pengalaman berorganisasi

Lampiran 11: Hasil Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Sri Sulistiyorini



Wawancara Dengan Bapak Sangga C. Kejora



Wawancara Dengan Bapak Afif Subhan



Wawancara Dengan Ibu Ahsana Amala



Wawancara Dengan Aprilia W.R.



Wawancara *Online* Dengan Salwatiza B.S.



Gapura SMKN 5 Malang



Gedung SMKN 5 Malang



Masjid Baitul Ghufroon SMKN 5
Malang



Prestasi SMKN 5 Malang



Hasil Karya Kriya Kramik



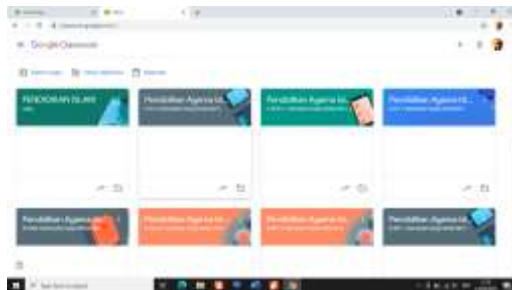
hasil Karya Kriya Kayu



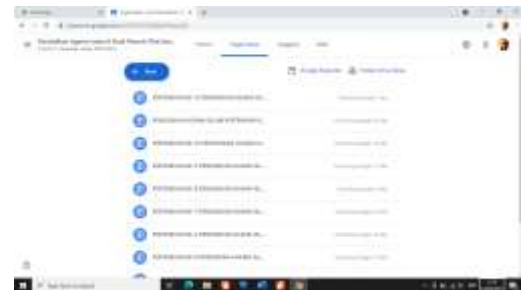
Ruang Kelas Kriya Tekstil



Ruang Kelas Tata Busana



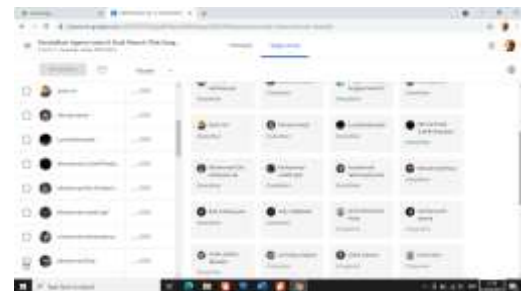
Fitur Ruang Kelas Dalam *Google Classroom*



Fitur Setiap Pertemuan Pada Masing-Masing Kelas Dalam *Google Classroom*



Fitur Penyampaian isi/Materi Pada Setiap Pertemuan Dalam *Google Classroom*



Fitur Penilaian Pada *Google Classroom*

BIODATA MAHASISWA



Nama : Yuni Oktavia Rojiah
NIM : 17110200
Tempat Tanggal Lahir : Koto Kandis, 09 Oktober 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : RT 04/RW 01, Desa Sungai Paur,
Kec.Renah Mendaluh, Kab. Tanjung Jabung
Barat, Jambi
No Tlp Rumah/HP : 082232316234
Alamat email : yunioktavia09@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- SDN 224/VIII BERINGIN (2004-2010)
- MTs Perguruan Thawalib Putri Padang Panjang (2010-2011)
- MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2011-2014)
- SMA Trensains Tebuireng Jombang (2014-2017)
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-Sekarang)

Malang, 15 Juli 2021

Mahasiswa,



Yuni Oktavia Rojiah
NIM. 17110200